KANTOR BAHASA PROVINSI NTT

Siswa Binaan 10 Hari Jadi Penulis

Kumpulan Teks



Narasi, Puisi, Cerpen
Penceritaan Ulang,
Laporan Informatif,
Berita, Opini,
Feature.

10 Hari Jadi Penulis

Siswa Binaan 10 Hari Jadi Penulis

Kumpulan Teks



Siswa Binaan 10 Hari Jadi Penulis

Kumpulan Teks

Kantor Bahasa Provinsi NTT
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KUMPULAN TEKS
Kumpulan Teks Siswa Binaan Sepuluh Hari Jadi Penulis

Penanggung Jawab
M. Luthfi Baihaqi, S.S., M.A.

Penyunting
Tim Teknis Kantor Bahasa Provinsi NTT

Desain Sampul & Tata Letak
Irwan A. Pellondou

Cetakan Pertama
Juli 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Diterbitkan pertama kali oleh:
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
KUMPULAN TEKS; Kumpulan Teks Siswa Binaan Sepuluh Hari Jadi Penulis: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2014 (ix, 247 hlm.; 21cm)

ISBN

UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA

Pasal 72

(1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) dan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

(2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Esa atas terbitnya buku Kumpulan Teks siswa binaan Sepuluh Hari Jadi Penulis, karena tanpa berkat dan rahmat-Nya penerbitan buku ini tidak akan terwujud dengan baik.

Buku Kumpulan Teks ini adalah kumpulan hasil karya anak-anak SD--SMA hasil binaan kegiatan Sepuluh Hari Jadi Penulis yang diselenggarakan pada bulan Maret—Mei 2015 oleh Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kumpulan Teks ini merupakan hasil kerja keras dan kerja sama dengan pihak pemerintah daerah yaitu Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Kupang, peserta dan orang tua/ wali peserta.

Penerbitan Kumpulan Teks ini dimaksudkan sebagai penghargaan bagi anak-anak peserta Sepuluh Hari Jadi Penulis yang telah berkarya dalam tulisan. Selain itu, buku ini juga menjadi bukti nyata bahwa anak-anak di Provinsi Nusa Tenggara Timur juga dapat menghasilkan karya yang berkualitas. Bahkan, anak-anak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya Kota Kupang sudah mampu mengidentifikasi jenis-jenis teks, dan memproduksi jenis-jenis teks secara mandiri.

Buku Kumpulan Teks ini merupakan kumpulan jenis-jenis teks hasil karya dari peserta binaan Sepuluh Hari Jadi Penulis, tingkat SD--SMA. Jenis-jenis teks yang ada dalam buku inipun beragam, sehingga bisa menjadi buku pegangan siswa, maupun guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks.

Penyusun sadari buku kumpulan teks ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan untuk menjadi masukan bagi penyusunan buku kumpulan teks yang lebih baik lagi ke depannya. Semoga buku kumpulan teks ini bisa bermanfaaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Kupang, 1 Juli 2015

M. Luthfi Baihaqi, S.S., M.A.

Daftar Isi

Kata Pengantar *iv*

Daftar Isi *vi*

Kelompok Belajar SD
Teks Puisi
Prinsela Lovena Shyanti ---2
Fransiskus Brige Guntur ---3
Velciana S. Heuk ---5
Febrianti Gracia ---6
Caroline Meilan ---7
Antonia De Santa K.G. Beribe ---8
Eowyn Charmaline Maku Ndolu ---9
Ledyana Pellondou ---10
Putri Jalita Gadja Lay---11

Teks Penceritaan Ulang
Prinsela Lovena Shyanti ---12
Apriani V. E. K. Dangga ---15
Velciana S. Heuk ---17
Maria Deana Sekar Arum Guntur ---18
Febrianti Gracia ---21
Caroline Meilan ---22
Antonia De Santa K.G. Beribe ---23
Olisye Batukh ---24
Dewa Ayu Putri ---25
Inda Lesirolo ---26
Cisa ---28
Maria Wene ---29
Ica Mukin ---30
Kevin Koro ---31
Aldo Koro ---34
Jelena Silla ---35
Dio Pasqela Getrudio Moses Mau ---36
Relyn ---39

Velciana S. Heuk ---40

Teks Narasi

Fransiskus Brige Guntur --- 41
Rivaldo Naben --- 43
Chasandra Josephine Felis --- 44
Kevin Koro --- 45

Kelompok Belajar SMP
Teks Puisi

Novi Indah --- 48
Petra --- 49
Theofila Jessica Shianto --- 50
Natalia B. --- 52
Nanda Bofe --- 53
Putri --- 54
Hanaya P. Saba --- 55
Victoria Patty --- 56
Heni Hurint --- 57
Rini Mbalu --- 58
Siti Fatimah Alkatiri --- 59

Teks Cerpen

Petronela Rosario Bediona --- 60
Komang Yoga Wasista Putra --- 64
Arvensia Camellia Dos Santos --- 67
Norce Adu --- 70
Migi Marcella Lete --- 80
Nanda D.A. Darmawa --- 85
Theofila Jessica Shianto --- 88
Theofilus Juan Shianto --- 92
Ranty Betekeneng --- 97

Teks Laporan Informatif

Galang Elvana --- 100
Theofila Jessica Shianto --- 101
Siti Fatimah Alkatiri --- 102
Arvensia Camellia Dos Santos --- 102
Novi Indah --- 103

Putri Kase --- 104
Vanny Pareira --- 105
Heni Hurint --- 106
Jasson Liang --- 107
Juan --- 108
Victoria Patty --- 109
Rini Lubalu --- 110
Migi Marcella Lete --- 111
Hanaya P. Saba --- 112

Kelompok Belajar SMA
Teks Berita
Sofia Shieldi Budhiono --- 115
Oby Mboeik --- 119

Teks *Feature*
Cindy Jelita Paulus --- 121
Erlyn Puspita --- 123
Lenzana Nenobesi --- 127
Mayana Runesi --- 130
Yustinus Curahmat ---132
Oby Mboeik --- 135
Olivia Tavarez --- 138
Ryani Dilianti Ratu --- 142
Sofia Shieldi Budhiono --- 145
Maria Epheresia Dayanti Dani ---147
Magdalena Y. Nggoek --- 151

Teks Opini
Mayana Runesi --- 154
Ryani Dilianti Ratu --- 160
Windy Mooy --- 165
Magdalena Y. Nggoek --- 169

Teks Cerpen
Cindy Jelita Paulus --- 172
Erlyn Puspita --- 176
Mayana Runesi --- 183
Oby Mboeik --- 188

Olivia Tavarez --- 197
Riany Dilianti Ratu --- 202
Sofia Shieldi Budiono ---207
Maria Epheresia Dayanti Dani --- 214
Windy Mooy --- 219
Magdalena Y. Nggoek --- 229

Teks Puisi

Gospelina Lakusa --- 234
Lenzana Nenobesi --- 235
Mayana Runesi --- 236
Riany Dilianti Ratu --- 241
Sofia Shieldi Budiono --- 242
Windy Mooy --- 243
Magdalena Y. Nggoek --- 246
Yulia F. A. Nanggula --- 247

Kelompok Belajar SD



TEKS PUISI



Matani
(Prinsela Lovena Shyanti)

Jalan yang berlubang ketika musim hujan jalannya berlumpur
Tapi hati para warga tidak berlumpur melainkan murni
seperti mutiara
Gereja megah bagaikan istana
Biara yang sepi, kios berjejeran, rumah yang berderet di
Pondok Indah
Warga selalu rukun dan damai dan anak kecil bermain penuh
canda dan tawa
Indahnya Mataniku membuat hatiku lega
Engkau bisa menghiburku dalam suka maupun duka
Aku akan selalu bangga kepadamu,
Matani



Hujan

(Fransiskus Brige Guntur)

Engkau memenuhiku
Tanpamu kota ini kekeringan
Engkau menutup kekeringan yang ada di kota ini
Engkau membantuku tidur dan membantuku berpikir
Tanpamu aku tak bisa berpikir
Walaupun kadang aktivitasku terganggu karena kau
Tapi engkau tetap ciptaan Tuhan
Dan engkau selalu ada



Pedro yang Setia
(Fransiskus Brige Guntur)

Besar badanmu
Mancung hidungmu dan panjang kakimu
Walaupun begitu engkau selalu dimusuhi
Tak ada yang mengakuimu
Engkau selalu ditertawai dan diejek
Walaupun begitu engkau selalu bersemangat untuk merajut ilmu
Walaupun engkau duduk sendiri dan terus diejek
Tapi aku akan selalu mengakuimu dalam keadaan apa pun dan kondisi apa pun
Engkau bagaikan malaikat pembantu
Engkau selalu membantuku dalam segala hal
Aku berjanji untuk membalas seluruh kebaikanmu
Terima kasih temanku



Guruku

(Velciana S. Heuk)

Guruku..
Ajaranmu adalah sebuah karya
Kata-katamu penuh arti
Kasihmu adalah sentuhan bagi jiwa
Cintamu tiada akhir bagi kami
Lelah letih tubuhmu mengajar kami
Tapi tak pernah sedikitpun engkau mengeluh
Kau tuntun kami dari bodoh menjadi pintar
Terima kasih guruku..



Sekolah yang Indah

(Febrianti Gracia)

Sekolahku...
Oh sekolahku...
Kau adalah tempat untuk menuntut ilmu
Dari usia dini hingga besar
Ku tak pernah bosan untuk bersekolah
Karena bersekolah kita akan menjadi pintar
Dan bisa mencapai cita-cita
Di sekolah terdapat bunga-bunga dan pepohonan
Yang indah dan rindang
Sekolahku...
Kau adalah pedoman hidupku



Sekolahku

(Caroline Meilan)

Sekolah tempat aku mencari ilmu pengetahuan
Kebersihannya juga terjaga seperti
Halaman sekolahku bersih dan rapi ruang kelasku juga bersih
dan rapi pengaturannya
Pohon rindang di sana-sini
Tanaman tumbuh subur
Bunga bermekaran, harum baunya
Udara terasa sejuk, kamar kecilnya juga bersih
Kami bergantian membersihkan kelas
Terdapat perpustakaan untuk membaca dan UKS untuk
murid yang sakit pada saat KBM
Aku cinta sekolahku karena bersih, nyaman, asri, dan rapi
pengaturannya.



Bogenvil di Tengah Karang
(Antonia De Santa K.G. Beribe)

Mama
Dalam sepi aku memandangmu
Betapa beratnya beban hidupmu
Sendiri engkau merawatku
Tak pernah aku melihat duka di wajahmu
Engkau s'lalu tersenyum, walaupun matamu berkaca

Mama
Dalam sepi aku melihat engkau bersujud
Berdoa, wajahmu begitu sedih
Tuhan, biarkan aku menghapus air mata di hati mama

Mama
Engkau bagaikan bogenvil yang tetap berbunga
di tengah kerasnya batu karang
Aku bangga padamu mama
Tuhan tolong berikan bahagia untuk mamaku



Ibuku Sayang

(Eowyn Charmaline Maka Ndolu)

Ibu...
Kau selalu ada untukku
Engkau selalu memberikan yang terbaik bagiku
Engkau selalu menemaniku
Dalam suka dan duka

Oh Tuhan aku berterima kasih
Atas Ibu
Tuhan lindungilah ibuku
Ibu aku berterima kasih
Atas kasih sayangmu kepadaku
Aku menyayangimu Ibu



Sekolahku

(Ledyana Pellondou)

Sekolahku
Kau tempatku menuntut ilmu
Tempatku bercanda tawa bersma teman-teman
Meja, kursi, papan, buku, itulah yang selalu menemaniku
Di saat aku belajar

Sekolahku
Kau bagaikan sahabat
Yang selalu menghiasi hari-hariku
Dengan penuh kesenangan



Rumah
(Putri Jalita Gaga Lay)

Rumah
Kau tempatku dibesarkan
Jalan yang berbatu menjadi saksi aku
Lahir...
Biarpun jalan yang kasar...
Tapi hati para warga tidak kasar



Kasih Guru kepada Muridnya
(Velciana S. Heuk)

Guruku.....
Ajaranmu adalah sebuah karya
Kata-katamu adalah sebuah arti
Kasihmu adalah sentuhan bagi jiwa
Cintamu tiada akhir bagi kita

Lelah letih tubuhmu mengajar kami
Tapi tak pernah sedikitpun engkau mengeluh
Kau tuntun kami dari yang bodoh menjadi pintar
Terima kasih guruku....

TEKS PENCERITAAN ULANG



Mendapat Peringkat Satu
(Prinsela Lovena Shyanti)

Pada semester lalu saya mendapat peringkat pertama di kelas. Saya sangat senang bisa mendapatkannya. Sebelumnya ada acara peluncuran kaset 10 tahun sekolah saya, saya mendapat bagian menjadi pemegang kaset dan harus menggunakan pakaian adat. Pada waktu acara saya menggunakan pakaian adat kebaya karena saya berasal dari Jawa. Sesudah acara selesai ada pembagian rapot tengah semester, yang mengambil rapor saya adalah ayah saya. Setelah ayah saya mengambil rapor tersebut, saya menanyakan berapa peringkat saya. Setelah itu ayah menjawab; "peringkat dua". Namun dengan rasa tidak percaya dan rasa ingin tahu yang kuat, saya ingin melihat rapot saya, tetapi ayah saya tidak mengijinkannya.

Ayah memberitahukan kepada ibu saya, setelah itu saya kaget karena saya ternyata mendapat peringkat pertama. Saya senang sekali. Ayah dan Ibu memberikan ucapan

selamat dan pelukan kepada saya. Semoga kejadian seperti itu berulang lagi bagi saya pada semester dua agar Ayah dan Ibu merasa bangga kepada saya.



Monster University

(Prinsela Lovena Shyanti)

Mike adalah seorang monster yang mempunyai banyak ide. Ia tidak menakutkan. Dari kecil ia sudah ingin menjadi monster menakutkan. Setelah besar ia bertemu dengan Sulivan, monster yang berbulu biru, bertubuh besar, menakutkan namun malas belajar.

Dari kecil Mike sudah ingin menjadi moster menakutkan hingga sesudah besar ia memutuskan untuk bersekolah di *Monster University*. Ia mengambil jurusan menakutkan. Teman sekamarnya ialah Boggs yang bisa menghilang. Mike sangat rajin belajar tetapi ia tidak bisa mengaum. Hari pertamanya ia bertemu si Sulivan sang monster. Pertemuan pertama mereka diawali dengan perkelahian. Hari-hari telah berlalu hingga mereka masuk ke tes terakhir yaitu hari menakuti. Dalam tes itu Sulivan sempat berkelahi dengan Mike. Akhirn-

ya secara tidak sengaja Sulivan menjatuhkan barang berharga milik Raen, ketua jurusan Menakutkan. Mike masih ada harapan untuk mengikuti kontes monster paling menakutkan tapi Mike harus mempunyai kelompok. Ia pun bergabung bersama Ozza Kappa bersama si Sulivan. Dari hari pertama sampai hari terakhir, kelompok mereka berhasil menang berkat kerja sama antara Mike, Sulivan dan teman-teman. Tetapi pada hari terakhir Sulivan berbuat curang yaitu mengatur mesin agar menang. Hal itu membuat Mike sangat marah setelah ia mengetahui kebenarannya. Sulivan pun menjadi sedih dan ia akhirnya memutuskan untuk mengakui kecurangannya kepada Raen. Semua itu membuat Mike putus asa dan mendorongnya untuk membuat suatu keputusan besar yaitu datang ke dunia manusia sampai mereka menciptakan rekor melebihi Raen. Dengan bekerja sama mereka kembali ke dunia monster tetapi Raen tetap mengusir mereka dari Universitas dengan berat hati. Tapi di balik itu semua, Mike dan Sulivan berhasil mengejutkan Raen. Kedua sahabat tersebut akhirnya mengambil lowongan kerja di Monster Universitas sebagai petugas surat menyurat dan sampai akhirnya berkat kerja sama dan ketekunan mereka, mereka menjadi monster yang hebat.

Ternyata jika kita bekerja sama, kita bisa meraih keberhasilan. Karena itu, jangan peduli dengan penampilan kita, tetapi tunjukkan kemampuan diri kita yang sebenarnya.



Menjuarai Lomba Cerita Rakyat

(Apriani V. E. K. Dangga)

Setahun yang lalu saat aku masih duduk di kelas 5 SD, aku mewakili sekolahku mengikuti lomba cerita rakyat antarsekolah tingkat SD se-Kota Kupang yang bertempat di Gedung Perpustakaan Kota Kupang.

Kami peserta lomba diberikan dua pilihan cerita rakyat. Saya memilih sebuah cerita rakyat yang berjudul *"Ibi Ara"* yang menceritakan tentang kisah dua bersaudara yang dibuang oleh ibu tiri dan juga ayah kandung mereka, namun pada akhirnya mereka menjadi pemimpin kerajaan. Pada saat ingin tampil berlomba semangat saya hampir pudar karena guru pelatih saya tidak dapat melihat saya berlomba. Guru saya tidak dapat hadir karena ia menderita penyakit stroke. Ia tidak bisa menaiki tangga yang tinggi sedangkan lokasi lomba kami ada di lantai dua. Namun, demi saya dia tetap berusaha dan usahanya akhirnya mendapatkan balasan. Hari itu saya mendapat juara pertama dengan nomor peserta lomba saya

adalah nomor satu. Kemenangan saya ini menjadi langkah awal menuju keberhasilan. Hadiah yang saya dapatkan berupa uang tunai senilai satu juta rupiah, piagam dan piala.

Begitulah pengalaman berharga yang saya dapatkan setahun yang lalu. Bagi teman-teman, teruslah berjuang karena dalam perjuangan pasti ada keberhasilan. Teruslah belajar untuk menggapai semua angan dan cita-cita.



Menonton Upin Ipin
(Apriani V. E. K. Dangga)

Upin ipin dan kawan-kawan adalah sebuah kartun Malaysia yang biasanya ditayangkan di MNC TV tiga kali sehari dengan menggunakan bahasa Melayu. Upin Ipin dan kawan-kawan tinggal di Kampung Durian Runtuh.

Pada saat tayangan Upin Ipin dan kawan-kawan yang kedua, mereka menampilkan tayangan dengan judul Panggung Boria. Panggung boria mengisahkan Upin Ipin dan kawan-kawan yang terpilih untuk pentas dalam acara Hari Kanak-kanak Sedunia bersama pihak UNICEF. Setelah berbagai pendapat dilontarkan akhirnya semuanya sepakat mementaskan sebuah tarian bernama *boria*. Upin Ipin dan

kawan-kawan berlatih tarian *boria* dengan sungguh-sungguh hingga mementaskannya dengan baik dan mendapat pujian dari banyak orang termasuk pihak UNICEF, pembela nasib anak-anak.

Sebagai sorang pelajar, kita patut mencontohi sikap Upin Ipin dan kawan-kawannya. Kita harus terus belajar untuk menggapai prestasi demi menyenangkan orang tua dan juga nusa bangsa.



Mengikuti Lomba Menghafal UUD 1945

(Velciana S. Heuk)

Namaku Sila. Setahun yang lalu saya mengikuti lomba menghafal UUD 1945. Lomba itu dilaksanakan di sekolah dalam rangka merayakan ulang tahun Negara Indonesia.

Pada waktu itu saya mendapat nomor urut yang kedua. Setelah mendapat nomor urut kemudian nomor saya dipanggil. Saya maju ke depan panggung. Awalnya saya gugup, tapi saya berusaha meyakinkan hati saya bahwa Tuhan pasti menyertai saya.

Saya mulai menghafal UUD 1945. Pada akhirnya, saya bisa menghafal dengan lancar. Pada saat pengumuman,

nama saya dipanggil. Saya mendapat juara dua. Saya sangat bahagia sambil mengucap syukur kepada Tuhan yang telah menjaga saya dari awal sampai akhir. Sejak saat itu saya berjanji bahwa saya akan mengikuti lomba menghafal UUD 1945 lagi di tahun berikutnya.



Musim Panas yang Lalu

(Maria Deana Sekar Arum Guntur)

Musim panas yang lalu, aku dan keluargaku pergi ke kampung Wae Mbeleng di sekitar kota Ruteng Manggarai. Aku pergi ke sana bersama kakakku dan ayahku tapi ibuku tidak bisa pergi bersama kami karena ia sudah berangkat ke Taiwan untuk melanjutkan studinya di sana. Jadi aku, kakakku dan ayahku pergi ke kampung tanpa ibu. Rasanya tidak menyenangkan jika tidak bersama ibuku, tapi sampai di Ruteng kami mempunyai banyak pengalaman. Kami pergi menangkap ikan, lalu pergi ke sawah milik bapakku dan ke sungai. Di sana, aku juga pernah jatuh motor karena banyak bergerak saat duduk di atas motor. Untungnya hanya kakiku saja yang terluka. Terlalu banyak pengalaman yang menyenangkan dan menyedihkan yang aku peroleh saat aku

berada di Ruteng sehingga tak terasa liburan sudah selesai dan kami harus kembali ke sekolah. Walaupun aku hanya seminggu saja di Ruteng, aku merasa sudah lama berada di sana.



Liburan ke Bali

(Alexandro Mario Mukin)

Setahun yang lalu saya pergi ke Bali bersama kakek, nenek, adik-adikku dan tanteku. Kami pergi menggunakan KA Palawa selama dua hari. Kami sampai ke Bali ketika hari sudah malam. Ayah saya yang menjemput kami di pelabuhan menggunakan mobil. Kami pun pergi ke rumah kami di Nusa Dua. Setelah sampai, kami langsung beristirahat.

Paginya saya bertemu teman lama saya. Kami lalu bermain petak umpet. Setelah bermain, ayah saya mengajak kami jalan-jalan ke Pantai Kute dengan mobil. Kami langsung bermain dan mandi di pantai. Setelah mandi, kami pun bergegas pulang ke rumah. Sesampai di rumah, saya menonton televisi dan makan, lalu saya tidur. Keesokan harinya, ayah saya mnegajak kami ke *water boom*. Di sana ada sebuah kolam yang sangat luas, kami lalu berenang dan juga meluncur dari

perosotan. Setelah itu kami mandi dan kami pun langsung pulang.

Hari berikutnya, ayah saya mengajak kami ke Bedugul. Di sana sangat indah dan dingin. Kami pun melihat pemandangan yang sangat indah. Kami mau bermain bola, namun sayangnya saya lupa membawa bola jadi kami hanya berfoto, bermain dan langsung pulang. Setelah hari itu kami kembali pulang ke Kupang.



Liburan ke Jawa

(Febrianti Gracia)

Dua tahun lalu aku pergi ke Jawa bersama ibu, ayah dan kakak. Di sana saya pergi ke Madura melalui Surabaya. Saya naik taksi pergi ke Madura melewati jembatan Suramadu. Sesampai di jembatan Suramadu, saya melihat ke luar dari jendela mobil. Jembatan itu sangat indah karena dilengkapi dengan lampu-lampu yang indah. Jembatan itu juga sangat panjang. Sesudah itu saya sampai di rumah nenek dan kakek saya. Di sana mereka langsung menyuruh kami makan. Sesudah makan, saya bermain dengan sepupu saya. Jadi kami bermain sebentar lalu tidur karena kami sangat lelah. Keesokan harinya, kami pergi ke Surabaya menggunakan taksi. Kami pergi ke Tunjungan Plaza. Sesudah itu kami pergi ke bandara untuk mengantar ayah saya. Ayah saya tidak bisa berlama-lama di Jawa karena ia harus bekerja. Lalu kami pulang ke rumah dan saya langsung tidur karena lelah.



Nilai Tinggi
(Caroline Meilan)

Pada ujian mid semester dua, saya mengikuti ujian dengan baik. Pada saat guru saya mengumumkan nilai ujian kami, ternyata nilai ujian saya paling tinggi. Teman-teman dan guru saya memberi selamat atas keberhasilan saya. Saya sangat senang karena mendapat nilai yang memuaskan untuk orang tua, guru, teman dan diri sendiri. Saya mendapat urutan dua untuk nilai paling tinggi di kelas 5A sampai 5B, Tetapi saya harus berusaha lagi supaya bisa mendapat peringkat pertama di kelas 5A sampai 5B. Saya akan belajar lebih giat lagi supaya mendapat nilai yang lebih memuaskan.



Pergi ke Nekamese

(Antonia De Santa K.G. Beribe)

Tahun lalu saya pergi ke Nekamese. Saya diajak oleh ibu karena dari kantor ibuku sedang diadakan kunjungan ke Nekamese bersama SD Oesapa Kecil II. Kebetulan atasan ibuku mengizinkan untuk membawa saya. Sesampainya di sana, saya sangat terkejut karena ternyata pesertanya bukan hanya siswa SD tapi juga siswa SMP dan SMA.

Setelah lama bermain, saya beserta orang-orang yang hadir diajak untuk makan siang. Lalu kami semua disuruh untuk beristirahat karena nanti malam akan diadakan pentas drama, penceritaan ulang, dan pembacaan puisi oleh anak SD, kakak-kakak SMP dan SMA. Setelah selesai beristirahat, akhirnya saat yang ditunggu-tunggu telah tiba. Kami semua menonton dengan sangat gembira. Tidak lama kemudian kami dipanggil untuk makan malam. Setelah makan, kami mengikuti acara api unggun. Kami semua bernyanyi dan berpantun. Keesokan harinya kami pulang pukul 12.00 siang

dan sampai di rumah masing-masing.

Aku sangat menyukai perjalanan ini. Semoga aku bisa menjadi seperti kakak-kakak itu.



Berlibur ke Rote

(Olisye Batukh)

Setahun yang lalu saya dan keluarga saya pergi berlibur ke Rote. Kami pergi dengan kapal laut. Perjalanan itu menempuh waktu 3 jam. Sesampai di Rote saya merasa senang karena saya bisa bertemu dengan keluarga saya. Pada hari pertama saya dan kakak saya berjalan-jalan melihat keindahan laut Rote. Pada hari yang kedua saya bersama keluarga saya pergi ke rumah tante saya. Sesampai di rumah tante saya, saya merasa senang. Saya diajak tante saya ke pasar. Selesai berbelanja saya dan tante saya pulang ke rumah untuk memasak. Selesai memasak saya dan keluarga saya menyantap bersama-sama. Tak akan aku lupakan kejadian itu.

Pengalaman *Fashion Show*

(Dewa Ayu Putri)

Tahun lalu saya mengikuti lomba fashion show. Tema baju yang harus saya pakai adalah baju kasual. Saya memakai celana pendek jins, kaos berwarna merah, putih, dan biru. Tempat penyelenggaraan fashion show itu di tempat parkir mobil Flobamora Mall. Sebelum memulai perlombaan, panitia menyuruh kami untuk berlatih di atas panggung perlombaan. Dan akhirnya acara dimulai. Saya mendapat nomor urut empat. Adik dan teman saya juga mengikuti lomba tersebut. Adik saya mendapat nomor urut tiga. Tiba giliran saya untuk berjalan di atas panggung. Saat itu saya merasa gugup tapi saya tetap percaya diri. Saat pengumuman 10 besar, nomor urut saya, adik saya, dan teman saya juga terpanggil. Sehabis perlombaan kami sekeluarga pergi makan malam di restoran . Karena sudah selesai makan dan sudah malam kami memutuskan untuk pulang ke rumah.



Adit dan Sopo Jarwo
(Inda Lesirolo)

Pada suatu hari, Jarwo memandang motornya dan mengatakan pada Kang Ujang dan Sopo bahwa ia akan mendapat motor baru. Jarwo juga mengatakan, bahwa kalau dia sudah mendapat motor baru. Jarwo juga mengatakan, bahwa kalau dia sudah mendapat motor baru, motor itu akan dia berikan pada Kang Ujang untuk membayar utang-utangnya. Tiba-tiba sementara mereka berbicara datanglah sebuah truk mengangkut sebuah motor lalu petugas itu memberikan motor itu pada Jarwo. Jarwo pun sangat senang. Jarwo langsung menaiki motor barunya itu. Tetapi, pada saat dia menaiki motor barunya itu, dia tidak dapat membawa motor itu dan hampir jatuh. Motor itu terlepas dari tangan Jarwo dan menuju ke Pak Haji. Untung saja Pak Haji beratraksi dua kali tanpa sengaja. Tiba-tiba dating lagi truk yang mengangkut motor baru Jarwo itu. Dan ternyata motor itu diberikan pada Pak Sujarwo Sutedjo dan bukan pada Jarwo. Jarwo pun

pingsan dan dilihatnya motor lamanya dibawa oleh Kang Ujang. Jarwo pun berteriak-teriak dan menangis.



Libur Paskah

(Inda Lesirolo)

Libur Paskah yang lalu, saya dan mama saya pergi ke Atambua. Kami merayakan Paskah bersama Oma dan saudara-saudara saya. Pada hari Minggu, kami pergi ke laut kami semua sangat senang dan gembira. Sebelum kami pulang ke Kupang, kami pergi ke kubur Opa dan keluarga-keluarga saya. Saat saya dan mama saya ingin pulang, saya sangat sedih. Karena menurut saya liburan ini terlalu cepat dan saya masih ingin berada di Atambua. Dua tahun yang lalu

Lomba Paduan Suara
(Cisa)

Tahun lalu, saya dan teman saya mengikuti lomba paduan suara antargereja. Pada jam 10.00 pagi, saya dan teman-teman saya berkumpul di rumah pelatih saya untuk bersiap-siap. Setelah kami bersiap-siap, kami brfoto-foto. Pada jam 15.30, kami mulaiberlatih sedikit kemudian kami pun pergi ke Gereja Marturia dengan menggunakan mobil. Scsampai di gereja kami pun masuk dan pelatih kami pergi mengambil nomor urut, dan kami mendapatkan nomor urut 15. Sesaat kemudian giliran kami pun tiba dan kami naik ke atas panggung dan mulai bernyanyi, lagu yang kami bawakan adalah lagu Oh Kawan-kawan. Sesudah kami bernyanyi, kami pun pulang ke rumah masing-masing. Keesokan harinya kami berkumpul kembali di rumah pelatih kami pada jam 09.00 pagi untuk pergi ke gereja. Kami menggunakan mobil untuk pergi ke gereja, ketika mobil sudah dating kami pun naik ke dalam mobil. Sesampai di sana kami masuk dan mencari

tempat setelah kami mendapatkan tempat duduk beberapa saat kemudian setelah mendengar kata sambutan kami pun mendengar pengumuman juara dan kami mendapatkan juara satu. Kami sangat senang karena telah membawa nama gereja kami.



Pak Somat

(Maria Wene)

Pak Somat mempunyai istri yang bernama Bu Ina dan kedua anaknya bernama Ninung dan Nunung. Ninung dan Nunung mempunyai teman yang bernama Hido dan Melan. Pak Somat selalu hidup rukun bersama. Keluarga Pak Somat sangat menyayangi kedua anaknya dan istrinya dan mereka mempunyai sebuah warung. Pada suatu hari ada kekacauan di lingkungan mereka. Dan ada sebuah monster yang mengacaukan lingkungan mereka, lalu Pak Somat dan istrinya melawan monster itu. Pak Somat mengeluarkan kekuatannya dengan memakai baju Superman sedangkan istrinya Pak Somat juga mengeluarkan kekuatannya untuk melawan monster itu. Mereka melawan monster itu secara bersama-sama. Film ini berasal dari kartun Indonesia.



Berlibur ke Pantai

(Ica Mukin)

Pada hari Minggu saya dan saudara saya berlibur ke pantai dan setelah sudah sampai di pantai, saya dan saudara saya, kami bermain pasir dan kami berenang. Setelah sudah malam, kami pulang. Setelah sudah sampai di rumah kami makan setelah kami nonton TV, setelah itu kami tidur.



Peristiwa yang Tak Akan Terlupakan

(Kevin Koro)

Menyanyi merupakan hobi saya. Menyanyi adalah hal terindah dalam hidup saya, maka itu saya mengikuti perlombaan menyanyi disebuah bank. Keluarga saya mendukung perjuangan saya di lomba tersebut. Hal ini adalah hal terindah dalam hidup saya.

Setahun yang lalu, ibu saya mendaftarkan saya di sebuah lomba menyanyi. Setelah itu, saya berlatih dengan keras agar saya bisa menjadi sang juara. Saat lomba akan berlangsung, saya mempersiapkan diri dan menunggu giliran saya. Awalnya saya merasa gugup ketika dipanggil, namun saya beranikan diri dan naik ke panggung setelah menyanyi, tak disangka komentar juri yang diberikan kepada saya adalah pendapat yang positif. Ketika lomba selesai, waktunya untuk membaca keputusan juri, tak disangka, saya mendapatkan juara 2. Walaupun demikian, saya tidak berputus asa dan terus berjuang.

Saya sangat senang dengan apa yang saya capai dan saya harus terus berdoadan berjuang agar lain waktu saya bisa memperoleh juara 1 dan membanggakan orang tua.



Universitas Monster
(Kevin Koro)

Tokoh utama dalam cerita ini adalah Mike, Sullivan, dan Hand Crable. Mike adalah seorang monster yang awalnya bergabung disebuah sekolah yang bernama Universitas Monster. Mike atau Michael Wazoski ini selalu di tertawakan dan diremehkan oleh temannya karena ia kecil dan fisiknya tidak seperti monster yang menakutkan.

Pada saat Mike ada di Universitas tersebut, ada juga murid batu yang menakutkan bernama Sullivan. Mike berjanji pada dirinya sendiri untuk menjadi monster yang menakutkan kelak. Dia menjadi putus asa dan melihat sebuah perlombaan menakut-nakuti. Semasa ia berada di Universitas Monster, ia menempati di sebuah kamar dengan seekor cicak yang bernama Buggs. Saat dia mengikuti lomba, ia membawa teman-teman kecilnya sebagai timnya. Akan tetapi jum-

lah timnya tidak mencukupi dan Sullivan bersedia untuk bergabung dengan tim milik Mike yang diberi nama Oozma Kappa. Di sinilah terjadinya atau dimulainya persahabatan diantara Mike dan Sullivan.

Ketika perlombaan dimulai, mereka menghadapi babak pertama dan mereka dieliminasi. Mereka tidak putus asa dan tetap menghadapi tantangan berikutnya dan mereka menang. Walaupun demikian, tim Oozma Kappa tetap diremehkan. Pada saat itu, Mike memasuki pintu laboraterium yang berbahaya, alaram pun berbunyi, Sullivan khawatir dan menerobos pintu laboratorium. Mike berusaha menakut-nakuti anak-anak, tetapi mereka merasa lucu dan konyol dengan kelakuan Mike. Sullivan mencari Mike dan tiba-tiba ada pemburu yang ingin menangkap mereka, namun mereka lolos. Saat mereka memasuki ruangan tempat mereka datang, mereka menakuti pemburu-pemburu itu. Hand Crable menjadi terkejut karena Mike dan Sullvian berhasil menakuti orang-otang itu.

Pada akhirnya, mereka berpisah dengan teman-teman mereka di Oozma Kappa dan berjanji akan datang kembali. Di puncak persahabatan mereka, mereka bejerja di perusahaan Scarer. Pesan yang ingin disampaikan dari film ini adalah Jagalah selalu persahabatan.

Perayaan Paskah di Pantai Kolbano
(Aldo Koro)

Jalan-jalan adalah hobi saya, salah satu tempat yang saya kunjungi adalah Pantai Kolbano. Pantai Kolbano adalah ebuah pantai yang terletak bibagian selatan yang dipenuhi oleh batu-batuan alam yang indah. Tidak hanya itu, Pantai Kolbano juga mempunyai batu yang sangat indah dan juga disebut batu kolbano. Sepintas jika dilihat mirip dengan Pantai Termanu yang pernah saya kunjungi di Rote. Karena keindahan inilah yang membuat kami tertarik untuk merayakan Hari Raya Paskah di Pantai Kolbano.

Ada keunikan yang saya lihat, di mana ada satu lokasi yaitu Pantai Oetune yang jaraknya hanya sekitar 8 Km dari Pantai Kolbano, di mana tepi Pantai Kolbano terdapat batuan indah, sedangkan Pantai Oetune terdapat pasir yang putih dan halus.

Pada tanggal 5 April 2015 kami merayakan Paskah di sana. Kami berangkat menggunakan dua truk angkatan laut

dan empat mobil pribadi. Kami mengadakan ibadah bersama, bermain game dan makan bersama. Saya merasa sangat senang berada di sana.

Saya berharap dilain waktu, saya akan mengunjungi tempat rekreasi yang lain, yang ada di NTT.



Liburan ke Kampung Amarasi Timur

(Jelena Silla)

Pada tahun lalu bulan Desember aku berlibur ke kampung. Aku bersama papa, mama, dan saudaraku. Kami pergi memakai roda empat. Saat di perjalanan aku melihat gunung-gunung dan pepohonan.Waktu saya sekeluarga sampai di rumah Oma-Opa, mereka menyambut kami sekeluarga dengan riang dan senang. Kami sekeluarga berlibur selama satu minggu. Pada waktu itu saya dan adik-adik saya bermain di tanah lapang. Ketika bermain adik sepupu saya terjatuh dan kakinya berdarah dan kami membawanya ke puskesmas terdekat dan ibu-ibu bidan mengobati lukanya hari demi hari. Kemudian kami berangkat pulang ke kota yaitu Kupang. Saya sangat sedih karena adikku Gresela tinggal waktu di perjalanan. Saya sangat sedih sekali.



Doraemon

(Dio Pasqela Getrudio Moses Mau)

Doraemon adalah robot kucing dari abad ke-22. Doraemon datang kembali ke masa lalu untuk membantu sorang anak laki-laki yang selalu saja bernasib sial, anak itu bernama Nobita.

Mereka selalu mengalami petualangan-pelualangan menarik. Doraemon selalu saja membantu Nobita agar dia mendapatkan masa depan yang baik. Nobita memiliki teman-teman yaitu, Jaiyen, Suneo, Sizuka, Mizugi. Ketika masa depan Nobita membaik Doraemon di panggil kembali karena misinya sudah selesai buat mambantu Nobita.

Suatu hari ketika Nobita berjalan-jalan bersama teman-temannya Jaiyen, Suneo, lalu terlintas di pikiran Nobita akan perkataan Doraemaon bahwa, bahwa dia pernah meninggalkan sebuah ramuan. Seketika itu juga Nobita langsung pulang ke rumahnya dan menemukan ramuan tersebut lalu tanpa berpikir panjang lagi Nobita pun langsung

segera meminumnya. Nobita tidak memikirkan efek dari ramuan tersebut, namun ramuan itu ternyata merupakan ramuan kebalikan, yang berarti hal yang buruk menjadi baik kembali.

Sesampainya di rumah sepulang bermain, hatinya pun senang gembira karena Nobita masih bisa melihat Doraemon lagi yang sekian lama pergi meninggalkannya, hatinya senang melihat Doraemon kembali bersama-sama dengan dia. Dan seperti yang dikatakan oleh Doraemon kepada Nobita, bahwa di masa depan dia akan menikah dengan teman sekelasnya dan juga teman sepermainan dia yaitu Sizuka. Dimasa depan Sizuka merupakan istri Nobita dan mereka akan hidup bahagia bersama-sama.



Jatuh Motor

(Dio Pasqela Getrudio Moses Mau)

Kemarin saya mengalami kecelakaan motor. Ketika itu saya dan kakak saya hendak kembali ke rumah.

Pada awalnya saya dan kakak saya berencana untuk pergi ke toko buku Gramedia untuk membeli buku kakak saya, sebelum berangkat kami berpamitan dengan ibu kami dan meminta uang. Perjalanan kami menuju toko buku Gramedia tanpa ada halangan yang berarti. Dan seketika itu juga kami langsung mencari buku yang akan kami beli. Selang beberapa waktu, kamipun pulang ke rumah.

Dalam perjalanan pulang, kami melewati jalan menanjak dan sempit serta berbatu. jalan itu rupanya sedang dalam perbaikan. Tiba-tiba kakak saya kehilangan keseimbangan dan kami pun terjatuh. Saya kaget, kakak saya tidak melihat bahwa ada sebuah batu besar yang sedang menghadang depan jalan.

Kamipun akhirnya memutuskan kembali ke rumah.

Sesampainya di rumah, kami menceritakan kepada ibu, dan ibu sangat marah serta memberikan nasihat supaya kami selalu berhati-hati setiap kali mengendarai sepeda motor dan setiap kali memulai perjalanan selalu diawali dengan berdoa.

Saya dan kakak menerima nasihat itu dengan hati ikhlas dan lapang. Semoga kejadian itu tak akan terulang lagi.



Senangnya Bermain Bola

(Relyn)

Beberapa bulan yang lalu, saya dan teman-teman, Vicky, Tasya, Jordi, Putra, Jessica, Den, Dewa, Diki, dan Adio, kami berkumpul mambagi menjadi dua kelompok untuk bermain bola, setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Saya satu kelompok bersama Vicky, Tasya, Diki dan Den. Saat itu saya mendapat umpan bola dari Tasya dan saya menendang bola ke dalam gawang dan ternyata gol dan kami mendapat nilai 1. Tiba-tiba teman sekolahku Yordan lewat di depan lapangan dan melihatku bermain bersama teman-temanku, Yordan mulai mengganguku dengan sebutan "Striker" dan berita itu tersebar dengan cepat di sekolahku. Aku merasa sangat senang ketika bermain bola, tetapi juga sedih kerena temanku mengangguku.



7 Manusia Harimau

(Velciana S. Heuk)

Pada hari Jumat malam, saya menonton film Tujuh Manusia Harimau, tokoh-tokoh yang memerankan 7 manusia harimau antara lain Gumara, Karina, Pitaloka, Rindu, Erik, Resta, Ratna, Rajo Langit, Gumalang, Hang, Cinday, Melli, Dato Tunggal, Dato Lebai, Datu Abu, Karat, dan para siluman lainya. Diceritakan pada saat itu, Gumara, Nenemul, Hang, Cinday karena telah mengurung saudara-saudara Gumara yaitu Dato Tunggal, Dato Lebai, Karat, Dato Abu, Rajo Langit, Limbubu dan Gumalang. Pada waktu itu Hang-Cinday sedang berjalan di taman bunga dan Gumara melihat Hang-Cinday lalu berkata "Hai siluman cilik, cepat bebaskan saudaraku". Tetapi Hang-Cinday tidak mau. Lalu Gumara dan Hang-Cinday berkelahi, perkelahian pun berlangsung sangat sengit dan akhirnya Gumara berhasil mengalahkan Hang-Cinday dan berhasil membebaskan saudara-saudaranya. Begitulah cerita dari Sinetron "Tujuh Manusia Harimau" yang ditayangkan dis stasiun TV swasta RCTI.

TEKS NARASI



Bulu Anjingku

(Fransiskus Brige Guntur)

Bulu anjingku ada di mana-mana, kadang-kadang sudah ditiup angin tetapi setiap kali anjingku berdiri, maka bulunya akan rontok atau berjatuhan. Tapi bulunya juga bersebaran karena ia sering menggaruk-garuk menggunakan kakinya. Kadang ayahku jengkel dan memarahinya tapi itu tidak berhasil. Bulunya terus bersebaran sampai-sampai ayahku melarangku mendekatinya karena aku bisa pilek jika menghirup bulunya. Meski begitu, aku terus memegangnya karena ia sangat lucu dan menggemaskan. Adikku juga sama, ia terus memanjakannya. Kami sudah mencoba beberapa cara untuk menghilangkan bulunya, tapi semua cara itu gagal. Bulunya terus tersebar sampai ayahku cape membersihkan rumah karena bulunya. Jika aku memegang kepalanya maka tanganku akan dipenuhi bulunya. Kadang jika aku memegang bulunya pada saat ia sedang tidur, tanganku tidak dipenuhi oleh bulunya.

Anjingku adalah pemberian dari ibuku. Ibuku adalah seorang dokter hewan yang sedang bekerja di Taiwan. Ia memberikannya kepadaku. Sebelum memberikannya kepadaku ia menyuntiknya terlebih dahulu agar anjingku tetap aman dan tidak terkena penyakit. Sampai sekarang anjingku terus bertumbuh. Ia memiliki moncong hitam dan badan yang cokelat. Ada juga garis di kepalanya berwarna hitam yang mengarah dan berhenti di bagian atas tubuhnya. Setelah makan anjingku pasti langsung tertidur. Sampai sekarang, bulu anjingku masih juga bersebaran, walaupun sudah dibersihkan ayahku, Karena itu ayahku menuruh menutup pintu dan membukanya jika perlu.



Keluarga yang Harmonis

(Rivaldo Naben)

Kehidupan di keluarga kami sangat harmonis di balik keharmonisan keluarga kami ada sebuah kisah yang tak akan aku lupakan. Dulunya kami sekeluarga mengontrak di sebuah rumah yang kecil. Hari demi hari kami lalui dengan kasih sayang dan cinta kasih. Saya sangat terharu melihat ayah saya yang bekerja keras untuk menghidupi kami. Keharmonisan dalam keluarga kami terus bertahan sampai selamanya.

Lukisan Chasandra
(Chasandra Josephine Felis)

Kisah seorang cewek yang teramat pintar di sekolahnya sehingga tidak disenangi oleh teman seangkatannya, yaitu cowok yang bernama Robert. Hingga suatu hari Chasandra terpilih sebagai murid yang mengikuti olimpiade kimia mewakili sekolah. Pada saat itu ia dibunuh oleh teman yang iri kepadanya, yaitu Robet. Sehingga setiap hari Robet selalu dihantui oleh hantu Chasandra hingga Robet memanggil seorang dukun sakti untuk memasukkan hantu Chasandra ke dalam sebuah lukisan. Sehingga pada suatu hari seorang murid menemukan lukisan itu lalu lukisan itu dipajangnya di kamar. Setiap malam hantu Chasandra selalu membantunya mengerjakan PR tetapi hal ini belum diketahui olehnya. Pada suatu hari ia terpilih sebagai peserta olimpiade bersama temannya Felis perwakilan dari sekolah. Sehingga kebenaran semakin dekat.

Ada Surga di Hatiku
(Kevin Koro)

Kedua orang tuaku adalah kebanggaan terbesar di dalam kehidupanku. Mereka adalah pendampingku seumur hidupku. Mereka adalah penolong dan pahlawan dari surge. Ayahku bagaikan prajurit yang selalu mengawalku dan menjagaku. Ibuku pun selalu menemaniku setiap saat. Ayahku juga selalu mendukungku melalui motivasi-motivasinya yang amat berharga bagiku. Mereka adalah guru yang mengajariku di setiap jalan hidupku. Setiap malam, kami juga selalu berdoa bersama sebagai ucapan terima kasih kami pada Tuhan atas perlindungannya bagi kami.

Di hari ulang tahunku, mereka merayakannya dan hatiku sangat bergembira. Di hari natal, mereka memberiku sepasang sepatu yang merupakan hadiah istimewa dari mereka. Sepatu itu adalah pemberian kedua orang tuaku padaku dengan ketulusan hati. Saat pergi ke sekolah dan ketika aku hendak pergi ke pesta, selalu kugunakan sepatu itu.

Suatu hari, ketika aku sedang melukis, cat yang aku gunakan tersenggol dan tumpah ke sepatuku. Aku sangat khawatir dan segera membersihkannya. Untung saja noda dari cat tersebut tidak membekas dan bisa dihilangkan. Aku sangat menyayangi sepatu itu karena sepatu itu sudah seperti sahabat di dalam hidup saya. Selain sepatu itu, orang tua saya juga pernah memberikan tas, alat tulis, permainan, pakaian, dan masih banyak lagi.

Aku sangat bersyukur pada Tuhan karena ia telah memberikan orang tua yang terbaik dalam hidupku. Mereka adalah orang yang diutus Tuhan untuk mendidikku sepanjang hidupku. Merekalah segalanya bagiku. Dari semua yang mereka berikan,yang menurutku paling istimewa adalah kasih sayang yang erat dari mereka kepadaku. Di dalam kehidupan ini, tak ada yang lebih istimewa dari yang diberikan orang tua kita, selain kasih saying. Apa gunanya harta dan kekayaan yang banyak kalau tidak ada kasih sayang antara orang tua dan anak? Pasti kehidupan keluarga itu akan kacau balau karena tidak ada kasih sayang dan damai sejahteralah yang melingkupi kehidupan kita. Jadi hargailah orang tuamu agar lanjut umurmu karena orang tua adalah seseorang yang diberikan kita untuk mengajari kita arti kehidupan ini.

Kelompok Belajar SMP



TEKS PUISI



Sahabat Sejati

(Novi Indah)

Terima kasih kamu selalu menemaniku
Dengan senyuman, Canda, dan tawamu
Kamu selalu ada disaat aku merasa
Senang maupun sedih

Sahabat
Terimakasih kamu selalu
Menghiburku
Dengan cara apapun
Dan apapun risikonya

Wahai sahabatku
Terima kasih kamu selalu membuat hidupku
Berwarna di setiap hariku
Engkau Seperti pelangi di atas awan, yang selalu
memberikan warna di kehidupanku



Kemuliaan Hati Tuhan

(Petra)

Tuhan...
Inilah hidup kami
Kami serahkan padamu segala
Cita-cita dan masa depan kami
Menjadi milikMu
Jadikanlah kami terang-Mu
Di tengah kegelapan dunia
Membawa bangsa-bangsa kepada-Mu
Tuhan inilah kerinduan kami...
Bagi kami, Tuhanlah seluruh hidup kami
Pakailah kami bagi kemuliaan Tuhan
Genapilah seluruh rencanamu
Sampai bumi ini penuh kemuliaan-Mu
Tumbuhkanlah rasa cinta kasih dan persaudaraan
Diantara kami semua...
Seperti engkau mencintai kami semua
Dalam kehidupan yang kekal



Jagung

(Theofila Jessica Shianto)

Jagung...
makanan pokok
Enak rasanya,
Sekali makan tak bisa berhenti
Semua orang menyukaimu
Wahai kita semua teman-teman
Ingatlah selalu jasa pak tani
Yang telah berletih dan peluh
Pacak cangkul dan membajak tanah
Jagungku...
Canda dan tawa muncul ketika memakanmu
Aku selalu ingin tambah



Musik

(Theofila Jessica Shianto)

Musik...
Engkau menghiburku di saat sedih mendera...
Engkau menghiburku saat duka
menyelimutiku...
Kaulah penyejuk jiwaku

Musik...
Kau harmoni dalam jiwaku...
Membahana dalam sukmaku...
Menggetarkan kalbuku...

Musik...
Engkau menemani hari-hariku yang indah
Alunan melodimu menenangkan jiwaku...
Membuatku menari bagaikan laksana bulan
berkedip laksana bintang...
Membuai tidur malam ku

Musik...
Hidupku terasa indah dengan mu...
Hidupku jadi hampa tanpa hadirmu...
Kaulah inspirasi hidupku...
Terima kasih musik....



Setetes Air Mata

(Natalia B.)

Hari demi hari...
Bulan demi bulan
Tahun berganti tahun

Ku hidup tanpa harapan
Tanpa kasih sayangmu
Dan tanpa senyummu
Oh kakak ku tersayang

Mulai menetes dari mataku
Teringat engkau telah pergi
Jauh, jauh, dan jauh tinggalkanku ke surga

Secara harapan ini mulai sirna
Ingin ku lihat lagi senyummu yang tulus
Ingin ku dengar lagi doa-doa yang engkau
Ucapkan untukku...
Oh kakak yang paling ku sayangi seumur
Hidupku, aku merindukanmu di setiap tetes
air mataku.



Nusantara

(Nanda Bofe)

Nusantaraku luas dari sabang hingga
Merauke
Anak-anak negeri berlari mengejar mimpi
Namaku nanda, dari timur negeri ini
Dari daerah sabana yang terbentang luas
Akankah diriku bisa mengejar mimpi di
negeri ini?



Papa

(Putri)

Papa engkau adalah sosok pekerja keras
Untuk mencari rejeki disetiap helaan
nafasnya
Tanpa pernah mengenal waktu dan peluh
yang membasahi tubuh rentanya
Ribuan cobaan engkau lawan, bertarung demi
keluarga
Ingin sekali bisa sepertimu papa



Ibu

(Hanaya P. Saba)

Hari itu aku dilahirkan ke dunia
Aku tidak mengingat apapun
Namun yang ku tahu aku pernah dilahirkan
oleh ibu yang hebat
Andai aku bisa membalas kebaikanmu
Yang tak ternilai itu
Aku janji ibu dimasa depan aku akan
menjadi orang yang berguna
Bagi bumi pertiwi, lewo tana, pusaka abadi
nan jaya



Sahabat Terbaik
(Victoria Patty)

Sahabat terbaikku....
Kau bagaikan obat yang menyembuhkan lukaku
Kaulah yang membuat ku tersenyum saat aku kecewa
Kau selalu senantiasa bersamaku saat suka maupun duka
Kau membuatku bangkit dari keterpurukan
Terima kasih sahabat, kau sahabat terbaikku
Sahabat....
Mungkin ini saatnya untuk berpisah, tuk mengejar impian
Ingatlah sahabat, perpisahan ini bukan akhir dari segalanya
Mungkin sudah takdir kita tuk berpisah, tapi percayalah padaku
Ini jalan yang terbaik untuk kita, aku tidak akan melupakanmu
Mungkin suatu hari nanti kita kan berjumpa lagi.



Awan

(Heni Hurint)

Awan datang melayang perlahan
Serasa bermimpi, serasa berangan
Bertambah lama, aku lupa diri
Bertambah halus, akhirnya seri
Dan bentuk menjadi hilang lenyap
Dalam langit biru gemilang
Demikian jiwaku lenyap sekarang
Dalam kehidupan teduh tenang



Hujan Badai
(Rini Mbalu)

Bersambung kilat diujung langit
Guruh gemuruh, berjawab jawaban
Bertangkai hujan, menetesi bumi
Mengabut-kabut, hilang sekejab

Berhambur daun jatuh ke tana rai hawu
Pakaian kabut dipakai oleh ina pertiwi
Berkelang kabut tak ketentuan
Menakut hati menggoyah batin

Begitu pula di dalam hidup
Lebih berkabut gelap, bersahabat dengan topan
Mendesir sukma di alam raga

Seorang tidak menolong kalut
Hanya tetap, tidak goyang
Iman digantung yakin
Mengenal kepada tuhanku tertolong



Bantu Maafku untuk Ayah dan Ibu

(Siti Fatimah Alkatiri)

Ayah ibu.....
Waktu ini adalah waktu yang tepat untuk aku
Meminta maaf kepada kalian
Maaf aku selalu membuat kalian marah
Selalu membentak kalian, semua yang kulakukan
Yang membuat kalian kecewa
Ayah ibu...
Aku tak peduli semua orang menilai ku buruk atau apa

Ayah ibu....
Tolong maafkan aku yang tak pernah menghargai kalian, tak pernah membuat kalian bangga

Ayah ibu....
Aku akan berjanji aku tidak akan membuat air mata kalian jatuh, tapi aku akan membuat kalian tersenyum bangga.



"Duo Princess"

(Petronela Rosario Bediona)

Sekolah!, berbicara tentang sekolah, menurutku sekolah merupakan tempat untuk mencari ilmu dan tempat yang penuh arti serta banyak cerita yang tak habis-habisnya untuk diceritakan. Selalu ada canda-tawa, suka maupun duka baik itu bersama guru-guru maupun bersama sahabat-sahabat terdekatku. Hmmm... kalau berbicara tentang sahabat, saat ini aku akan bercerita tentang persahabatan dua orang gadis remaja bernama Lidya dan Rachel. Mereka berdua adalah dua gadis remaja yang sudah bersahabat cukup lama. Bagi Lidya, Rachel adalah teman yang paling baik dan teman yang selalu mengerti akan kondisi dan situasi sahabatnya dan bagi Rachel, Lidya adalah sahabat yang paling ia sayangi, sahabat yang selalu menjadi teman curhatnya dalam suka maupun duka.

Papa Lidya dan Rachel saling berteman, karena mereka berdua satu kantor, sehingga membuat mereka berdua sangat akrab dan dekat. Kemana pun mereka pergi

mereka selalu bersama. Persahabatan antara Lidya dan Rachel berawal saat Rachel pindah dari sekolahnya ke sekolah Lidya. Awalnya, mereka hanya berteman biasa namun karena mereka berdua punya banyak kesamaan seperti sama-sama suka bernyanyi, membaca novel, dan yang paling mencerminkan kesamaan mereka ialah sama-sama suka musik. Hal itulah yang membuat mereka lama-kelamaan mulai dekat dan menjalin persahabatan sampai sekarang. Karena keakraban dan kokompakan antara Lidya dan sahabatnya Rachel, serta kecantikan dan keanggunan mereka berdua , membuat mereka sering dijuluki "Duo Princes Kompak" di sekolah. Di sekolah Lidya dan Rachel sangat disenangi oleh semua orang, karena sifat mereka yang sangat baik pada semua orang. Walaupun mereka berdua sangat cantik ,tapi mereka bukan tipikal gadis yang sombong. Kebaikan mereka tidak hanya untuk orang-orang yang mereka senangi saja, melainkan pada semua orang. Mereka selalu menyapa orang-orang yang mereka temui dengan senyuman, baik itu disekolah maupun di jalan.

Suatu hari, saat "Duo Princes" itu pulang di sekolah, di dalam perjalanan, mereka bertemu dengan seorang anak laki-laki yang sedang menangis di pinggir jalan, karena melihat anak itu menangis tak karuan, akhirnya Lidya dan Rachel menghampiri anak itu.

" Kamu kenapa dik ?", Tanya Lidya sambil memegang pundak anak kecil itu.

" Adikku sedang sakit kak, sudah dua hari badannya panas, tapi aku tidak punya uang untuk membelikannya obat ", kata anak itu sambil menatap Lidya.

Karena merasa iba akhirnya Lidya dan Rachel mengambil uang mereka dan memberikannya pada anak kecil itu.

" Ini dik, kami ada sedikit uang, kamu boleh mengambilnya untuk membeli obat untuk adikmu yang sedang sakit itu", kata Rachel sambil memberikan uangnya dan uang Lidya pada anak itu.

"Uang ini untukku?? ", tanya anak itu pada Lidya dan Rachel.

"Ya uang ini untukmu dik, sekarang jangan menangis lagi ya!", kata Lidya sambil mengusap air mata anak kecil itu.

Setelah anak kecil itu pergi, akhirnya Duo Princes itupun memutuskan untuk pulang, karena mereka masih harus mengerjakan PR yang mereka dapatkan dari guru mereka di sekolah tadi.

Hari-hari mereka selalu diwarnai dengan kegembiraan dan keceriaan, selalu saja ada hal menarik yang selalu membuat mereka berdua tersenyum. Walau terkadang ada hal yang menyedihkan, namun semua hal menyedihkan itu akan berubah menjadi hal yang menyenangkan bagi Lidya dan Rachel. bagi Lidya dan Rachel, tiada hari tanpa curhat,

keduanya selalu saja bercerita tentang hal yang mereka alami, entah itu hal baik atau hal menyedihkan. Hal tentang pelajaran, tentang guru *kiler*, sampai hal tentang musik selalu mereka bahas bersama, sampai terkadang mereka tertawa-tawa sampai lelah sendiri. Bagi mereka persahabatan sangat berarti, mudah dilihat namun sulit dipahami oleh segelintir orang yang tak menegerti akan arti dari sebuah persahabatan.

Inilah cerita yang dapat saya sampaikan kepada sahabat pembaca, satu pesanku bagi sahabat pembaca tentang arti dari persahabatan adalah "Kesenangan bisa dibeli, Tapi seorang sahabat yang menyenangkan susah dicari, tak segampang kita mencari seorang kawan atau lawan. Karena sahabat, hidup kita menjadi indah dan berwarna, bukan karena kawan atau lawan yang bisa membuat hidup kita menjadi buruk dan kelam".

--Selesai--



"Birthday at Freddy's"
(Komang Yoga Wasista Putra)

Aku pun demikian.

Ibu selalu mengajakku ke taman bermain atau hanya sekedar berjalan jalan di taman. Memang tidak banyak tempat yang dapat kupilih untuk dikunjungi, tapi itu semua tetap membuatku merasa bahagia. Pada ulang tahunku yang ke tujuh, ibu mengajakku pergi ke toko pizza Freddy Fazbear. Sebuah tempat kecil yang menyenangkan. Sebuah tempat penuh keajaiban bagi anak anak. Dimana fantasy menjadi nyata. Dan aku adalah seorang pembohong jika aku mengatakan padamu kalau aku tidak menyukai tempat itu. Akan tetapi, pizza yang dijual disana tidak begitu enak. Kami hanya datang untuk melihat Freddy Fazbear dan kawan kawannya. Bonnie si kelinci and Chica si ayam. Ah, ada Foxy juga. Mereka semua benar benar menggemaskan, apalagi saat mereka semua bernyanyi di atas panggung. Dan ketika foxy

berjalan keliling di kapal miliknya, semua sangat menghibur. Aku ingat setelah beberapa lagu yang mereka bawakan, Freddy dan kawan kawannya akan turun panggung dan berjalan keliling , berinteraksi dengan anak anak. Mereka akan bertanya, "Bagaimana pizzanya? Enak bukan?" Atau "apa kau bersenang senang?" Dan foxy akan selalu berkata, "Ini aku!! Dan aku akan menangkapmu" Mereka semua lucu!! Untuk menjaga agar anak anak tetap terhibur, akan ada game kecil kecilan seperti "Ikuti freddy" dimana cara bermainnya sama seperti "ikuti kata ...." . Atau "Perburuan harta karun Foxy", dimana anak anak yang ikut bermain akan diberikan sebuah peti kecil dan foxy akan mengejar mereka. Mirip permainan menandai 'kena kau'. Dan ketika itu, aku baru saja menghabiskan potongan pizza milikku. Aku bertanya pada ibu, apakah aku boleh ikut permainan berburu harta karun dengan foxy. Ibu ku menyetujuinya, jadi aku mengangkat tanganku sebagai tanda kalau aku ingin ikut bermain. Salah satu petugas memberikan ku peti kecil seukuran telapak tangan. Aku sangat bersemangat, karena foxy adalah favorite ku, Aku dan sekitar 6 anak lainnya (yang telah mendapat peti mini juga) berlarian kesana sini setelah Foxy melompat di depan kami dan berteriak "Ini aku! Dan aku akan menangkapmu". Semua itu sangat menyenangkan, ketika aku berlari aku melihat lihat kebelakang untuk memastikan

apakan foxy mengejarku atau tidak. Rupanya foxy mengejar anak anak yang lain, haha . Dan pada saat itu pula foxy melihatku dan mulai mengejarku. Astaga... Foxy sangat cepat!

Aku tidak tau alasan pastinya, tapi disaat aku sedang asyik bermain... Ibu menggendongku, dan membawaku keluar. Dia bilang, "kita harus pergi dari sini sekarang, kita tidak seharusnya datang kesini". Sebelumnya, aku tidak pernah mendengar ibu berbicara dengan nada ketakutan seperti itu. Awalnya aku mengira kalau itu semua karena beberapa anak yang menangis saat foxy menangkap mereka. Mereka menangis dan berteriak sampai orangtua mereka dengan cepat berlari kearah mereka. Tapi aku terlalu sibuk bersenang senang sehingga tidak menyadari kalau ada sesuatu yang salah. Dan sekarang aku ingat, ketika ibu menggendongku keluar. Aku melihat foxy, berdiri diatas seorang anak yang ia tangkap. Kemudian ia mengalihkan pandangannya ke arahku, dari mulutnya keluar cairan aneh seperti air liur. Membasahi gigi gigi tajamnya dan ia berkata. "Ini aku! Dan aku akan menangkapmu".

--Selesai--

Bungaku, Temanku

(Arvensia Camellia Dos Santos)

Sekolah adalah tempat yang paling menyebalkan bagi sebagian orang, salah satunya aku. Guru yang menyebalkan dan pelajaran Matematika yang membuat pusing tujuh keliling menambah rasa menyebalkan. Terkadang aku berpikir, "Mengapa sih harus ada orang sepintar Einstein? Pake buat rumus sulit lagi! sungguh menyebalkan !".

Keinginan ingin pulang dan rasa ngantuk yang terus menghantui mengiringi setiap pelajaran yang aku ikuti. Terkadang, keinginan untuk bolos hadir dan mengganguku setiap waktu. Tapi, apakah itu harus dilakukan? Aku rasa tidak ! Mungkin belum saatnya aku belajar tentang itu.

Tiba-tiba, bunyi bel mulai terdengar menandakan waktu sekolah telah berakhir. Aku bergegas menyimpan semua buku dalam tas dengan semangat, aku udah kangen sama tempat tidur kesayanganku. Setelah semua siap, aku berlari keluar kelas dan menuju ke gerbang sekolah. Aku melihat

ibuku yang sedang menungguku di luar sekolah. Dengan cepat aku mencium tangan ibuku dan pergi meninggalkan sekolah.

Sesampai dirumah, karena merasa sangat letih aku duduk disebuah kursi yang berada di teras rumahku, aku memandangi setiap bunga yang ada di halaman rumahku. Sejauh mata memandang, ku lihat setangkai bunga matahari yang baru mekar. Aku terpesona melihat keindahan bunga itu. Semakin lama aku melihat bunga itu, aku pun tertidur hingga bermimpi.

Dalam tidurku, aku bermimpi bunga matahari yang aku lihat itu berbicara padaku, seakan-akan bunga itu hidup dan berbicara padaku. Sejenak, aku bertanya-tanya pada diriku sendiri, apakah ini nyata? Ataukah ini hanya sebuah mimpi? Apapun itu, aku tidak ingin mengerti, aku ingin selalu seperti ini, suasana yang indah dan nyaman.

Bunga matahari itu bertanya siapa diriku, bagaimana kehidupanku dan di bertanya apakah sekolah itu menyenangkan? Aku menjawab semua pertanyaan yang diberikan kepadaku, tetapi saat aku menjawab tentang sekolah bunga itu berkata padaku " Sekolah adalah tempat terbaik didunia jika kamu menikmatinya dan belajar dengan baik. Orang tua member izin untuk bersekolah agar kita dapat menggunakan ilmu yang kita dapat menggunakan ilmu yang kita dapat saat dewasa nanti. Banyak anak-anak yang

tidak bersekolah dan menjadi pengangguran saat dia telah dewasa. Jadi, syukurilah apa yang telah diberikan padamu, perhatikanlah gurumu yang sedang mengajar, jadilah anak yang berbakti bagi keluargamu, temanmu, dan dunia. Seperti bunga yang tidak bisa tumbuh subur tanpa ada cahaya matahari dan air, kamu harus belajar dan berlatih untuk bisa menjadi orang yang baik dan cerdas"

Aku pun menyadari bahwa semua perkataan bunga matahari adalah benar. Dan aku ingin membanggakan orang tuaku. Saat aku ingin mengatakan terima kasih pada bunga itu, ibuku memanggil namaku hingga aku terbangun. Saat aku tersadar, mataku melihat bunga itu dan mengatakan "Bunga Matahari, terima kasih. Aku akan berusaha membuat semua orang bangga padaku"

Saat ibuku menyuruhku untuk membantunya, aku segera melakukannya dan ibuku menyukai hal itu, karena biasanya aku tidak mengikuti perintah yang ibu berikan. Saat di sekolah, aku mulai memperhatikan penjelasan guruku. Hidupku mulai berubah menjadi lebih sempurna karena bunga. Terima kasih bunga matahari, kamulah teman terbaikku.

--Selesai--

Biodata Penulis:
Nama : Arvensia Camellia Dos Santos
TTL : Kupang, 18 April 2001
Kelas : VIII D
Sekolah : SMP Negeri 2 Kota Kupang
Alamat Rumah : Jl. Sapta Marga 2 Asrama Tentara Kuanino

Bahagia Selamanya
(Norce Adu)

Aku bangga memilikimu. Aku merasa beruntung telah bertemu dengan dirimu. Kebahagiaanku bersamamu takkan sebanding dengan apapun. Hari ini aku akan lebih bergegas untuk menuju ke sekolahku. Janjimu padaku saat pertemuan kita kemarin membuatku benar-benar bersemangat hari ini. Semangat dan semangat!. Itulah yang ada dalam benakku. Terpaan angin dari jendela kelas tak membuat kami merasakan kantuk. Sorakan penuh girang terdengar nyaring dari ruang kelas yang dihuni oleh siswa-siswa berprestasi. Namun beberapa saat kemudian, kegirangan itu lenyap dari batinku. Aku tak lagi hanyut dalam suasana kegirangan kelas. Diriku seolah terpojok di sudut ruang kelas yang tiba-tiba meredup dalam duniaku. Semua ini karena dia dia dan dia. Dia sangat membuatku jengkel. Memang ku akui dirinya sangatlah pintar. Tapi seharusnya dia tidak boleh merebut kesempatanku. Tunggu kau si jenius. Akan kuhabisi kau

nanti!. Pikirku.

Tiba-tiba terdengar bel istirahat. Kami pun bergegas keluar kelas untuk sekedar melepas penat. "Hei Rama! Kita ke kantin yuk! hei, hei, hei Rama!" suara itu mengagetkanku dari khayalan tadi. "Kenapa kamu bengong? Ayo!" ajaknya lagi. "Baiklah" kataku. Kami pun bergegas pergi ke kantin sekolah untuk mengisi perut kami yang sudah keroncongan sejak tadi. "Helo, Rama! Mengapa dari tadi kamu hanya bengong? cepat habiskan makananmu sebelum bel masuk dibunyikan." Oh, suaranya lagi. "Baiklah, baiklah" kataku. "Apa yang sedang kau pikirkan sehingga membuatmu seperti ini?" "Kau tak perlu tahu!" jawabku dengan penuh kesal. "Mengapa aku tak perlu tahu, teman? Bukankah aku ini sahabatmu dari TK?" "Bukan begitu Samala. Kau memang sahabatku. Tapi mungkin kali ini sangat berat bagiku untuk menceritakan semuanya padamu." Jawabku lagi pada sahabatku yang imut, bernama Samala. "Baiklah. Aku yakin kamu akan segera memberitahukannya setelah kamu menikmati jus kesukaanmu." Kata Samala sembari menyodorkan bagiku sebuah gelas yang berisi jus advokat. Dengan lahap, ku habisi jus itu hanya dengan sekali teguk. Semua siswa di kantin sontak keheranan melihat tingkahku seperti itu. Tanpa basa-basi dan mengingkar janji langsung kuceritakan semuanya kepada Samala karena aku telah puas meminum jus advokat yang enak tadi. Samala memang paling tahu jurus untuk merayuku.

"Ya... semuanya ini karena dia, tidakkah kau sendiri mendengar tadi dia telah merebut kesempatanku untuk menjawab soal yang diberikan Ibu Sean? Mentang-mentang baru belajar sedikit saja sudah sok tahu!" kataku dengan suara yang keras dan penuh amarah. "Ah! Sudahlah. Lupakan saja! Aku yakin nantinya nilai bahasa sansekertamu lebih baik dari dia." Kata Samala. "Ya. Tapi dia tidak boleh merampas-rampas seperti itu. Aku akui dia lebih pintar dari aku soal bahasa asing dan pelajaran menghitung. Tapi bahasa Sansekerta, ilmu sosial serta pelajaran menghafal, akulah juaranya. Dan dia tidak boleh ikut campur!" kataku menyindir.

Kring...Kring...Kring "Cepat! Ayo kita masuk! Nanti guru matematikanya memarahi kita karena telat." Kataku kepada Samala sambil bergegas menuju ruang kelas. "Hah... untunglah tak telat. Kalau tidak, kita akan dimarahi habis-habisan oleh pak Tino." Sekarang saatnya aku terdiam dan membisu. Aku bingung dengan apa yang dijelaskan oleh pak Tino. Ditambah lagi jawaban-jawaban jenius dari Kama untuk soal-soal yang rumit. Kama mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan oleh pak Tino dan semua jawabannya itu tepat. Tidak ada yang meleset. Ah! Ada apa dengan diriku ini? Seharusnya aku tidak boleh berpikir begitu. Tetapi untuk matematika aku menyerah dan angkat tangan. Selesai sudah pelajaran hari ini dan saat inilah yang kutunggu-tunggu untuk kubalas semua itu padanya.

"Hei si jenius, sok pintar! Mengapa kau merebut pertanyaan dari ibu Sean padaku, hah? Apakah kamu tak tahu menghargai orang?" kataku sambil bercakak pinggang. "Yah... daripada kau lama mikirnya lebih baik kujawabkan pertanyaannya saja. Jangan asalan marah dong! Sudah ya. Aku mau pulang. Malas berantem!" ujarnya sambil berjalan meninggalkanku. Ah! Dasar orang tak tahu diri. Mungkin dia takut ditampar. Ah! Dasar lelaki bencong! Terpaksa deh, hari ini aku pulang sendiri. Dia sudah pergi. Hanya dia satu-satunya orang yang rumahnya searah denganku.

Keesokan harinya, seperti biasa aku pergi ke sekolah. Tak seperti hari kemarin, aku sangat semangat bergegas ke sekolah. Hari ini aku sangat malas. Aku jadi telat hari ini karena semalaman memikirkannya. Disambut senyuman cantik khas Samala sahabat terbaikku itu, aku memasuki kelas yang indah ini dan langsung duduk di tempat dudukku sambil termenung dan malas-malasan. Samala mendekatiku dan menanyakan apa yang terjadi padaku. Apa yang membuatku termenung. Langsung kuberitahukan padanya semua yang telah terjadi. Tenang, tenang, dan tenang. Kata itulah yang selalu diucapkannya. "Kamu harus tenang dan juga kamu tak boleh marah-marah dong! Kama tak akan merasa dimarahi, dihina, diolok, ataupun sebagainya. Malah kamu membuatnya bahagia dan pasti dia pergi karena ia ingin lekas tertawa melihatmu. Kamu tidak cocok menjadi seorang pemarah!" ujar Samala.

"Hah? Kenapa Kama malah tertawa? Emangnya kamu lihat dia lagi tertawa?" tanyaku. "Aku tak melihat dia tertawa. Tapi aku yakin dia tertawa lihat gayamu memarahinya. Aku saja yang melihat dari jauh sudah tak tahan, apalagi dia! Kamu tak cocok marah. Sesuai namamu, kamu hanyalah seorang yang bisa membawa kebahagiaan dan bukan kebencian ataupun sejenisnya. Kalau kamu tidak percaya padaku, coba kamu tanyakan pada Kama!" ujarnya.

Aku pun lekas menanyakan pada Kama yang sedang asyik berbicara dengan teman lelakinya. Tak malu-malu kutanyakan padanya dengan suara nyaring, ciri khasku. Dan jawabnya...ah! Samala memang benar. Ternyata saat dia bergegas pergi karena tak tahan untuk tertawa. "Ah sial!" ujarku. Ketika itu semua siswa di kelas menertawai kejadian itu dan kelas kami menjadi sangat gaduh. Tetapi kegaduhan itu seakan hilang dari tengah-tengah kami karena terdengar langkah kaki ibu Mega, wakil kepala sekolah yang terkenal jahatnya masuk ke dalam kelas kami. Semua murid pun dengan jurus munafiknya, bergegas duduk di tempat masing-masing, membaca buku, dan diam seribu bahasa.

"Selamat pagi anak-anak!" "Selamat pagi bu guru" sahut kami serempak. "Anak-anak, Ibu ke sini untuk memberitahukan bahwa ada pertukaran siswa internasional di sekolah kita. Pastinya pertukaran siswa ini hanya layak bagi siswa yang paling berprestasi di sekolah kita dan

tentunya teman kalian, Kama termasuk di dalamnya. Ibu dan dewan guru telah menentukan Kama sebagai siswa yang akan ditukarkan oleh pemerintah di London." "Anak-anak... bagaimana? Kalian senang kan? Ibu mohon kalian mendukung Kama ya..." "Iya bu guru" jawab kami dengan semangat. Jantungku mulai berdebar lambat sekali. Mungkin tak lama lagi aku akan mati karena mendengar perkataan ibu guru tadi. "Ayolah Kama! Persiapkan dirimu. Karena 2 hari lagi kamu akan pergi ke London. Ucapkan juga selamat tinggal pada teman-temanmu. Kamu tak perlu sedih. Pak Tino akan menemanimu pergi ke sana karena pak Tino adalah guru yang berprestasi yang juga akan menjadi guru di London." Ujar ibu Mega. "Ya, itu saja anak-anak. Sebentar lagi kalian akan mendengarkan pengumuman libur paskah. Ingat! Tetap di dalam kelas. Jangan ada yang keluar! Kerjakan tugas kalian! jangan ada yang bermain di luar! Kalau sampai ada yang kedapatan bermain di luar, lihat saja nanti. Akan ibu jewer telinganya dan kalau mau dapat bonusnya, cuci WC juga sampai bersih. Jadi, sekarang juga cepat! Keluarkan buku kalian!" bentak ibu Mega dengan tegas dan matanya melotot membuat kami ketakutan. Kemudian ibu Mega melangkah keluar.

Setelah mendengar nasihat dari Ibu Mega, kami semua menjaga ketertiban dan ketenangan. Tidak ada satu pun yang berani beranjak keluar. Kami semua membaca buku. Tapi aku tak bisa tenang. Aku terus memikirkannya. Aku tak ingin dia

pergi. Kring... Kring... Kring.... Kami pun bergegas keluar dan mendengar pengumuman. Kami mendapat kesempatan libur selama 1 minggu. Semuanya bersorak kegirangan kecuali aku. Aku tak girang sedikit pun. Tapi tiba-tiba aku merasa sedikit senang karena aku mendengar suaranya. "Hei Rama! Bagaimana kalau besok sore kita jalan?" "oh iya, iya! Aku bisa." Jawabku dengan kegirangan.

Hari ini adalah saat yang kunanti-natikan. Sore nanti aku dan dia akan pergi ke suatu tempat. Tapi...oh tidak! Akibat terlalu girangnya diriku saat diajaknya kemarin, aku sampai lupa bertanya padanya dimana kami akan bertemu. Oh untunglah aku punya nomornya. Aku bisa langsung menghubunginya. Jari-jemariku seolah tak henti-hentinya mengetik. Hanya dengna waktu semenit, selesai sudah kuketik sms tadi dan langsung mengirimkan padanya. Aku Berharap dia akan segera membalas. Teng... Teng... Teng. Ku tatap dengan segera layar handphoneku dan membuka tombol kunci. Kulihat balasan darinya. "Kita bertemu di pantai tedis sore nanti jam 3." "OK" balasku dengan cepat. Jam tiga sore, saat yang kunanti pun tiba. Dengan cepat, aku bergegas pergi ke sana mumpung temapt itu tak jauh. Ah... akhirnya aku sampai juga. Sosokmu sudah ku lihat dari jauh.

"Hei! Apa kabar?" "Baik. Aku tahu keadaanmu baik hari ini tapi kau khawatir kan?" "hmmm.. iya. Aku sangat khawatir. Aku tak mau kita berpisah." "Kita tak akan berpisah"

"Iya. Tapi aku nggak akan pernah bahagia kalau tak ada kamu." "Ehm kalau aku jadi kamu, aku malah sangat bahagia" "Jadi maksud kamu?" tanyaku dengan lembut. "Tidak, tidak mungkin. Maksudku, aku akan tetap bahagia karena selama aku bersamamu aku telah memberikan kenangan terindah bagi kamu dan kenangan itu membuat kamu bahagia. Dengan begitu, aku juga bahagia. Bagaimana menurutmu?" "Iya... Aku juga bahagia karena aku juga sudah memberimu kenangan terindah. Comelan, amarahku, keanehanku akan mengantar senyumanmu dan senyumanku di London!" kataku bersemangat. Ha...haha...hahaha.... Kami berdua seperti orang gila di sore hari yang tertawa terbahak-bahak. Kami terus tertawa sambil memandangi indahnya lautan dan menyaksikan terbenamnya matahari di ufuk barat. Matahari sudah tiba di ufuk barat. Artinya, sekarang sudah malam dan aku harus segera pulang. Kama mengantar aku pulang.

Udara pagi hari ini membuatku sangat bahagia. Entah ada apa dengan diriku. Seharusnya kan aku sedih kehilanganmu. Kok aku jadi bahagia sih? Pikirku dalam hati. Dengan bergegas ku siapkan diriku sebaik mungkin untuk mengantar Kama ke London hari ini. "Ma... Aku berangkat belajar kelompok ya. Da dah!" seruku dari halaman rumah. Kakiku seolah-olah tak berhenti berlari mengejarmu. Mengejar cinta. Tak kusangka kini aku sudah di depan sekolah. Tak lama lagi kami akan ke bandara. Pastinya aku ikut serta. Samala yang melihatku dari kejauhan, terlihat senyum-senyum sendiri. Mungkin dia

bermaksud mengganggguku. Kami, murid-murid dan semua guru turut serta mengantarkan Kama dan pak Tino dengan bus sekolah kami.

Tidak lama kemudian, kami tiba di bandara. Sebelum dia memasuki ruangan tunggu, dia berkata kepadaku "Rama, sebelumnya aku minta maaf kalau sok tahu soal bahasa. Tapi sesuai namamu, kau adalah orang yang selalu membuatku bahagia. Kau harus ingat cinta kita dan juga persahabatanmu dengan Samala, si penenang itu. Karena cintamu pergi, masih ada sahabatmu." "Kama, Kama ayo masuk!" "O iya pak Tino" Ah... hendak kubalas perkataanmu tadi, tapi kau sudah pergi. Tapi... aku akan nekat... "I LOVE YOU KAMA!" dengan suara nyaring, aku meneriakkan kata-kata itu sampai-sampai Ibu Mega, guru jahat itu, Samala, pak Tino, guru lainnya, murid-murid dan khususnya kamu mendengarnya. Tak kupedulikan apa yang akan dikatakan ibu Mega dan lainnya. Aku tak bisa menahannya karena aku mau membuatmu tersenyum sebelum kau pergi. Dengan senyumanmu, kau bergegas pergi dan dengan senyuman orang-orang di sekitarku aku menjadi malu. Walaupun demikian, ada hal yang akan terus kukenang, yaitu cintaku dan sahabatku. Dua hal berarti dalam hidupku. Penggerak batinku dan semangat bagi hari-hariku. Aku tak mungkin hidup tanpa keduanya. Aku sangat yakin, senyumanku dan senyumanmu akan membawa kita berjumpa dan bahagia selamanya di London.

--Selesai--

Biodata Penulis:

Norce Adu lahir di Kupang 13 November 2001. Siswi kelas VIII D SMP Negeri 2 Kota Kupang. Norce setia mengikuti pelatihan 10 hari menjadi penulis dari kantor bahasa NTT. Cerita ini adalah karya Norce dari kegiatan ini.

Musuh yang Menjadi Teman Terbaik
(Migi marcela lete)

Di sebuah kompleks perumahan ada seorang anak yang bernama Dian Marsela, dia biasa di panggil Dian. Dian adalah anak yang baik, dia suka menolong orang yang sedang kesusahan, dia juga sangat cantik dan pintar, dia juga rajin, dan periang. Dian mempunyai banyak teman yang baik ada Putri, Migi, Rini, Fitri, Lidya, Silla, Yuni,jesika dan masih banyak lagi, semua orang di kompleks itu sangat menyukai dian, tetapi ada satu orang yang sangat dia benci dan orang itu juga sangat membencinya, namanya Kesya. Kesya itu cantik wajahnya tapi jelek hatinya. Kesya itu orangnya kasar, sombong, dan tidak suka melihat orang lain berhasil apa lagi Dian orangnya. Entah apa salahnya Dian sehingga Kesya sangat membenci Dian.

Awalnya Dian tidak membenci Kesya, namun seiring waktu dan Kesya selalu berlaku kasar kepada Dian. Rasa benci itu mulai tumbuh dalam hati Dian, dan hari berganti

hari, tahun berganti tahun, dan rasa benci itu sudah lama terpendam dalam hati Dian dan Kesya.

Suatu pagi yang cerah saat itu sekolah tempat dian, Kesya, migi, putri dan yang lainnya, sudah selesai ulangan semester 1 dan akan menerima laporan hasil ulangan (rapot) pada hari itu, katika orang tua mereka semua pergi menerima rapot, mereka semua sangat gelisa, mereka takut nilai mereka jelek, tiba-tiba putri berkata" Kesya, kamu tidak takut ya, kalau nilai kamu jelek, kita semua lagi gelisa dangan nilai kita, sedangkan kamu malah tenang-tenang saja." Lalu mereka semua melihat ke arah Kesya dan Kesya membalas kata putri" kalau sayatidak gelisah seperti kalian, karena saya yakin nilai saya TIDAK seperti kalian dan kalian jangan melihat saya seperti itu." Kesya menjawab dengan nada yang kasar, kata Kesya lagi" oh iya, kalian harus ingat saya itu tidak seperti dian yang sangat bodoh." Dengan nada sindir.tetepi mereka tidak membalas semua kata-kata Kesya, sebab mereka diajarkan di persekutuan doa anak Harves Generatoin, untuk tidak membalas kejahatan dangan kejahatan, tetepi kejahatan harus di balas dangan kebaikan.

Saat orang tua mereka masing-masing pulang mereka langsung melihat nilai mereka masing-masing, satelah itu mereka berkumpul di rumah dian, untuk menunjukan rapot mereka kepada teman- teman mereka, dan dari semua hasil ulangan yang nilainya paling bagus adalah dian, saat Kesya

datang dan mereka melihat nilai Kesya dan dibandingkan dangan nilainya dian, ternyata nilai dian lebih tinggi dari pada Kesya, tetapi nilai Kesya juga bagus, awalnya Kesya ingin pamer nilai, tetapi karena nilainya dian labih tinggi dari padanya, Kesya jadi marah-marah seperti orang kesurupan.

***

Suatu saat Kesya menggalami kejadian yang menyedihkan, dia menjadi korban tabrak lari sebuah mobil sedan berwarna silver, saat itu waktu sudah menunjukan tengah malam dan sepi, saat kejadian itu terjadi Dian dan kakanya baru pulang dari rumah nenek mereka. Ketika Dian dan kakanya melihat Kesya tergeletak dan tidak berdaya di jalan, Dian langsung menyuruh kakanya menghentikan motor. Kakanya menghentikan motor tetepi kakanya masih heran, kenapa Dian masih saja membantu Kesya, pada hal Kesya sering menjahati dian. Dan dian langsung membantu Kesya naik ke motor, lalu dian dan kakanya membawa Kesya ke rumah sakit bayangkara, saat Kesya diperiksa oleh dokter, kakanya dian menelpon orang tuanya Kesya dan orang tuanya Kesya langsung datang ke rumah sakit. Setelah Kesya selesai di periksa dokter, dian dan kakanya pulang ke rumah.

***

Setelah beberapa hari di rumah sakit, Kesya akhirnya di perbolehkan pulang ke rumahnya, tetapi dia harus beristirahat karena luka-lukanya belum sembuh betul, saat mendengar

kalau Kesya sudah pulang kerumah, dian sangat senang biar pun dian membenci Kesya, tetepi dian masih mempunyai hati nurani dan rasa kemanusiaan.

Tiba-tiba teman-teman dian datang ke rumahnya dian, untuk mengajak dian pergi menjenguk Kesya, awalnya dian tidak ingin pergi tetepi teman-temannya memaksa dia untuk pergi bersama mereka ke rumah Kesya, akhirnya dian pergi kerumah Kesya.

Di rumah Kesya mereka di suruh masuk ke kamar Kesya, karena Kesya belum boleh banyak bergerak. Saat di kamar Kesya semua teman dian berbincang-bincang dangan Kesya sadangkan dian hanya diam saja. Tiba-tiba Kesya memanggil dian"dian" dan dian hanya tersenyum kepada Kesya, lalu Kesya berkata" terimah kasih ya dian, karena kamu sudah menolong saya, kalau saja tidak ada kamu, saya tidak tau, saya sudah bagaimana, dan saya minta maaf atas semua yang telah saya lakukan selama ini kepada mu. Saya boleh tidak jadi teman mu." Saat mendengar itu hati dian sangat senang dan semua rasa benci itu hilang begitu saja. Dian pun menjawab"sama-sama, itu semua karena Tuhan yang ingin saya menolongmu, kamu boleh menjadi teman saya, karena Tuhan saja bisa memaafkan dosa kita yang besar, kenapa kita tidak bisa mamaafkan orang lain." Dan mulai saat itu dian dan Kesya menjadi teman baik hingga saat ini dan dulu Kesya yang tidak suka pergi ke P.D anak Harves Generation,

sekarang walaupun tidak ajak dia akan pergi dan dia menjadi salah seorang penari tamborin di sana, dian merasa senang karena atas kebaikannya Kesya bisa berubah.

Pesan:

-Janganlah kita menjadi orang yang sombong apa lagi iri terhadap teman sendiri, karena itu hanya mendatangkan permusuhan.

-Kita harus saling tolong-menolong, walaupun orang itu adalah orang yang sangat kamu benci dan dia suka berlaku kasar padamu.

-Jangan membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi balas dengan kebaikan.

--Selesai--

Biodata Penulis:

Migi Marcella Lete, lahir di Kupang 17 Maret 2002. Siswi kelas VIII SMP Negeri 1 kota Kupang.



Harapan
(Nanda D.A Darmawa)

Nina adalah seorang gadis yang senang menyendiri. Dia selalu menghabiskan waktunya dengan sendiri, makan selalu sendiri, bermain selalu sendiri, bahkan tidur pun selalu sendiri. Nina selalu diejek dan dipermainkan oleh tiga gadis bernama Rita, Jannie, dan Erin dan Nina memanggilnya Ms.*Bully*.

Ms.Bully selalu mengerjai Nina setiap hari. Mereka pernah mengotori baju Nina dengan lumpur, membohongi Nina kalau ada guru yang memanggilnya, padahal sebenarnya tidak, bahkan mereka menaruh paku payung di sepatu Nina. Mereka juga pernah menampar, memukul, hingga mengambil uang jajan Nina.

Nina selalu tabah dengan kelakuan mereka, meskipun Nina selalu merasa tertekan Nina selalu mengatasi kesulitan yang dialaminya. Makanya, setiap hari Nina selalu menulis kesulitannya di buku hariannya. Awalnya, Nina ingin

mengatasi masalahnya dengan ms.bully di guru-guru Nina terapi, karna salah satu dari ms.bully, Jannie adalah anak direktur, Nina takut mengatakannya.

Nina selalu menulis di buku hariannya dengan satu kalimat yang sering diulanginya kalimat itu bertuliskan "Aku ingin semua orang bahagia". Jadi, setiap kali dia mengalami kesulitan, dia akan mengingat kata itu dan menulis di buku hariannya. Nina juga membuat harapan harapannya adalah dia ingin dengan menulis, dia bisa membuat dirinya dan orang-orang mendapat kebahagiaan.

Hingga pada suatu hari, Nina melihat poster di mading sekolah. Poster itu bertuliskan "Lomba Menulis" Nina sangat senang dan akan mengikuti lomba itu. Nina pun mencari judul yang tepat untuk lomba nanti. Awalnya, Nina bingung. Tapi, akhirnya Nina sudah tahu judul apa yang paling tepat.

Pada saat lomba, Nina menulis cerpen yang berjudul "Ms.Bully". Di cerpen itu, Nina bercerita tentang 3 gadis yang selalu membully Nina dan endingnya, Nina akan bersahabat dengan 3 gadis itu. Nina menulis cerita itu dengan penuh semangat. Pada saat diumumkan siapa juara pertama dari lomba menulis, ternyata, Nina berhasil mendapatkan juara pertama dan Nina senang bisa memenangkan lomba itu.

Akhirnya, cerpen Nina terpajang di mading sekolah semua siswa melihat cerpen itu begitu pula Rita, Jannie, dan Erin. Mereka terkejut sekaligus terharu ternyata, Nina tak

membenci mereka malahan Nina menyayangi mereka.

Mereka mendatangi Nina dan memeluknya. Mereka pun meminta maaf pada Nina sambil menangis. Nina menerima permintaan maaf mereka dan merasa senang karena mereka mengakui kesalahannya.

Akhirnya, Rita, Jannie, Erin, dan Nina menjadi sahabat yang sangat akrab dan Nina berhasil mewujudkan impiannya.

--Selesai--

Biodata Penulis:

Nanda DA Darmawa lahir di Kupang 1 Desember 2002. Siswi kelas VII SMP Timpolmas Kota Kupang.

Misi Penyelamatan Kerajaan

(Theofila Jessica Shianto)

Dahulu kala hiduplah seorang putri. Putri itu bernama Putri Melodia. Ia sangat dermawan,cantik,anggun dan mempunyai suara yang merdu . Putri Melodia berasal dari sebuah kerajaan yang bernama Kerajaan Musika. Kerajaan Musika terkenal dengan musik dan lagu yang diciptakan oleh ahli musik kerajaan itu. Putri Melodia suka berkeliling kerajaan dan pergi ke pasar-pasar yang ada di sekitar kerajaan untuk membagikan makanan dan uang untuk rakyat yang berkekurangan dan menghibur rakyatnya dengan nyanyiannya

Putri Melodia memiliki seorang teman bernama Putri Sandra. Ia sama dengan Putri Melodia dermawan,cantik, anggun dan mempunyai bakat di bidang menari. Putri Sandra berasal dari Kerajaan Tarila. Kerajaaan Tarila terkenal dengan tarian-tarian yang indah dan menawan. Putri Sandra sering membantu rakyat yang mengalami kesusahan.

Kerajaan Musika dan Kerajaan Tarila bertetangga.

Mereka adalah satu dwikerajaan Nama dwikerajaan mereka adalah Multa(Muti Talent). Kedua kerajaan itu memiliki hubungan yang baik. Setiap tahun selalu diadakan pentas persembahan antara semua dwikerajaan. Setiap dwikerajaan harus memilih dua orang sebagai utusan. Kerajaan Musika dan Kerajaan Tarila selalu memilih Putri Melodia dan Putri Sandra sebagai utusan Multa.

Suatu hari terjadi sesuatu yang tidak biasa, Kerajaaan Melodia telihat begitu sepi begitu juga dengan Kerajaan Tarila, ternyata dua kerajaan ini disihir menjadi batu oleh seorang penyihir dari Kerajaan di pulau seberang. Tetapi tiba-tiba terdengar suara dari ruang kesenian Multa, ternyata Putri Melodia dan Putri Sandra tidak menjadi batu.Tetapi mereka berdua terkurung di dalam ruangan itu. Pintu ruangan itu dikunci dengan mantra. Kedua putri itu mulai berpikir cara untuk keluar dan menyelamatkan Kerajaan mereka yang hanya bisa diselamatkan hanya dengan mantra. Mereka mencoba berbagai macam cara, tetapi pintu itu tetap saja tidak bisa dibuka. Mereka mulai menyerah, tiba-tiba Putri Sandra teringat akan sebuah lubang angin. Akhirnya mereka berdua memutuskan untuk keluar melalui lubang angin itu.

Sesampainya di halaman Multa mereka segera lari ke perpustakaan Multa untuk mencari mantra yang bisa menyelamatkan kerajaan Multa. Mereka segera mencari buku mantra penolong, lalu secepat mungkin mereka mencari

mantra pembebasan dari sihir batu. Setelah menemukan mantra itu, Putri Melodia segera membuka jendela lalu mengayunkan tongkatnya dan berkata"sim som Laba labi Simsom" tetapi tidak terjadi apa-apa. Ternyata mereka harus mencari serbuk ajaib yang di sembunyikan di perpustakaan Kerajaan Musika. Kedua putri itu segera berlari ke perpustakaan Kerajaan Musika. Sesampainya di perpustakaan Kerajaan Musika, mereka segera mencari serbuk ajaib itu di semua tempat. Tiba-tiba Putri Tarila menemukan sebuah botol yang berisi serbuk merah muda. Sesuai perintah buku mantra itu Putri Melodia membuka jendela, menyebutkan mantranya lalu menaburkan bubuk ajaib. Tiba-tiba semuanya kembali seperti semula. Semuanya sangat berterima kasih kepada kedua putri itu

Pada malam itu rakyat berpesta ria di aula kerajaan. Putri Melodia dan Putri Sandra diberikan penghargaan sebagai penolong dan dan putri yang berani. Setelah pemberian penghargaan mereka makan sambil dihibur oleh nyanyi-nyanyian dan tari-tarian yang sangat indah. Semua terpukau dengan semua acara yang ditampilkan

Beberapa bulan kemudian, ada sebuah kereta kuda yang berhenti di taman Kerajaan Musika dan Kerajaan Tarila. Tiba-tiba turunlah dua orang pangeran yang tampan dan gagah perkasa. Ternyata mereka adalah pangeran dari kerajaan tetangga. Mereka telah mendengar cerita tentang Putri

Melodia dan Putri Sandra dan ingin melamar kedua putri itu. Kedua putri itu sangat senang. Dengan restu dari Raja Multa, mereka menikah dan hidup bahagia selamanya.

--Selesai--

Biodata Penulis:

Theofila Jessica Shianto, lahir di Kupang 4 September 2005. Siswi kelas 5 SD NCIPS ini mengikuti pelatihan 10 hari menjaddi penulis di kantor bahasa NTT bersama kakak kandungnya. Ia satu-satunya siswi SD di antara siswa-siswi SMP dalam kelas ini.

Pertempuran di Padang Rumput

(Theofilus Juan Shianto)

Pada suatu hari yang cerah di Kerajaan Oriax, tawa anak-anak yang sedang bermain bola dapat terdengar sangat keras, kesibukan orangtua yang berjualan di pasar dan orang dari kerajaan lain pun terdengar keras, keempat pangeran terlihat bosan karena sedang menunggu ayah mereka Raja Agung Oriax yang sedang pergi ke pertemuan kerajaan-kerajaan untuk membahas soal perebutan jalur perdagangan.

Keempat pangeran semuanya tampan dan menarik. Pangeran pertama bernama Orion, dia adalah anak pertama di keluarganya, dia sangat pandai bermain pedang di antara adik-adiknya. Pangeran kedua bernama Thyon, dia anak kedua pada keluarganya, dia sangat pandai dalam sejarah, strategi dan matematika tentunya. Pangeran ketiga bernama Neo, dia adalah anak ketiga di keluarganya, di keluarganya dan kerajaan Oriax, tak ada yang dapat mengalahkan kemampuan memanahnya. Dan pangeran keempat bernama

Laika, dia adalah anak terakhir di keluarganya, dia tak punya kemampuan spesial, tap dia baik, penyabar dan ramah, sehingga disegani rakyat.

Akhirnya setelah berdiskusi selama tiga hari, Raja Oriax pulang dengan murung karena akhirnya diskusi menghasilkan perpecahan perang pada tiga kerajaan terbesar yaitu Kerajaan Oriax, Kerajaan Intan, dan Kerajaan Besi. Akhirnya dia pun membagi kerajaan menjadi empat bagian utara, timur, selatan dan barat untuk memutuskan siapa anaknya yang akan memimpin kerajaan kalau dia meninggal nanti.

Pangeran Orion yang mendapat wilayah utara langsung mendirikan kerajaan dan menunggu laporan. Pangeran Thyon yang mendapat bagian timur langsung mendirikan kerajaan dan beristirahat karena dia sangat lelah setelah berkerja seharian penuh. Pangeran Neo yang mendapat wilayah kecil di sebelah barat langsung mendirikan kerajaan dan mengadakan pesta untuk para bangsawan di wilayahnya bagian barat. Sedangkan Pangeran Laika tidak membuang waktu lagi, dia langsung mengangkat para petinggi kerajaan dan penasihat raja yang dapat diandalkan dan jujur. Setelah itu dia mengelilingi kerajaannya dan melihat kehidupan rakyat. Dia pun tidak lupa berkunjung ke negara kecil di bagian selatan, yang memiliki seorang putri cantik bernama Isabella.

Sebulan kemudian Pangeran Orion melatih tentara dan mangkat para petinggi kerajaan. Di pihak Pangeran Thyon sama seperti kakaknya, Pangeran Orion. Dan begitu juga dengan Pangeran Neo di bagian barat, tapi berbeda dengan Pangeran Laika, dia memperbaiki bendungan yang hampir roboh, berhasil menciptakan cara bertani baru yang dapat membuat tanaman hidup di musim gugur dan memperbaiki benteng perbatasan kerajaan yang hampir rubuh.

Dua bulan kemudian tentara Pangeran Orion, Pangeran Thyon dan Pangeran Neo telah berkembang pesat, tetapi Pangeran Laika baru mulai merekrut para prajurit dan jendral pasukannya secara perlahan dan teliti. Tiga bulan kemudian keempat putra tersebut berkumpul dengan ayah mereka dan membicarakan apa yang telah mereka perbuat kepada daerah mereka. Pangeran Laika ditertawakan karena membantu belajar dan sekaligus menanam tanaman dengan para petani dan dinasihati oleh kakak-kakaknya untuk melatih tentara dahulu, tapi hinaan dan tawaan kakak-kakaknya tidak dipedulikan dan terus melakukan apa yang sudah biasa dilakukannya, karena itu dianggap tugasnya sebagai pemerintah daerah.

Satu tahun kemudian Kerajaan Oriax mendengar bahwa kerajaan kecil di bagian utara, timur dan barat sudah bergabung dengan Kerajaan Besi dan Kerajaan Intan, kecuali negara kecil di bagian selatan karena sudah bersekutu

dengan Kerajaan Oriax selatan. Raja pun ikut bangga dengan putranya, Pangeran Laika karena telah mengikat perjanjian dengan negara kecil di bagian selatan sebelum dua kerjaan besar lainnya mengambil alih kerajaan itu.

Akhirnya perang pun pecah, dengan pertempuran yang sengit karena kekuatan tentara kerajaan Oriax utara, timur, barat dan selatan beserta kerajaan kecil di selatan hanya unggul tipis daripada Kerajaan Intan dan Kerajaan Besi beserta kerajaan kecil lainnya. Kerajaan Oriax utara berperang dengan kerajaan kecil di bagian utara dan karena Pangeran Orion gagah berani dan sangat pandai bermain pedang, kerajaan kecil tersebut ditundukkan dengan mudah.

Di posisi lain kerajaan Oriax selatan sedang membawa tiga per empat pasukannya ke bagaian timur Kerajaan Oriax untuk membantu melawan Kerajaan Besi sambil membawa tujuh puluh lima juta tentara dan tentara dari negara kecil di bagian selatan. Pada saat tibanya pasukan Pangeran Laika keadaan Pangeran Thyon sudah terdesak, walaupun Pangeran Thyon sangat pintar saat menyusun siasat, kedudukan pun dengan cepat langsung berbalik ketik Pangeran Laika datang dan menerobos serta menaklukan pusat Kerajaan Besi, tapi sudah terlambat karena pasukan kerajaan-kerajaan kecil di bagian timur telah sampai di Kerajaan Oriax bagian selatan, tapi tetap saja tak berhasil merobohkan benteng Kerajaan Oriax bagian selatan dan pada waktu yang sama habisnya

semangat para tentara kerajaan kecil di bagian timur.

Setelah berhasil menaklukan Kerajaan Besi, Kerajaan Oriax bagian utara, timur dan selatan bersatu kembali dan membantu saudara mereka, Pangeran Neo yang terdesak, tetapi ketika kekuatan Kerajaan Oriax bersatu kembali. Tak ada satu orang pun yang berani melawannya dan tanpa daya tentara Kerajaan Oriax yang telah bersatu melihat para pasukan Kerajaan Intan lari sekencang-kencangnya. Dan dengan mudah ditangkap dan dipenggal oleh tentara Kerajaan Oriax dan menghancurkan pusat kotanya. Setelah peperangan di padang rumput yang terjadi selama dua tahun semua kerajaan tunduk di bawah kekuasaan Kerajaan Oriax.

Setelah perang berakhir dan melihat raja sudah tua, maka mereka memaksa raja memilih salah satu putranya untuk menjadi raja. Lalu akhirnya raja pun menetapkan Pangeran Laika sebagai raja dan menyuruhnya menikahi Putri Isabella, supaya dia tidak sendirian memerintah kerajaan itu. Saudara-saudaranya dengan rela dan senang hati membiarkan adik mereka itu menjadi raja karena mereka merasa memang pilihan ayah mereka memang benar. Akhirnya Kerajaan Oriax menjadi kerajaan paling besar yang pernah ada di bawah pimpinan Raja Laika dan Ratu Isabella.

--Selesai--

Biodata Penulis:

Theofilus Juan Shianto lahir di Kupang 2 Oktober 2003. Siswa SMP NCIPS Kupang. Ia suka bermain game dan aktif dalam pelatihan 10 hari menjadi penulis.



Sahabatku

(Ranty Betekeneng)

Awalnya saya berteman dengan Niken tapi Nikennya tidak cocok dengan sifat saya yang tidak suka mengumbarkan masalah pribadi jadi kami tidak berteman terlalu dekat lagi seperti dulu.

Sekarang aku memiliki dua orang sahabat yang bernama Anan dan Serly kami bersahabat dari awal SMP. Awalnya kami hanya teman biasa namun lama kelamaan kami mulai menjalin persahabatan. Persahabatan kami di awali dengan 1 kata tidak pernah Saya lupakan hinga sekarang yaitu "Doki", Anan memiliki sifat yang sangat baik, biasanya Anan membantu teman yang susah dalam pelajaran maupun di luar pelajaran, sedangkan Serly orangnya suka usil perna sekali Serly pernah menyembuyikan sepatu milik pak guru penjas, tapi Serly juga serius Dalam pelajaran setiap tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan, kalu saya orangnya suka masa bodoh dengan pelajaraan sampai sampai dimarahi

sama guru BK karna tidak mengerjakan tugas rumah, jadi di balik itu semua kami saling membagun, pernah sekali saya dan Serly di marahi oleh Bapak katua yayasan sampai di suruh berlutut di tiang bendera karna selau usil sama Guru .

Tapi sekarang sudah berubah semua sifat jelek kami, karna teman kami Anan telah menasehat kami agar tidak melakukan hal yang bodoh itu lagi .

Sekarang Aku,Anan dan Serly kami membut kelompok yang bernama DOKI-DOKI yng berarti perasaan. Mengapa kami membuat kelompok ini? Karna kami ingin persahabatan ini tidak terpecahkan.

Ada orang yang tidak suka dengan kelompok kami jadi terkadang kami selalu sekolah.Walaupun begitu,kami tetap sahabat dan tak akan pernah terpecah-belah bertengkar dengan teman kami yang bernama Niken, Tasya dan Dinda. Mereka selalu berusaha untuk memisahkan kami tetapi kami selalu berusaha untuk bisa bersatu. Tapi terkadang kami selalu berbeda pendapat dalm hal memilih barang yang ingin kami pakai,seerti serly,dia itu suka pakai sweater,kalau Anan selalu senang pakai Jaket,dan,Aku suka pakai baju kaos.

Kami pernah marah-marahan walaupun itu cuman kebohongan semata.Waktu itu,Aku dan Anan mencoba mengetes Serly,Karna dia tidak terlalu peduli sama kami. Akhirnya,kami memutuskan untuk marah-marahan selama 1 minggu.Besoknya kami marah-marahan.Anan seperti

merebut Serly dariku dan Aku ingin merebut Serly dari Anan.Eh bukannya serly yang peduli,malah kakak kelas kami,Kak Ellen.Dan,teman-teman kami,Ale,Evan,dan Andry memarahiku.kayaknya Aku yang jadi korban deh....

Tapi,yag rencana marah sampai 1 minggu batal karna Serly merasa nggak suka.Akhirnya,kami bilang pada dia bahwa itu cuman kebohongan semata,dan,lagi-lagi aku yang kena.

Kami sekarang sudah sibuk karna sudah mau ujian,tapi,bagaimanapun,kami tetap bersahabat dan tak akan melupakan satu sama lain.

--Selesai--

Biodata Penulis:

Ranty Betekeneng lahir di Kupang 28 Desember 2002. Siswi kelas VII SMP Timpolmas Kota Kupang.

TEKS LAPORAN INFORMATIF

Pohon Pisang
(Galang Elvana)

Pohon pisang banyak dijumpai di lingkungan sekitar kita. Banyak warga Kota Kupang yang menanam pisang di kebun ataupun pekarangan rumahnya namun ada juga yang menanam di kebun. Pohon pisang sangat cocok tumbuh di daerah yang banyak mengandung air karena pohon ini membutuhkan air yang banyak agar mampu menghasilkan buah dengan kualitas yang baik.

Pohon pisang terdiri dari batang pisang yang banyak mengandung air, daun pisang yang bentuknya memanjang dengan tulang daun tunggal. Daun pisang warnanya hijau jika masih muda dan akan berubah kekuningan hingga kering jika buah pisang siap dipanen. Pohon pisang mempunyai buah yang manis dan pisang itu sendiri ada berbagai jenis diantaranya pisang mas, pisang susu, pisang ambon dan masih banyak lagi.

Pohon pisang memiliki bagian-bagian yang dapat dimanfaatkan oleh manusia maupun hewan. Batang nya

biasanya dapat digunakan sebagai pakan ternak babi sedangkan jantung pisang sangat enak jika dijadikan sayur pelengkap menu makan kita, jangan lupa buah pisang juga merupakan buah yang mengandung banyak vitamin yang penting untuk tubuh. Buah pisang dapat diolah menjadi keripik, sale pisang dan selai pisang.

Pohon Kelapa

(Theofila Jessica Shianto)

Pohon Kelapa banyak manfaatnya bagi umat manusia dan pohon kelapa banyak tumbuh di Indonesia karena pohon kelapa adalah pohon yang sangat cocok tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia.

Pohon kelapa terdiri dari batang dengan bentung memanjang tanpa mempunyai dahan, pohon kelapa mempunyai daun kecil memanjang serta buah yang sangat enak untuk menghilangkan dahaga.

Hampir semua bagian pada pohon kelapa dapat dimanfaatkan, batangnya dapat dijadikan tiang rumah, batang daunnya dapat dijadikan sapu dan daunnya juga dianyam menjadi piring, daging buahnya yang sudah tua dapat diolah menjadi minyak sedangkan air buahnya dapat dijadikan nata de coco.

Pohon Mangga
(Siti Fatimah)

Pohon mangga adalah salah satu pohon yang banyak kita jumpai di Nusa Tenggara Timur. Pohon mangga hidup di daratan tinggi dan rendah di daerah Nusa Tenggara Timur.

Pohon mangga mempunyai buah yang asam dan manis, buah, dan daunnya berwarna hijau kekuningan dengan bentuk buah yang bermacam-macam tergantung jenis mangganya. Contohnya mangga golek mempunyai bentuk buah yang memanjang sedangkan mangga arum manis mempunyai bentuk buah yang sedikit lebih bulat. Pohon mangga mempunyai dahan serta ranting yang banyak sehingga pohon ini juga sangat cocok untuk berteduh ketika panas.

Buah dari pohon mangga bisa dibuat menjadi makanan contohnya manisan, rujak atau makanan lainnya. Selain itu mangga banyak mengandung vitamin c yang bagus untuk kesehatan tubuh.

Pohon Jati
(Arvensia Camellia)

Pohon jati adalah jenis pohon yang sangat mudah untuk tumbuh di daerah Nusa Tenggara Timur. Pohon jati mudah kita jumpai di daerah Kefamenanu dan So'E karena

ditempat ini banyak lahan kosong yang dijadikan lahan untuk menanam jati, karena pohon jati mempunyai nilai jual yang tinggi.

Pohon jati terdiri atas daun dan batang yang sangat berguna bagi kehidupan makluk hidup. Batang pohon jati sangat kuat dan kokoh serta tidak mudah untuk lapuk sedangkan daunnya mempunyai bentuk yang lebar dengan permukaan yang kasar dan terdapat bulu-bulu halus.

Batang dari pohon jati dapat digunakan sebagai bahan bangunan yang sangat kuat seta sebagai bahan baku pembuatan furniture dan daun pohon jati dapat digunakan sebagai pembungkus makanan karena bentuknya yang lebar dan baunya yang khas.

Pohon Alpokat

(Novi Indah)

Pohon alpokat banyak tumbuh di daerah dataran tinggi. Alpokat adalah salah satu jenis buah yang ada di Indonesia dan berbuah pada bulan tertentu saja.

Alpokat memiliki daun yang berwarna hijau, buahnya juga berwarna hijau, memiliki akar batang dan ranting.

Buah Alpokat sangat nikmat dijadikan minuman,

dapat juga dijadikan masker untuk wajah dan rambut, untuk kulit kering alpokat juga bermanfaat karena buah alpokat banyak mengandung vitamin. Batangnya juga sangat kuat untuk dijadikan bahan bangunan dan mebel.

Jagung
(Putri Kase)

Di indonesia jagung merupakan tanaman yang banyak dijumpai di hampir seluruh wilayah nusantara. Di Nusa Tenggara Timur jagung merupakan makanan pokok untuk beberapa daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur. Contohnya, seperti makanan di Pulau Timor yang terkenal dengan sebutan jagung bose, juga ada bentuk panganan seperti keripik jagung yang disebut dengan jagung titi (tumbuk).

Jagung adalah tanaman musiman yang tumbuh selama tiga bulan, jagung memiliki akar serabut dengan struktur daun memanjang dan berbatang tunggal. Setiap waktu tiga bulan jagung sudah dapat dipanen, dengan memetik tongkol jagung, lalu batang jagung di bakar atau dapat diolah sebagai makanan ternak masyarakat.

Jagung dapat dimanfaatkan menjadi bentuk pangan olahan seperti keripik jagung ataupun yang disebut jagung titi (tumbuk) dapat dapat menjadi makanan pengganti nasi atau

beras yang disebut jagung bose.

Pohon Pisang
(Vanny Pareira)

Pohon pisang adalah pohon yang banyak dijumpai di setiap daerah di Indonesia, hampir diseluruh indonesia tumbuh pohon pisang karena cara pemeliharaannya yang mudah. Kebanyakan bagi orang-orang pohon pisang adalah pohon yang sangat mengerikan karena dipercaya merupakan tempat setan bersembunyi.

Pohon pisang tumbuh di tanah yang lembab. Jika pohonnya sudah mulai tua, pohon pisang akan mulai membusuk. Pohon pisang terdiri dari beberapa lapisan. Juga struktur batang yang tinggi tumbuh ke atas.

Pohon pisang memiliki beberapa manfaat antara lain, pohon pisang memiliki umbi yang dapat dimakan, buah dan jantung pisang yang dapat dimakan. Daun pisang yang dapat digunakan sebagai pembungkus makanan, pelepah daun pisang dapat dibentuk seperti senapan untuk mainan anak-anak di kampung.

Pohon Mangga
(Heni Hurint)

Pohon mangga adalah sejenis tumbuhan buah yang tumbuh subur di daratan tropis seperti di Indonesia termasuk di Nusa Tenggara Timur. Pohon ini mempunyai buah yang rasa dan bentuk yang berbeda beda sesuai dengan jenisnya nama mangganya.

Pohon mangga mempunyai struktur yang terdiri dari cabang, buah, akar dan daun. Cabang pohon mangga sangat banyak sehingga sering dijadikan tanaman perindang di pekarangan rumah warga. Selain cabang yang banyak, pohon mangga juga mempunyai daun yang sangat banyak serta mempunyai akar tunggang yang besar sehingga mampu menopang pohon mangga yang besar.

Pohon mangga selain dijadikan pohon perindang juga dapat dimanfaatkan buahnya. Buah yang muda dapat dijadikan manisan dan rujak sedangkan buah yang sudah matang dapat langsung dimakan karena rasanya yang manis. Sedangkan cabang pohon yang kering dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar karena cabang pohon mangga yang kering mempunyai nyala api yang bagus.

Gitar

(Jasson Liang)

Gitar adalah sebuah instrumen yang bisa dibilang unik karena bentuknya yang artistik dengan berbagai ornamen sehingga tidak sedikit orang yang menjadikan gitar sebagai barang koleksi. Dalam sebuah lingkungan atau komunitas, biasanya ada yang bisa bermain gitar karena gitar dianggap alat musik yang merakyat serta mudah untuk dimainkan.

Gitar memiliki ciri-ciri yang unik karena bentuknya yang melengkung dan terbuat dari kayu keras namun bisa dibentuk menjadi gitar yang indah dan mengeluarkan suara yang merdu. Gitar terdiri dari senar, lambung gitar dan kunci pengatur yang ada pada bagian ujung gitar. Senar merupakan salah satu bagian inti dari gitar karena senar merupakan sumber bunyi dari sebuah gitar. Gitar sendiri terdiri dari berbagai macam jenis, ada gitar listrik, gitar melodi, dan gitar bas.

Gitar bukan hanya saja alat musik tetapi juga alat hiburan yang bisa menghibur kegalauan hati, sedih dan lain-lain. Gitar juga merupakan alat musik romantis yang dengan petikannya dapat meluluhkan hati banyak kaum hawa.

Pohon Kelapa
(Juan)

Pohon kelapa biasanya tumbuh di daerah pantai, jadi pohon kelapa tidak asing lagi bagi kita warga kota kupang yang daerahnya dikelilingi pantai. Pohon kelapa mempunyai air yang sangat segar jika di minum pada saat udara panas di pinggir pantai sehingga biasanya sering kita temui penjual buah kelapa muda di pinggir pantai.

Pohon kelapa mempunyai struktur batang yang tumbuh lurus ke atas tanpa mempunyai cabang, sedangkan buah pohon kelapa tumbuh secara bergerombol, daun pohon kelapa mempunyai bentuk kecil memanjang yang tumbuh sejajar di pelepah daunnya.

Pohon kelapa mempunyai manfaat yang sangat banyak, buahnya yang muda dapat langsung dikonsumsi sedangkan buah yang tua dapat dijadikan minyak dan bahan baku kecantikan sedangkan air buahnya dapat lsg diminum atau dijadikan nata de coco. Untuk daunnya dapat dimanfaatkan sebagai atap rumah dan bahan membuat sapu lidi. Jangan lupa batang pohon kelapa yg berguna ini dapat dijadikan tiang rumah atau furniture yang eksotis.

Sekolah
(Victoria Patty)

Sekolah adalah tempat belajar, tempat semua orang menimba ilmu dan memperoleh banyak hal. Karena faktor penting inilah banyak sekolah dibangun baik oleh pemerintah ataupun pihak swasta termasuk di Kota Kupang ini.

Di Kota Kupang banyak terdapat sekolah-sekolah yang bagus mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Sekolah yang kita dijumpai khususnya di kota kupang terdiri dari berbagai macam ruangan, mulai dari ruang kelas, ruang guru,ruang kepala sekolah, ruang praktikum, laboratorium hingga toilet. Namun sangat disayangkan ini tidak merata untuk tiap sekolah karena ada banyak sekolah di daerah lain yang ada di Nusa Tenggara Timur dalam kondisi memprihatinkan karena sekolah mereka adalah sekolah alam yang tidak mempunyai sarana dan prasarana seperti sekolah yang ada di kota kupang.

Banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dengan kita bersekolah, kita akan menjadi tau banyak hal berguna yang sebelumnya kita tidak tau. Kita juga dapat bersosialisasi dan memperoleh banyak kawan. Selain itu sekolah merupakan jembatan ilmu yang akan mengantarkan kita menjadi orang yang sukses dan berguna.

Laptop
(Rini Lubalu)

Di zaman modern seperti sekarang ini, tentunya semua orang pasti mengenal Laptop atau bahasa Indonesianya disebut sebagai komputer jinjing. Laptop adalah komputer yang bisa dan mudah dibawa kemana saja, alat ini diciptakan untuk mempermudah kerja manusia yang mempunyai mobilitas tinggi.

Laptop mempunyai banyak bagian atau elemen, keyboard merupakan bagian dari laptop yang digunakan untuk mengetik, layar yang menampilkan apapun yang kita kerjakan di laptop, hardisk yang merupakan tempat penyimpanan data, *motherboard*, *ram*, dan masih banyak lagi bagian lainnya.

Laptop mempunyai manfaat untuk membantu kita dalam mengetik surat dan tulisan lainnya, membuat laporan, menyusun persentasi, membuka *e-mail* dan masih banyak lagi manfaatnya yang dapat membantu kerja manusia.

Pohon Jambu Biji
(Migi M.)

Jambu biji adalah tumbuhan yang banyak dijumpai di Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kota Kupang tumbuhan ini dikenal dengan nama Kujawas. Tumbuhan jambu biji ada yang memang sengaja ditanam dan ada juga yang tumbuh secara liar di hutan atau kebun masyarakat di Nusa Tenggara Timur.

Jambu biji memiliki struktur atau ciri-ciri seperti bagian yaitu batang, daun, dan buah. Jambu biji mempunyai akar tunggang, cabang yang kecil dan daun yang banyak. Jambu biji mempunyai buah yang berwarna hijau kekuningan pada bagian kulit luar dengan mempunyai isi putih dan ada juga yang berwarna merah muda.

Manfaat jambu biji selain buahnya yang lezat tentu saja buah jambu biji banyak mengandung vitamin c yang baik untuk kesehatan, pucuk daunnyanya juga dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit sembelit.

Pohon Lontar
(Hanaya P. Saba)

Pohon lontar merupakan pohon yang dapat tumbuh dengan subur di daerah kering seperti di Nusa Tenggara Timur karena pohon ini tidak membutuhkan air yang banyak. Pohon lontar di beberapa daerah di Nusa Tenggara Timur sudah dijadikan sumber mata pencarian, contohnya seperti di daerah Sabu yang menjadikan air sadapan dari pohon lontar untuk dijadikan Gula Sabu.

Pohon lontar sangat tinggi bahkan ada yang lebih tinggi dibandingkan pohon kelapa. Pohon lontar mempunyai batang tunggal seperti halnya pohon kelapa tetapi bentuk daun dan buah sangat berbeda. Pohon lontar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu pohon lontar jantan dan pohon lontar betina, pohon lontar jantan yang diambil adalah airnya yang kita kenal dengan tuak manis sedangkan pohon lontar betina yang diambil adalah buahnya yang dikenal orang kupang dengan sebutan buah *saboak*.

Pohon lontar dapat dimanfaatkan baik daun, buah maupun batangnya. Daunnya digunakan sebagai atap rumah, tempat menampung air orang Rote menyebutnya dengan nama *haik* dan kerangka alat musik sasando yang sangat terkenal. Batangnya digunakan sebagai tiang rumah dan bahan baku pembuatan mebel sedangkan buah betina yang

masih muda dapat langsung dimakan karena rasanya segar dan enak. Air tuak manis dari pohon jantannya dapat langsung diminum atau dapat juga dimasak menjadi gula kental atau dikenal sebagai gula air.

Kelompok Belajar 10 Hari Jadi Penulis SMA

TEKS BERITA



Kemeriahan Malam Puncak Sastra 2015

(Sofia Shieldy Budhiono)

Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur telah selesai mengadakan pendampingan dan pembinaan Bengkel Sastra di tiga sekolah di kota Kupang dan kegiatan 10 Hari Jadi Penulis yang berlangsung di Kantor Bahasa NTT selama 11 minggu. Sebagai bentuk apresiasi dan puncak dari kegiatan tersebut, maka Kantor Bahasa NTT menyelenggarakan pementasan dengan tema, 'Malam Pementasan Bengkel Sastra dan 10HJP'.

Acara diselenggarakan pada Sabtu(23/05/2015) pukul 18:00 WITA, bertempat di halaman Kantor Bahasa Provinsi NTT di jalan raya Eltari no.17, Kota Kupang. Acara dibuka dengan lagu 'Indonesia Raya' serta sambutan dari Kepala Kantor Bahasa Provinsi NTT dan perwakilan dari Dinas Pendidikan Kota Kupang. Setelah itu di lanjutkan dengan musikalisasi puisi oleh anak tingkat SD 10 hari jadi penulis.

Acara berlangsung meriah karena melibatkan siswa-

siswi SD, SMP dan SMA yang telah dilatih dan dibina untuk menampilkan hasil karya mereka di atas panggung. Ditambah para penonton yang hadir rata-rata orang tua murid dan teman-teman dari peserta menambah kehebohan pertunjukan malam itu. Para peserta terlihat antusias ketika mempersembahkan karya mereka.

"Saya sangat senang dan bangga karena kemarin adalah pertama kali saya pentas di atas panggung tanpa gugup, saya mulai merasa jatuh cinta dengan sastra, terima kasih untuk Kantor Bahasa NTT dan tetap semangat dalam pengembangan bengkel sastra," ungkap salah satu anggota bengkel sastra SMA 1 kupang Prischa Ratu Kore. Tidak kalah heboh dengan peserta lain, 10 hari jadi penulis tingkat SMA menampilkan peragaan tarian Timor dalam tradisi Kosu - tradisi masyarakat amarasi – yang dibalut dengan teks feature, ditambah pembacaan puisi yang diselingi dengan tarian modern dan lagu 'Bunda'.

"Acara malam puncak sastra ini diadakan untuk mewadahi sekaligus mengapresiasi sastra bagi generasi muda agar anak-anak sekolah di kota Kupang sejak dini belajar menulis, bergaul dengan sastra sehingga bakat mereka tersalurkan melalui menulis, drama, musikalisasi puisi dan berbagai jenis karya sastra lainnya. Ke depannya diharapkan acara ini dapat diselenggarakan secara terus-menerus dan diikuti oleh banyak sekolah sehingga geliat sastra di NTT

lebih baik dan hidup di tengah-tengah masyarakat," ungkap Bapak Lutfhi Baihaqi, selaku Kepala Kantor Bahasa NTT.

Jambore Sastra 2015

(Sofia Shieldy budhiono)

Bertempat di Taman Budaya kota Kupang, Selasa, 19/05/2015 kegiatan Jambore Sastra tahun 2015 ke-8 dibuka secara resmi oleh Wakil Gubernur NTT, Drs. Benny Litelnoni, M.Si. yang menghadirkan peserta dari provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta dan tuan rumah Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini merupakan inisiasi dari setiap Balai Bahasa dan Kantor Bahasa dalam regional provinsi se-Jawa, Bali dan Nusa Tenggara yang diselanggarakan setiap tahun secara bergantian. Dan untuk tahun ini, Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur didaulat menjadi tuan rumah.

Acara dimulai pukul 08.00 - 17.00 Wita. Pembukaan acara Jambore Sastra 2015 dibuka dengan penampilan siswa/i SMPN 13 Kupang yang membawakan cerita asal usul pohon asam. Dilanjutkan dengan pementasan pertama oleh provinsi Jawa Barat yang membawakan cerita Sangkuriang. Uniknya

dari pementasan pertama ini, cerita dibawa dengan drama monolog.

Pementasan selanjutnya dimeriahkan oleh anak - anak dari Nusa Tenggara Barat yang cukup mencuri perhatian penonton di Taman Budaya. Dan selanjutnya ada beberapa pementasan lagi oleh beberapa provinsi. Dan di penghujung acara, provinsi Jawa Tengah membawakan musikalisasi puisi sebagai pementasan terakhir.

Ada juga 2 komentator yakni Mezra Pellondou dan Ragil Supriyanto yang selalu memberikan apresiasi dan komentar positif terhadap peserta Jambore Sastra 2015. Wagub NTT dalam sambutannya mengatakan "Bukan tidak mungkin dengan arus informasi yang semakin kuat dapat melunturkan kearifan budaya lokal. Untuk itu saya mengapresiasi positif agar kegiatan semacam ini terus dilakukan untuk memperkaya khasanah budaya tiap provinsi", ujarnya.

Sementara penonton yang hadir adalah siswa – siswi binaan Kantor Bahasa Provinsi NTT yang terdiri dari berbagai sekolah di kota Kupang mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Para siswa ini mengikuti berbagai program yang dicanangkan oleh Kantor Bahasa NTT, yaitu Bengkel Sastra dan 10 Hari Jadi Penulis.

Perayaan Pawai Paskah Tahun 2015

(Oby Mboeik)

Senin (6/4) pukul 13.00 wita, perayaan pawai paskah dalam rangka menyemarakan paskah tahun 2015 berlangsung meriah. Rute pawai paskah tahun 2015 dimulai dari Gereja Anugerah, Jln El Tari dan berakhir di depan Gereja Telitakumi Pasir Panjang. Teriknya matahari di Kota Kupang tidak menurunkan semangat para peserta serta masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pawai paskah ke-19 itu. Adapun peserta yang turut ambil bagian diantarannya adalah Gereja Pemuda GMIT Emaus Liliba, Pemuda GMIT Gloria Kayu Putih, Pemuda Getsemani Babaun, Jemaat Kota Baru, Pemuda Karmel Fatululi, Pemuda Maranata Oebufu, Pemuda Bethesda Maulafa, Serta Santor Sinode, Komunitas Sepatu Roda, Penerang KB, dll.

Di sepanjang jalan para peserta mengidungkan pujian-pujian kemenangan, diiringi dengan berbagai alat musik, mulai dari alat musik modern sampai alat musik tradisional

bersahut-sahutan dimainkan oleh peserta pawai. Berbagai jenis kendaraan seperti mobil truk dan pikap dimodifikasi dengan berbagai macam bentuk seperti Bait Suci Allah, Perahu, dan lain sebagainya. Menurut Bapak Genofer yang ikut menyaksikan Pawai Paskah di depan Stadion Merdeka, "Pawai Paskah tahun 20015 ini lebih menarik dan lebih banyak kontingen-kontingen yang ikut dalam pawai kali ini. Dan pawai ini bertujuan untuk memperingati kebangkitan Yesus Kristus."

Pada akhirnya para peserta berhasil mencapai garis *finish* yang menempuh jarak sekitar 5 km itu pada pukul 23.00 wita. "Perjalanan dari garis *star* sampai akhir garis *finish* ini sungguh melelahkan, tetapi saya dan rombongan pemuda serta peserta-peserta lain tetap semangat. Dan bagi saya Pawai Paskah tahun 2015 ini sama menariknnya dengan Pawai Paskah di tahun 2014 kemarin," kata Lidyha Fangidae salah satu peserta dari Gereja GMIT Emaus Liliba.

TEKS *FEATURE*



Dinosaurus NTT

(Cindy Paulus)

Varanus komodoensis atau yang kita kenal dengan komodo merupakan salah satu reptil darat terbesar di dunia yang sangat langka dan hanya terdapat pada pulau Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, NTT. Reptil terbesar di darat ini telah masuk menjadi salah satu dari tujuh keajaiban yang diakui dunia. Komodo termasuk jenis hewan pemakan daging dengan memiliki bentuk lidah yang agak memanjang dan bercabang 2 pada ujungnya mirip lidah ular.

Kadal raksasa ini dapat tumbuh sepanjang 3 meter dan berat mencapai 136 kg. Hewan tersebut dapat hidup selama 30 tahun. Penjantannya berwarna abu-abu gelap dan bata merah sedangkan yang betina berwarna coklat zaitun dan berwarna kuning pada bagian lehernya. Komodo dapat berlari mencapai 18km/jam, memanjat pohon dengan cakarnya yang besar dan kuat selain itu dapat berenang dengan baik serta menyelam sampai sedalam 4,5 meter.

Air liur komodo mengandung bakteri-bakteri yang berbahaya. Dalam waktu 24 jam korbannya dapat mati karena keracunan. Mereka dapat makan 80% dari berat badannya sendiri dalam 1 kali makan. Namun, sangat disayangkan karena hewan ini terancam punah. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pelestarian alam dan komodo banyak diburu untuk dijual.

Saat ini, penggalakan untuk mempromosikan Komodo sudah sering dilakukan oleh berbagai pihak. Pelaku bisnis dan pariwisata dengan berbagai cara 'menjual' Komodo ke tingkat internasional. Bahkan pengelolaan Taman Nasional Komodo (TNK) sudah diambil alih oleh pemerintah pusat dari Pemda Manggarai Barat, sehingga lebih banyak lagi pihak-pihak terkait yang 'mengurus' Komodo. Hasilnya, saat ini tingkat kunjungan wisatawan ke Pulau Komodo meningkat setiap tahun. Wisatawan baik dari dalam negeri maupun manca Negara berbondong-bondong untuk melihat binatang yang hampir punah ini.* (diolah dari berbagai sumber)

Sisi Lain Geng Motor

(Erlin Puspita)

Zaman yang berubah begitu cepat dan teknologi yang semakin maju telah membawa dampak besar bagi kehidupan manusia. Generasi muda bangsa Indonesia, lebih khusus muda mudi di NTT tidak luput dari perubahan tersebut. Generasi muda dituntut untuk berkreasi dan berinovasi sehingga tidak terlindas oleh perubahan zaman yang hampir menyasar semua lini kehidupan. Hal ini membuat mereka tidak mau ketinggalan jaman dan mereka cendrung untuk mencoba sesuatu yang baru, yang dinilai modern dan yang sedang menjadi buah bibir di tengah masyarakat, walaupun hal tersebut kadang kurang sesuai dengan budaya bangsa kita sendiri. Dan salah satu perubahan sosial budaya yang sedang marak di tengah kita, khusunya para pelajar NTT yang masih haus dengan hal baru dan serba canggih adalah *Geng Motor.*

Berbicara tentang geng motor, yang muncul di benak kita pastilah anak-anak muda yang gemar memakai

motor yang berisik, ugal-ugalan, kumpulan anak-anak nakal, suka balapan liar serta masih banyak pikiran negatif lainnya yang melekat dengan aktivitas mereka. Geng sendiri berarti perkumpulan dua orang atau lebih, dan geng motor berarti perkumpulan yang dimana motor menjadi aspek utama dalam perkumpulan tersebut. Kendaraan roda dua itu menjadi kunci penyatu berbagai minat dan bakat mereka. Kebanyakan geng motor terbentuk karena merek motor yang sama atau terbentuk karena hobi yang sama.

Geng motor memang membawa dampak negatif bagi para pelajar, antara lain dapat menimbulkan tindakan kekerasan jika salah satu di antara mereka tidak sabar atau tidak dapat mengontrol emosi dalam suatu masalah, dan pengaruh negatif lainnya adalah lalu lintas menjadi terganggu dan membuat masyarakat menjadi resah dengan ulah nakal mereka.

Namun ada pula pengaruh positif untuk pelajar NTT dari adanya geng motor ini, antara lain mendapat lebih banyak teman untuk bersenang-senang dan dapat berbagi pengalaman di bidang otomotif sehingga rasa sedih karena beban internal berkurang karena salah satu tujuan dari geng motor adalah untuk saling berbagi. *"Satu untuk semua, semua uatuk satu,"* tutur Sergi salah seorang anggota geng motor Team Matic Kupang atau lebih dikenal dengan TMK. Dia juga menjelaskan, *"ketong ju punya usaha, 2014 baru-baru,*

ketong ada buat tempat cuci motor supaya ketong pung komunitas bukan hanya buat senang-senang sa, tapi bisa ju untuk melayani masyarakat dan menghasilkan uang."

Dan tak semua geng motor yang ada membawa pengaruh negatif di lingkungan masyarakat NTT. Salah satu contohnya, di Kota Kupang sendiri terdapat sebuah geng motor yang bernama *Geng Motor iMut.* Geng Motor '*iMut*' bukanlah geng motor yang beranggotakan pelajar bencong atau sejenisnya, melainkan perkumpulan bapak-bapak berpendidikan yang peduli dengan pendidikan dan ternak karena iMut sendiri merupakan singkatan dari "aliansi Masyarakat peduli Ternak," namun sekarang iMut sendiri lebih diartikan menjadi "Inovasi, Mobilisasi, untuk Transformasi". Bapak Jhonny Manoe adalah salah satu tokoh inspiratif yang tergabung dalam geng motor iMut, beliau adalah seorang mantan dosen, ia memilih berhenti menjadi PNS dan mengabdikan diri untuk membantu meningkatkan pendidikan masyarakat di desa terpencil, khususnya di kampung halamannya sendiri.

Gebrakan yang dilakukan oleh geng motor iMuT sendiri telah dikenal luas oleh masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Mereka turun ke desa-desa untuk berbagi ilmu kepada masyarakat yang kurang mampu, bagaimana cara beternak yang baik, menanam yang menghasilkan panen yang berlimpah serta bagaimana mengolah sampah yang

tidak berguna menjadi sesuatu yang bernilai jual. Karena usaha dan kerja keras selama ini, geng motor iMuT bahkan diundang oleh Metro TV dan tampil dalam acara Mata Najwa pada bulan Mei tahun 2015 dengan topik 'Melihat ke Timur'. Dalam acara yang sangat inspiratif dan ditonton oleh jutaan pasang mata di Indonesia itu, salah seorang pentolan Geng Motor iMuT menjelaskan berbagai kegiatan mereka dalam komunitas. Salah satu rutinitas mereka adalah 'Sabtu Bermimpi'. Dalam bentuk nyatanya, Sabtu bermimpi merupakan waktu yang diberikan kepada semua anggota untuk bermimpi atau mengeluarkan segala ide-ide yang mungkin mustahil untuk diwujudnyatakan. Lalu kemudian mereka menyederhanakan mimpi-mimpi itu dalam aksi nyata yang sangat berguna bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kehadiran mereka tentunya telah mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap geng motor selama ini.



Tarian Caci, Manggarai
Pertarungan Kebahagiaan dan Persahabatan

(Lenzana Nenobesi)

Tarian Caci merupakan tarian budaya yang berasal dari daerah Manggarai. Tarian ini merupakan tarian yang melambangkan suatu ungkapan syukur atas panen, syukuran imam baru, pesta budaya (adat), pesta perkawinan, penyambutan tamu atau kebahagiaan lain yang dialami masyarakat Manggarai pada umumnya. Tarian ini pada dasarnya dimainkan oleh laki-laki dewasa yang mempunyai mental yang baja karena harus memukul dan menangkis pukulan.

Tarian ini diawali dengan kesepakatan bersama antara tua-tua adat di kampung-kampung yang akan melaksanakan tarian dalam ungkapan syukur mereka tersebut. Dan pada intinya yakni tarian adat ini biasanya dilakukan harus pada desa (kampung) yang paling tua di daerah tersebut. Dan pada desa itu telah ada *Compang* (tempat altar/persembahan) yang disusun dari bebatuan dan biasanya terletak di tengah

kampung atau di depan *Mbaru Tembong* (rumah Gendang). *Compang* berfungsi sebagai tempat untuk mempersembahkan sajian maupun korban bakaran untuk menghormati para leluhur. Biasanya persembahan dilakukan pada malam harinya beserta doa dan harapan yang disebut *Penti* (tahun baru) sebelum keesokannnya tarian itu dilakukan. Hewan yang biasa dikorbankan ialah ayam merah, ayam putih dan babi.

Tarian Caci biasa juga dikenal sebagai tarian perang karena akan mengadu kekuatan dan ketangkasan dari beberapa pria dewasa yang ingin menari. Karena tarian ini sendiri bukan seperti tarian pada umumnya. Tarian ini dilengkapi dengan cambuk bagi sedap penari untuk saling mengadu kekuatan masing-masing. Jadi, yang dapat bertahan bisa dikatakan sebagai pemenang dan paling ditunggu-tunggu masyarakat yang ada. Namun yang dicari biasanya bukan soal kalah atau menang tapi seni dan keindahan (Lomes) yang ditunjukkan oleh para penari. Dalam tarian ini tidak ada yang sampai meninggal dunia. Karena hanya sebagai wujud kegembiraan akan hasil panen dan untuk mempererat persaudaraan antarkampung-kampung yang ada untuk selalu bersukacita bersama dalam mengikat persaudaraan.

Keindahan permainan Caci terletak pada kemampuan dan keahlian masing-masing peserta. Ada dua kubu yang bertanding. Masing-masing kubu secara bergiliran

menampilkan salah satu penari untuk berhadapan dengan satu orang penari dari kubu lawan. Untuk mengiringi penari yang sedang bertanding, para ibu bertugas memukul gong dan gendang. Sebelum memukul atau menangkis pukulan, penari memutar mengelilingi lapangan dengan gerakan atau irama, sambil bernyanyi melantunkan syair-syair adat yang dikuasai oleh si penari. Kemudian lawan yang menangkis pukulan diberi kesempatan untuk mengatur busana yang dipakainya, dengan menutup muka hanya menyisakan mata sehingga cemeti tidak mengenai wajah.

Adapun peralatan yang digunakan dalam tarian caci adalah, *Larik* (Cemeti); yang digunakan untuk memukul. *Nggiling* (perisai); terbuat dari kulit kerbau sebagai penadah pukulan. *Koret*(penangkis); lengkungan yang terdiri dari kumpulan rotan dengan panjang sekitar dua meter, *Panggal*; terbuat dari kulit kerbau yang keras dan berbentuk menyerupai tanduk kerbau serta dihiasi kain warna-warni, celana panjang warna putih dilapisi kain tenun khas Manggarai sebagai pelindung tubuh bagian perut ke bawah dan juga beberapa aksesoris lainnya.

Pada intinya, tarian ini bagi masyarakat Manggarai merupakan wujud ungkapan syukur atas hasil panen yang memuaskan dan untuk meningkatkan kekerabatan sesama warga masyarakat serta terus melestarikan budaya yang telah ada sejak dulu hingga zaman yang modern sekarang ini.

Tradisi "Kosu"
Lambang Budaya Kebersamaan Masyarakat Amarasi

(Mayana Runesi)

Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur ternyata memiliki begitu banyak cerita budaya yang menarik untuk ditelusuri. Salah satu budaya yang masih ada hingga kini adalah tradisi "Kosu". Tradisi ini telah berlangsung sejak zaman nenek-moyang mereka dan masih dijaga hingga kini. Tradisi ini merupakan bentuk kepedulian terhadap keluarga/sahabat yang melaksanakan pernikahan dan keluar dari keluarga untuk mengarungi rumah tangga yang baru.

Masyarakat Amarasi yang kental akan kebersamaan sering terlihat bersama ketika tengah melakukan tradisi ini. Tradisi ini dilakukan dengan cara menari bersama kemudian pasangan yang berbahagia berdiri ditengah lalu keluarga/ sahabat/kerabat/kenalan menari lalu menusuk uang yang dijepit menggunakan lidik pada konde/destar yang dipakai oleh mempelai, lalu ada seorang yang bertugas mengambil

uang tersebut dan menyimpannya pada anyaman lontar yang dikenal dengan tempat sirih pinang.

Pada zaman dahulu, tidak hanya uang yang diberikan pada mempelai, tetapi juga ubi,pisang,jagung, beras atau hasil alam lainnya sebagai bentuk kepedulian mereka dan sebagai modal awal mengarungi rumah tangga baru. Namun seiring berjalannya waktu, tradisi ini kemuadian hanya dilakukan dengan menggunakan uang.

Jika diperhatikan dengan baik, tradisi ini sangat kental dengan kebersamaan. Bagaimana orang lain menyatakan rasa sukacita dan bentuk kepeduliannya terhadap satu pasangan yang akan mengarungi rumah tangga baru.



Sisi Lain Taman Kota
(Yustinus Curahmat)

Kehadiran dan keberadaan taman kota atau lebih dikenal dengan nama Taman Nostalgia di jalan Eltari II kota Kupang sangat membantu masyarakat. Taman Nostalgia mempunyai lahan parkir yang cukup luas dan mempunyai 4 juru parkir, tarif untuk kendaraan beroda 2 adalah Rp. 2000 dan untuk kendaraan beroda 4 adalah Rp.4000, di sana kita bisa melakukan berbagai aktivitas seperti berolahraga; bermain basket, lari, wisata kuliner atau hanya sekedar bersantai bersama teman-teman. Di sebelah utara taman kota juga terdapat area kantin yang besar, yang digunakan oleh para pedagang menjual berbagai jenis makanan dan minuman. Di kantin kita bisa memilih jajanan sesuai dengan keinginan kita. Makanan atau jajanan yang dijual seperti bakso, nasi goreng, salome goreng, lontong, *pop ice*, dan lain sebagainya.

Penghasilan yang diterima oleh para pedagang sangat membantu untuk kelangsungan hidup mereka. Seperti

pengakuan Mbak Sri, salah seorang penjual salome goreng. Penghasilan Mba Sri berkisar antara Rp400.000 sampai Rp700.000 per hari. Dibantu oleh suaminya, perempuan paruh baya yang berasal dari pulau Jawa ini membuka makanan jualannya dari pukul 15.00 sampai pukul 22.00 Wita. Hasil jualan untuk mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari dan seorang anak mereka yang berumur 3,5 tahun. Sama seperti Mbak Sri, keberadaan taman kota juga membuka lahan pekerjaan baru bagi juru parkir, penjual koran dan pedagang kecil lainnya.

Di taman kota kita juga bisa melihat gong perdamaian yang berada di tengah taman dan gong perdamaian itu hanya ada di 3 provinsi di Indonesia. Taman kota juga dijadikan tempat berkumpulnya komunitas seperti anak band dan juga komunitas-komunitas motor. Biasanya anak-anak band menjadikan taman kota sebagai tempat mereka latihan dan tempat mereka pentas. Malam minggu adalah waktu yang ditunggu anak-anak band untuk pentas karena setiap malam minggu disediakan panggung untuk mereka pentas. Anak-anak band yang lebih dominan tergabung dalam komunitas adalah band *rocker*.

Taman kota lebih cantik dilihat pada siang hari karena tamannya yang hijau, namun taman kota juga mempunyai kekurangan seperti pencahayaan dan pengamanan. Taman kota memiliki beberapa lampu yang ada hanya di tengah

taman dan lampu tersebut pencahayaannya kurang bagus dan dari hal-hal ini taman kota bisa dijadikan tempat mesum atau tempat jual beli narkoba, atau hal-hal tidak berguna lainnya yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Sudah sepatutnya pemerintah bersama pihak terkait harus bergerak cepat dalam mengatasi masalah tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Menari Lima Menit, Ratusan Ribu Rupiah dalam Genggaman

(Oby Mboeik)

Waktu menunjukan pukul 20. 00 Wita. Sabtu, 11 April 2015.

Ditonton ratusan pasang mata, seorang penari naik ke atas panggung untuk mementaskan tarian Dance Modern. Ia hanya seorang diri. Dengan raut wajah yang serius dan penuh percaya diri dia mengatur nafasnya sejenak. Seketika, musik hip hop diputar oleh operator. Remaja 17 tahun itu memulai pertunjukannya sendiri. Gerakannya elastis dan elegan. Ia terlihat pandai membuat suasana di Taman Nostalgia malam itu semakin tambah ramai karena tariannya serta tubuhnya yang lentur dan lincah membuat para penonton bersorak-sorak. Sesekali ia berimprovisasi, yang membuat penonton wanita seakan tidak ingin melewatkan sedetik pun gerakannya. Ia menari selama 5 menit, akhirnya lagu serta gerakan badannya pun berhenti secara bersamaan dan sangat serempak, kemudian ia memberi salam hormat. Tepuk tangan

penonton membahana. Kaum hawa yang rata-rata masih ABG berteriak memanggil-manggil namanya. Ketika hendak turun, salah satu pembawa acara (MC) menghampiri dan berwawancara ringan di atas panggung.

"Tunggu dulu *ade, kalo* boleh tahu *ni, ade* sudah belajar *dance* berapa lama? Terus kiat-kiatnya apa saja sehingga gerakannya sangat lentur begitu?" Laki-laki itu menjawab, "Saya dari kecil sudah belajar tarian modern. Bahkan sejak saya masih duduk di kelas 2 Sekolah Dasar. Kiat-kiatnya, kita harus tekun dan disiplin dalam latihan. Walau pun ada yang harus dikorbankan." *"ohh... pantasan,* gerakannya *ade* sangat luar biasa. Baikdah kalau begitu *ade* boleh turun. Kita beri tepuk tangan yang meriah untuk Jhony Ghaza," tutup sang pembawa acara.

Ya, namanya Jhony Ghasa. Teman saya waktu mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama dulu. Saya menghampirinya ke belakang panggung untuk memberikan ucapan selamat, terlihat seorang panitia memberikan sebuah amplop kepadanya. Dibukanya amplop itu dan terlihat sejumlah uang sebesar Rp.350.000.00 sebagai hasil jerih payahnya malam itu. Hanya dengan sekali tampil dan dalam waktu yang hanya lima menit, ia bisa menghasilkan uang yang lumayan banyak untuk anak muda seusia saya. Saya bahkan belum bisa mandiri seperti dia.

Uang yang didapatkannya malam itu akan diberikan kepada ibunya. Pukul 22.21 Jhony tiba di rumah. Ia pun langsung memberi Rp300.000,-00 kepada ibunnya dan Rp50.000,-00 sebagai uang jajannya. "Inilah pekerjaan saya *bro.* Semoga sabtu depan ada *job* lagi supaya saya bisa kembangkan hobi ini dan bisa mendapat penghasilan lebih banyak lagi buat masa depan saya." Ujar Jhony Ghasa.

Seperti yang dikatakannya ketika diwawancarai oleh pembawa acara, Jhony Ghasa mengorbankan sekolahnya demi hobi yang ditekuninya yaitu *dance* atau tarian modern. Ia putus sekolah sewaktu masih duduk di kelas XI, SMAN 1 Kupang ketika umurnya masih 15 tahun, hanya karena hobinya yaitu *Dance* (tarian modern). Walaupun hobi atau bakat sekalipun, kita harus sadar tugas dan tanggung jawab kita sebagai pelajar yaitu belajar dan itu harus dilaksanakan. Kalau ada waktu luang, bolehlah kita mencari aktivitas untuk menyalurkan hobi itu tanpa mengabaikan pendidikan.

Bahaya yang Mengintai di Balik Kelezatan Mie Instan

(Olivia Tavarez)

Mendengar kata "Mie Instan", siapakah yang tidak mengenalinya?

Ya, semua orang sudah pasti mengenal yang namanya mie instan, makanan cepat saji yang dengan mudah ditemukan di mana saja mulai dari di kios kecil di pinggir jalan sampai supermarket yang bertingkat-tingkat. Mulai dari rasanya yang begitu lezat serta cara penyajiannya yang mudah dan praktis, tentulah menarik banyak masyarakat yang memiliki jam kerja padat dan tidak ingin membuang waktu untuk mendapatkan makanan. Produsen dalam negeri berlomba-lomba memproduksi berbagai jenis mie instan dengan berbagai komposisi dan bermacam-macam rasa. Produk yang berbahan dasar tepung ini bahkan telah menembus pasaran benua Eropa dan Amerika sejak beberapa tahun lalu.

Mie instan menjadi *trade mark* serta kebanggaan tersendiri bagi pasaran Indonesia dan mancanegara di antara

makanan cepat saji yang umumnya dikuasai oleh makanan cepat saji dari negeri Paman Sam (Amerika Serikat). Selain itu ditambah dengan maraknya iklan-iklan menarik yang sebenarnya hanyalah permainan visual belaka dalam mempromosikan produk-produk mie instan, membuat khalayak dalam hal ini konsumen dengan mudah memilih jenis-jenis mie instan yang tersedia dalam berbagai tipe dan merek.

Namun sadarkah kita, bahwa di balik kemasan mie instan yang begitu menarik dan rasanya yang sangat lezat, terkandung banyak pula zat-zat yang berbahaya bagi tubuh kita apabila terlalu sering mengkonsumsinya. Bahan-bahan berbahaya tersebut yaitu seperti adanya pengawet makanan yang terkandung dalam mie instan sehingga mie dapat dikonsumsi ataupun disimpan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, ada pula bahan-bahan berbahaya lainnya seperti *Monosodium Glutamat* yang jika dikonsumsi secara berlebihan dapat mengakibatkan penyakit pada lambung.

Sudah banyak contoh kasus pada manusia yang baru menyadari bahaya mie instan setelah mendapatkan penyakit akibat terlalu sering menyantapnya. Bahan-bahan yang telah disebutkan di atas juga telah banyak menyebabkan banyak orang yang sering mengkonsumsi mie instan jatuh sakit. Salah satunya yaitu, Veronica Grace Tavarez (10 tahun). Anak ini menderita penyakit lambung akibat kelebihan mengkonsumsi

mie instan, ia pun dirawat di rumah sakit selama 2 minggu. Sebelum itu, ia mengalami gejala seperti merasa sakit di bagian perutnya, menurunnya nafsu makan, serta kepala terasa pusing.

Dalam kesehariannya, bocah yang baru duduk dibangku kelas IV sekolah dasar itu gemar mengkonsumsi mie instan, karena menurutnya mie instan merupakan makanan yang sangat mudah disajikan serta rasanya yang sangatlah lezat.

Dari bahaya-bahaya mie instan di atas, ternyata penyebabnya bukan hanya dilihat dari bahan-bahan berbahaya yang terkandung dalam mie instan itu saja melainkan dari waktu kedaluwarsa atau jatuh temponya produk-produk tersebut namun tetap saja dikonsumsi. Faktanya memang masih banyak toko-toko yang masih nekat memperjualbelikan makanan yang sudah kedaluwarsa kepada masyarakat, karena takut mengalami kerugian, sedangkan stok barang masih banyak. Ada yang mengakali dengan memberikan potongan harga (diskon) untuk menarik para pembeli.

Dari hal-hal di atas telah membuktikan kurangnya peran pemerintah dalam mengawasi, menyaring serta menyelidiki poduk-produk yang didistribusikan sebelum diperjualbelikan pada konsumen.

Maka, dari penjelasan serta bukti-bukti di atas kiranya telah menerangkan dan lebih membuka mata kita semua bahwa sebagai masyarakat yang bertindak sebagai konsumen inilah yang harus lebih peka dalam menjaga serta memelihara kesehatan tubuh kita.

Ada pepatah mengatakan, "Kesehatan adalah Kunci Kebahagiaan Utama, maka Jagalah Selalu Kesehatanmu."



Pujaan yang Dilupakan

(Ryani Ratu)

Siapa yang tidak bangga bila dirinya dipuja? Siapa yang tak girang hatinya bila dibanggakan? Siapa yang bila dipuja tak girang dan bangga? Tidak ada. Itulah yang dirasakan pemuda-pemudi luar biasa yang berkat keras, mampu menghadirkan banyak sekali kebanggaan bagi bangsa dan negara.

Ketika orang-orang lain seusia mereka sedang senang-senangnya bermain dan menikmati hidup, mereka malah sedang giat-giatnya berlatih demi mengharumkan nama bangsa. Rasa lelah dan asyiknya dunia remaja tak lagi dihiraukan. Teriakan pujian dan haru kebanggaan banyak orang saat mereka berhasil memberikan prestasi mendunia untuk bangsanya, itulah yang menjadi pengganti dari lelah mereka.

Namun masa kejayaan mereka yang telah berlalu dan termakan usia membuat mereka hanya terkenang oleh nama saja. Tak ada lagi sorak-sorai, tak ada lagi pujian seperti dulu.

Prestasi-prestasi mereka yang segudang dan diukir dengan tetesan darah serta keringat, hilang begitu saja tertelan waktu. Saat semuanya tak lagi berarti maka kemasyuran hanyalah setitik kecil yang tak lagi jadi berharga.

Beberapa anak muda yang dulunya berprestasi di antaranya adaah Marina Segedi. Dia adalah mantan atlet pencak silat yang pernah menjadi pahlawan bagi Indonesia. Ia telah mempersembahkan medali emas untuk Indonesia pada ajang Sea Games di Manila, Filipina, tahun 1981. Kini Marina tidak lagi jaya, ia bukan atlet lagi. Dan tentu saja, usianya sudah paruh baya, 47 tahun. Sang juara itu pun harus berjuang keras membanting tulang untuk memenhi kebutuhan keluarganya dengan beralih profesi menjadi sopir taksi.

Atlet lain adalah Hapsani. Ia adalah mantan atlet lari estafet 4 x 100 meter yang pernah dimiliki Indonesia pada era tahun 1980-an. Ia peraih medali perak pada ajang Sea Games1981 dan peraih medali perunggu pada Sea Games 1983. Sekarang ia sudah tua, hidup menderita tanpa perhatian pemerintah. Bahkan tragisnya ia terpaksa menjual medali-medali yang pernah diperolehnya ke pasar loak Jatinegara, Jakarta Timur, pada tahun 1999 yang lalu.

Marina dan Hapsani hanyalah sebagian kecil pujaan yang kini bak hilang ditelan bumi dan dari pikiran kita. Tak ada perhatian pemerintah, padahal mereka pernah

mengharumkan nama bangsa. Keadaan seperti ini tentu kita tidak ingin mengulanginya lagi di masa yang akan datang. Kesejahteraan dan kehidupan masa depan seorang atlet harus dipikirkan sejak dini. Berbagai program pemerintah seperti BPJS, KIS, KIP dan asuransi kesehatan hendaknya diberikan sejak sang atlet memfokuskan dirinya untuk bidang olah raga yang digelutinya. Sehingga ke depan, tidak ada lagi kisah seperti Maria Segedi dan Haspani. (diolah dari berbagai sumber)*

Kardus dalam Gerobak yang Berharga (Ishak, si kecil pembawa gerobak kardus)

(Shieldi Budiono)

Kardus bekas yang menurut kita adalah barang yang tidak berharga atau sampah, sering dibuang begitu saja di rumah sebenarnya, sangat berharga bagi orang-orang seperti Ishak, seorang anak berusia 13 tahun yang pergi pagi lalu pulang menjelang malam untuk mengumpulkan kardus.

Ishak adalah salah seorang pemulung di kota Kupang. Dengan gerobak yang besarnya melebihi tubuhnya, Ishak berjalan dari rumah ke rumah, mulai dari pasar Naikoten, melewati areal persawahan di belakang kantor gubernur, mengelilingi Oebufu hingga Air Lobang. Dia menghampiri setiap tempat yang menurutnya ada kardus untuk dibawa ke dalam gerobak. Menjelang malam Ishak akan pulang ke rumahnya tapi sebelum itu dia pergi ke tempat penimbangan untuk menukar kardus yang telah dikumpulkannya dengan uang. Uang yang didapat Ishak perharinya tidak menentu, tergantung rejeki dan sejauh mana kakinya melangkah. Di saat

beruntung dia bisa mendapatkan uang sampai Rp50.000,-00 per hari. Tapi tak jarang kurang dari itu. Uang itu dia berikan kepada pamannya di rumah, terkadang pamannya juga ikut mencari kardus dengan Ishak. Sekarang Ishak tidak bersekolah, bahkan Ishak belum merasakan bangku SD, Ishak berkata bahwa dia lebih memilih untuk mencari uang daripada sekolah yang menurutnya hanya menghabiskan uang.

Di kota Kupang, Ishak tinggal bersama dengan keluarga pamannya. Ayah Ishak sudah meninggal sewaktu Ishak masih kecil dan ibu Ishak berada di kampung yang katanya kerja di sana. Jujur saja, Ishak tidak tahu di mana kampungnya, itu tandanya Ishak juga tidak tahu di mana sekarang ibunya berada. Ishak sudah lama tidak menemui ibunya, ibunya hanya memberi kabar lewat pesan singkat dan terkadang menelepon lewat telepon seluler pamannya. Ishak mengaku tidak punya teman karena ia sibuk mengumpulkan kardus, yang Ishak miliki di kota Kupang ini hanyalah paman serta keluarganya.

Ishak adalah satu contoh dari ribuan bahkan jutaan anak Indonesia yang bekerja susah payah menyambung hidup dengan membantung tulang, padahal masih di bawah umur. Sebuah generasi yang terancam hilang.



Wanita Pilihan Tuhan

(Maria Epheresia Dayanti Dani)

Susteran Alma yang terletak di jalan Soverdi, Oebufu, kota Kupang, diresmikan pada 27 Februari tahun 2000. Kongregasi yang pendirinya adalah Mother Teresa dari Kalkuta ini bagi masyarakat awan biasa menyebutnya Panti Asuhan Alma, yang bergelut dalam misi kemanusiaan dan perlindungan terhadap hak-hak anak. Panti Asuhan Alma telah menampung sekitar 58 anak yatim. Para penghuni panti asuhan ini rata-rata adalah anak-anak berkebutuhan khusus (cacat) yang tidak diterima oleh keluarganya. Kalaupun ada anak-anak yang normal, tetapi mereka telah kehilangan orang tuanya, atau orang tuanya tidak sanggup membiayai hidup sang anak dan memilih untuk menitipnya di Panti Asuhan Alma. Sampai saat ini tercatat, terdapat 58 orang anak yang diasuh dan dipelihara oleh susteran Alma, yang terdiri dari 23 anak normal, dan 35 anak-anak berkebutuhan khusus (cacat mental dan cacat fisik).

Dalam keseharian mereka, para suster atau biarawati yang telah berkaul (ikrar/sumpah) setia, untuk mengabdikan diri dan hidup mereka kepada Tuhan secara total lewat pelayanan bagi sesame, dengan sabar dan penuh kasih mengasuh serta mengasih anak-anak penghuni panti. Dengan berbagai kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki, para suster mengurus segala macam keperluan mereka mulai dari hal-hal terkecil seperti memandikan dan menyuapi sampai pada urusan yang paling besar yaitu mengurus (mengambil alih) hak asuh dari orang tua kandung mereka. Hal ini biasanya terjadi bagi anak-anak yang orang tuanya sudah meninggal atau orang tua yang tidak mau menerima lagi anak itu di dalam keluarga mereka.

Kegiatan mereka sehari-hari dimulai dari pukul 04.00 dini hari. Mereka membagi tugas, 2-3 orang suster menyiapkan sarapan sementara para suster yang lain membangunkan anak-anak, kemudian membantu mereka merapikan kamar masing-masing, berdoa bersama, mandi, dan makan pagi. Lalu bagi anak-anak normal berangkat ke sekolah, dan bagi anak yang berkebutuhan khusus atau cacat, mereka belajar bersama suster-suster di panti asuhan, belajar menulis, membaca, dan bermain alat musik, serta menari.

Seringkali untuk menghilangkan penat yang muncul di wajah para suster, salah satu anak panti menghibur para pengasuhnya bersama teman-teman yang sedang belajar

dengan nyanyian dan tarian kecil yang akhirnya memunculkan gelak tawa dan senyuman kagum serta raut bahagia terpancar di wajah para suster. Setelah jam 12 siang para suster memasak dan menyiapkan makan siang untuk anak panti yang sudah pulang sekolah. Bagi anak panti yang berkebutuhan khusus dan tak bisa memegang sendok, karena cacat di bagian tangan, mereka disuapi dan bahkan para suster pun ikut makan sepiring bersama dengan anak panti yang disuapi itu. Hingga menjelang sore mereka saling bergotong royong untuk membersihkan lingkungan panti dan setelah itu para suster memandikan anak panti yang berkebutuhan khusus. Sedangkan anak-anak yang normal diajarkan untuk belajar mandiri dengan mandi tanpa ditemani suster. Lalu pukul 19.00 malam mereka berdoa bersama, lalu dilanjutkan makan malam bersama dan istirahat.

Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, seperti makan dan minum, pakaian serta kebutuhan pokok lainnya, Panti Asuhan Alma mendapatkannya dari donatur tetap dari Eropa yang secara rutin mengirimkan dana sesuai dengan kebutuhan yang diminta. Mereka juga sering mendapatkan bantuan dan uluran tangan dari para dermawan yang berkenan berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Kadangkala menjelang hari raya seperti hari raya Natal dan Paskah, Kelompok Umat Basis (KUB) dari berbagai paroki yang ada di kota Kupang berdatangan untuk memberikan sumbangan.

Alangkah mulia pekerjaan suster-suster Alma ini. Merekalah wanita yang dipilih Tuhan untuk mengabdikan diri seutuhnya bagi anak-anak Allah yang berkebutuhan khusus. Disaat wanita-wanita lain dewasa ini yang sibuk memikirkan karir dan tidak mau memikirkan anak, mereka hadir untuk mengasuh, mengasih, membimbing serta melatih mereka, dari anak yang normal, hingga anak yang punya kekurangan fisik hingga dapat memunculkan bakat terpendam yang dimiliki oleh anak-anak itu. Beberapa contoh keberhasilan mereka yaitu, seorang anak normal yang meraih juara 1 umum dalam Olimpiade Matematika tingkat nasional di Jakarta, hingga salah seorang anak yang berkebutuhan khusus mampu bermain biola dan menang dalam lomba musik klasik tingkat nasional di Jogjakarta.

Inilah wanita pilihan Allah yang dipilih untuk menampilkan kelebihan dari anak-anak yang dianggap tak mampu dan tak pantas. Merekalah yang terpanggil untuk membentuk anak-anak malang ini hingga menjadi anak yang dipandang banyak orang.

Dilema Tukang Parkir Tanpa Karcis

(Magdalena Y. Nggoek)

Di tengah teriknya matahari yang menyinari kota Kupang, seorang pria paruh baya yang memakai celana hitam, baju putih ditambah rompi yang menyerupai rompi kebanggaan Polisi Lalu Lintas (POLANTAS), tampak sedang sibuk mengatur keluar masuk kendaraan yang berdatangan ke Toko Karunia di jalan Soeharto, Kota Kupang. Panasnya udara siang itu tidak dihiraukannya. Seorang sopir menyodorkan uang Rp2.000,- begitu keluar dari pelataran toko. Ia membalasnya dengan sebuah senyuman. Udara yang panas tidak membuatnya menjadi malas namun seakan-akan membakar semangat dalam dirinya sehingga ia tetap bekerja dengan penuh semangat dan di wajahnya pun selalu terpapar senyuman yang begitu indah.

Namanya pak Yopi. Pria kelahiran 64 tahun silam itu berprinsip, "suka dan duka menjadi seorang penjaga parkir itu sudah pasti ada, sukanya dari pekerjaan ini saya

dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya, sedangkan dukanya saya kadang dimarahi dan dicaci-maki," ujarnya. Namun hal itu merupakan hal biasa baginya karena dia sering merasakan hal itu.

Menurut pak Yopi yang sudah bekerja menjadi penjaga parkir selama empat tahun di toko Karunia dan sekitarnya itu, ia kadang merasa kecewa dengan sikap masyarakat yang kadang memarahi dan mencacinya kerika ia hendak meminta uang parkir. Ia dianggap melanggar peraturan yang dibuat oleh pemerintah, yaitu setiap penjaga parkir harus mempunyai bukti/karcis yang dibuat oleh pemerintah. Sedangkan menurut pak Yopi, "saya bekerja di sini sudah empat tahun namun saya tidak mendapat karcis yang dibuat oleh pemerintah, karena mungkin Toko Karunia dan sekitarnya merupakan toko-toko kecil," ujar pak Yopi.

Pria yang sudah lama ditinggalkan oleh istrinya itu, selalu sabar dalam menerima ocehan dan cacian dari orang-orang yang seakan-akan menganggap enteng dan tidak menyukai pekerjaannya. Dia tidak pernah peduli dengan semua itu bahkan ia sampai rela kalau harus kehilangan harga dirinya, karena bagi pak Yopi dia bekerja untuk membantu pengendara motor maupun mobil agar tetap lancar dan disiplin dalam berkendara bukan untuk memeras atau mengambil keuntungan semata.

Bagi pak Yopi menjadi tukang parkir juga merupakan

salah suatu tugas yang mulia, dimana dia selalu membantu menjaga kendaraan-kendaraan milik orang-orang yang berdatangan ke toko-toko tempat sekitar ia bekerja. Upah yang ia dapat dari pekerjaannya sangatlah kecil nilainya, bahkan ada juga yang hanya sekedar melemparkan ucapan terima kasih, namun dia tidak pernah mengeluh tentang hal itu. Dia juga sering membantu orang-orang yang hendak ingin menyebrang, dan dia juga melakukan hal itu dengan tanpa pamrih dan tulus ikhlas. Namun entah mengapa kebanyakan orang tidak pernah mau mengerti dengan hal itu. "Saya harus tetap sabar, hanya demi sesuap nasi dan demi untuk menyekolahkan anak saya" ujarnya singkat. Semangat dari pak Yopi ini seharusnya patut untuk diteladani dan kerja kerasnya pun seharusnya diapresiasi oleh masyarakat, karena walau itu merupakan pekerjaan yang tidak terlalu terpandang namun pekerjaan itu sangatlah berarti baginya. Sudah sewajarnya kita menghormati sesama tanpa melihat latar belakang serta pekerjaannya. Pekerjaan sekecil tukang parkir sekali pun akan berdampak besar bagi orang lain, terutama dalam keselamatan berlalu lintas.

TEKS OPINI



Hari Pendidikan dan Pendidikan Tiap Hari

(Mayana Runesi)

Tanggal 02 Mei 2015 bangsa Indonesia kembali merayakan Hari Pendidikan Nasional. Penetapan 02 Mei sebagai Hari Pendidikan Nasional dimulai sejak tahun 1959 dan diambil dari Hari lahir Raden Mas Soewardi Soerjaningrat atau yang kita kenal dengan Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia yaitu 02 Mei 1889. Jasanya sebagai pelopor pendidikan bagi kaum pribumi pada masa penjajahan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penetapan Hari Pendidikan Nasional setahun setelah beliau meninggal. Selain itu usahanya dalam membangun Taman Siswa, sekolah khusus anak-anak pribumi pada masa penjajahan Belanda semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa yang kala itu berada dalam kekuasaan para penjajah.

Berbagai bentuk perayaan dalam memperingati Hardiknas telah menjadi rutinitas bangsa kita. Berbagai perlombaan, Upacara Bendera, dan berbagai bentuk kegiatan

diadakan untuk mengenang hari bersejarah tersebut. Lebih dari itu, apakah kita sudah mengevaluasi perkembangan pendidikan kita setiap hari? Apakah dunia pendidikan kita masih berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh para pendahulu kita?

Jika melihat keadaan bangsa kita saat ini, terdapat kesenjangan antara apa yang dicita-citakan dan apa yang dilaksanakan. Pada tahun 2005 berdasarkan hasil penelitian terhadap kualitas pendidikan yang dilakukan oleh *Asian South Pacific Beurau of Adult Educatian* (ASPBAE), Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang di kawasan Asia Pasifik. Studi ini dilakukan di 14 negara pada bulan Maret-Juni 2005. Ini merupakan hasil yang buruk yang harus diterima oleh bangsa kita. Namun, hal tersebut bukanlah jalan buntu bagi bangsa Indonesia. Kita masih memiliki kesempatan jika kita mau belajar dari bangsa-bangsa lain yang telah maju dalam dunia pendidikan.

Belajar dari negara yang telah maju dalam hal pendidikan, Singapura adalah contoh nyata negara yang telah menyediakan pendidikan yang baik bagi generasi mudanya. Anak-anak di Singapura sudah mengenyam pendidikan sejak usia 3-4 tahun. Pada usia ini mereka telah masuk pendidikan pra-sekolah yang dinamakan 'Kindergartens'. Kindergartens beroperasi lima hari per minggu dengan waktu belajar 3 sampai 4 jam per harinya, sedangkan di Indonesia anak-anak

dengan umur 3-4 tahun memasuki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan jam belajar kira-kira 2-3 jam per hari.

Setelah Pendidikan Pra-sekolah anak-anak Singapura mulai memasuki *Primary Education* atau Sekolah Dasar dengan masa pendidikan selama 6 tahun dan pada akhir tahun ke-6 mereka menjalani *Primary School Leaving Examination* atau ujian akhir yang sangat menentukan masa depan mereka sedangkan Indonessia, anak-anak Indonesia juga menjalani pendidikan dasar selama 9 tahun yaitu 6 tahun sekolah dasar (SD) diakhiri dengan Ujian Akhir Nasional dan 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diakhiri pula dengan Ujian Akhir Nasional.

Setelah itu anak-anak Singapura menjalani *Secondary Education,* program pendidikan kursus dengan masa 4-5 tahun dan dikhususkan pada beberapa pilihan spesial/*express* dan normal (academic) atau normal (technical), sesuai dengan hasil yang mereka dapatkan pada *Primary School Leaving Examination.* Kurikulum pun disusun berbeda sesuai dengan kemampuan belajar dan minat pribadi siswa tersebut. Di akhir pendidikan, para siswa kembali menjalani Ujian nasional baik untuk spesial/*express* maupun untuk siswa normal/*technical course.* Sedangkan di Indonesia anak-anak mulai memasuki masa 3 tahun Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) dan berakhir dengan ujian nasional, namun di Indonesia tidak ada pengkhususan untuk anak-

anak berdasarkan kemampuan atau minat belajar tetapi hanya melakukan program akselerasi pada sekolah sekolah yang dianggap memiliki kualitas yang baik.

Setelah menjalani *Secondary Education,* anak-anak Singapura kembali menjalani *Pre-Unversity* atau pendidikan sebelum masuk universitas dengan masa tempuh 2 tahun untuk mempersiapkan siswa memasuki universitas. Program ini hanya untuk mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke level universitas lokal di Singapura. Sedangkan di Indonesia tidak ada pendidikan pra universitas.

Setelah itu ada Pendidikan tinggi yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor.

Setelah melihat perbandingan dengan Singapura sepertinya sistem pendidikan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan Singapura. Lalu mengapa Indonesia masih begitu tertinggal dibandingkan Singapura? Mungkinkah karena kesadaran akan pentingnya pendidikan masih begitu rendah atau sistem pendidikan yang agak berbeda ataukah karena pendidikan yang belum merata di seluruh tanah air?

Sistem pendidikan Indonesia memang tidak mengklasifikasikan anak pada tingkat spesial/*express* dan normal sama seperti Singapura namun ada baiknya kita mencontohi hal tersebut dengan mengklasifikasikan anak pada kemampuan belajar atau minat pribadi. Tidak semata-

mata pada keharusan memenuhi standar belajar atau agar lulus dengan nilai yang memuaskan. Kemampuan siswa tidak dapat diukur hanya dengan nilai akhir ujian nasional atau nilai dari hasil laporan pendidikan. Jika hanya mengukur tingkat kecerdasan siswa pada mata pelajaran Ujian Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Inggris bagaimana nasib anak yang memiliki bakat pada bidang Olahraga, Kesenian atau yang lainnya? Apakah mereka dianggap tak mampu mengenyam pendidikan hanya karena tidak dapat menguasai keempat mata pelajaran tersebut? Jika demikian berarti kita menganggap pendidikan hanya sebagai program bukan sebagai suatu usaha dalam peningkatan kualitas bangsa. Pendidikan tidak dapat kita anggap sebagai suatu program saja lebih dari itu pendidikan juga adalah jalan menuju masa depan bangsa yang lebih baik.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa juga harus digalakkan. Hal ini semata-mata bertujuan untukmencerdaskan kehidupan bangsa agar tidak tertinggal dari negara-negara lain dan meningkatkan kesejahteraan kita sendiri. Jika ada kesadaran bahwa pendidikan begitu penting maka dengan sendirinya akan timbul usaha untuk mendapatkan pendidikan itu sendiri.

Pemerataan pendidikan di seluruh pelosok tanah air juga harus menjadi pertimbangan pemerintah. Agar bukan hanya anak-anak yang tinggal di kota saja yang mendapatkan

pendidikan, melainkan anak-anak di desa juga dapat merasakan rasanya berada di bangku sekolah. Karena kurang lengkap rasanya jika dalam perayaan hari Pendidikan yang katanya Nasional sementara di pedesaan sama sekali belum tersentuh oleh pendidikan. Tak sempurna pula rasanya jika kita merayakan Hari Pendidikan secara besar-besaran sementara di daerah-daerah lain malah sama sekali tak tahu tentang pendidikan itu sendiri.

Untuk itu, mari kita jadikan Hari Pendidikan Nasional sebagai suatu momentum bagi para pelaku dan penyelenggara pendidikan agar lebih termotivasi lagi dalam membangun dunia pendidikan kita. Sekaligus sebagai inspirasi bagi generasi muda dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga tercipta kesadaran menyeluruh oleh segenap masyarakat Indonesia akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.*



Dari Media Sosial Menjadi Anti Sosial

(Riany Ratu)

Tak dapat dipungkiri, jika teknologi masa kini berkembang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan begitu banyaknya inovasi. Dari yang sederhana hingga yang luar biasa. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi memudahkan kita untuk dapat belajar dan mendapatkan informasi dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Saat ini, jarak dan waktu bukanlah sebagai masalah yang berarti untuk mendapatkan informasi, berbagai aplikasi tercipta untuk memfasilitasinya.

Segala sesuatu di dunia ini, pasti mempunyai dampak positif dan juga negatif. Tak terkecuali untuk hal yang satu ini, terlepas dari segala manfaat yang disajikan, terselubung begitu banyak hal yang tanpa disadari merupakan perwujudan dari dampak negatif perkembangan teknologi. Dewasa ini, siapa yang tak kenal dengan Komputer? *Smartphone*? Internet? Medsos (Media sosial)?

Dalam segala lapis usia, kita semua mengetahuinya. Semua orang berlomba-lomba untuk dapat merasakan kemanjaan dan asyiknya teknologi itu. Kini, melewatkan satu hari saja tanpa teknologi hampa rasanya. Hampir sebagian besar waktu kita diberikan untuk teknologi. Tanpa disadari, kita telah dibelenggu oleh teknologi. Ketika kita membuka layar komputer, saat itu juga kita telah menutup pintu terhadap sesama dalam dunia nyata. Kita berbicara dengan cara mengetik, tersenyum sendiri menghadap benda mati yang seolah-olah hidup, berbagi pengalaman tanpa saling melihat, merangkai kata indah seolah-olah hidup kita selalu berjalan baik. Kita menjadi pribadi 'Anti Sosial', yang melihat dunia nyata sebagai dunia yang membingungkan. Kita takut berbicara di angkutan umum karena takut dianggap aneh. Dunia kita adalah dunia ilusi di mana kita diperbudak oleh teknologi yang kita ciptakan sendiri.

Kehadiran teknologi pada dasarnya sangat membantu manusia. Asalkan kita mampu menyeimbangkannya dengan kehidupan di dunia nyata. Derasnya hujan teknologi mungkin tak dapat dihentikan tapi kita dapat menyaringnya. Memilah mana yang bermanfaat serta membantu kita dan mana yang mengucilkan kita. Kunci dari segala sesuatu yang terjadi dalam hidup adalah diri kita sendiri. Saat kita terlalu sibuk melihat ke bawah, saat itulah kita melewatkan berbagai kesempatan. Kunjungilah temanmu maka mereka akan mengunjungimu. Matikan perangkat khayalan itu dan alihkan-

lah pandanganmu. SEGERA! Waktu kita terbatas. Jalanilah kehidupan nyatamu. Kembalilah ke dunia yang nyata, sehingga kita tidak menjadi generasi yang anti sosial.



Prom Night, Kesenangan yang Merepotkan

(Shieldi Budiono)

Baru-baru ini siswa-siswi tingkat SMA/SMK se-Indonesia telah melewati Ujian Nasional (UN), tinggal menunggu hari mereka akan mendengar hasilnya. Sudah menjadi budaya bagi kaum muda di negeri ini untuk merayakan hari kelulusan, mulai dari acara coret-coret baju yang tidak berguna, konvoi kendaraan bermotor, pesta perpisahan, dan yang paling menghebohkan dan meresahkan adalah adanya penyebaran undangan pesta bikini di salah satu hotel di Jakarta yang dikecam oleh masyarakat. Siswa menganggap pesta kelulusan merupakan hal wajib yang harus dilakukan agar terlihat keren, tidak heran jika banyak sekolah yang menyelenggarakan pesta perpisahan kelulusan atau lebih dikenal dengan istilah *Prom Night*. *Prom night* merupakan

adaptasi budaya dari negara barat yang diadakan untuk mengenang masa SMA.

Prom Night sangatlah menyenangkan dan sangat ditunggu-tunggu oleh para siswa tetapi meresahkan hati orang tua dan masyarakat umum. Keresahan itu sangat beralasan karena selain sangat bertentangan dengan budaya bangsa kita, tentu juga karena sangat menguras isi dompet. Bayangkan saja untuk menggelar *prom night*, membutuhkan biaya yang sangat besar untuk memesan tempat acara (gedung), dekorasi, konsumsi, dan lainnya diperlukan uang yang cukup banyak, karena itu para siswa mempersiapkan acara kelulusan mulai dari membentuk panitia. Panitia acara dengan berbagai cara berusaha untuk mendapat uang, dengan cara memungut uang dari sesama siswa kelas XII, menjual makanan dan minuman, mencari sponsor perusahaan, dan banyak cara lainnya yang mereka lakukan. Memang sangat baik bagi anak muda jika mereka mengumpulkan uang sendiri untuk keinginan mereka, tapi yang menjadi masalah adalah penghamburan uang ke hal yang kurang begitu bermakna.

Ambil contoh seorang murid SMA kelas XII sudah melewati Ujian Nasional, dia mengikutsertakan diri menjadi panitia atau peserta *Prom night*. Dia bersama dengan teman-teman mengumpulkan uang untuk acara kelulusan yang akan diselenggarakan pada hari yang sama dengan waktu pengumuman hasil ujian nasional, pada hari itulah nasibnya

ditentukan saat dia mendengar berita lulus atau tidak. Dalam pemikiran kita, dia mengumpulkan uang untuk pesta kelulusan padahal dia dan teman-temannya belum tentu lulus. Andaikata jika dia lulus, seharusnya dia berpikir kemana dia nanti akan melanjutkan hidup pergi kuliah atau langsung bekerja.

Pesta kelulusan memang ada manfaatnya yaitu untuk mengenang masa SMA, tetapi mengenang masa SMA juga bisa dilakukan dengan cara lain seperti pergi piknik, menyumbang ke panti asuhan, membuat acara perpisahan yang sederhana, sehingga tidak merepotkan diri sendiri dan orang tua.*

Narkoba Membunuhmu!!

(Windy Mooy)

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Adapun istilah lain yang di perkenalkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza, yaitu singkatan dari 'Narkotika, psikotropika dan zat adiktif'.

Narkoba atau napza merupakan sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunanya. Penyebaran narkoba dari tahun ke tahun sudah hampir tidak dapat lagi dicegah, hampir seluruh penduduk di dunia dapat dengan mudah memperoleh narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Jadi tidak heran jika pada zaman yang modern saat ini banyak anak-anak sekolah yang dapat dengan mudah memperoleh narkoba dengan cara berinteraksi dengan para pengedar narkoba lewat internet, ataupun tempat-tempat lain seperti diskotik, bar, dll.

Upaya pemberantasan narkoba pada saat ini pun sudah ditegaskan oleh pemerintah untuk para pengedar narkoba

yaitu hukuman mati yang mungkin kedengarannya sangat tidak berperikemanusiaan dan melanggar hukum agama tetapi aturan hukuman mati untuk para pengedar narkoba sudah diatur dalam undang – undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika. Dalam undang – undang ini pun terdapat enam pasal yang mengatur hukuman mati yakni pasal 113, 114, 116,118, 119, dan 121, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak – anak SD pun banyak yang terjerumus narkoba.

Ada bermacam–macam narkoba yakni, heroin yang merupakan derivatif 3,6–diasetil dari morfin dan disintesiskan darinya melalui asetilasi. Bentuk kristal putihnya, umumnya adalah garam. Heroin dapat menyebabkan kecanduan.

(Canabbis sativa syn. Canabbis indica) adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya *tetrahidrokanabinol* yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab).

Tumbuhan ganja, tumbuhan ini sepenuhnya dilarang penanamannya, tetapi di beberapa negara lain, penanaman ganja diperbolehkan untuk kepentingan pemanfaatan seratnya. Tetapi ada juga syarat yang berlaku yaitu varietas yang ditanam harus mengandung bahan narkotika yang sangat rendah atau tidak ada sama sekali. Bagi penggunanya daun ganja yang

sudah kering akan dibakar dan diisap seperti rokok, dan juga bisa diisap dengan alat khusus bertabung yang disebut bong.

Banyak sekali dampak buruk yang akan terjadi pada pengguna narkotika, baik gangguan jasmani maupun bagi kejiwaan manusia. Seperti gangguan pada jantung, otak, tulang, pembuluh darah, dll. Dan juga gangguan kejiwaan seperti menyebabkan depresi mental, gangguan jiwa, melakukan tindakan kekerasan, menyebabkan bunuh diri, dan masih banyak lagi.

Biasanya seseorang terdorong untuk menggunakan narkotika karena stres, ingin terus bersemangat karena pekerjaan yang dilakukannya sangat berat, diajak oleh teman, dan pergaulan bebas.

Semua orang tahu dampak narkoba, jadi ada baiknya kita menghindarinya dari kehidupan kita, terlebih untuk para pelajar.

Apa manfaat dari narkoba? Jika narkoba dilarang pemakainnya, mengapa harus ada narkoba? Dan siapa yang harus menggunakan narkoba?

Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien yang hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu, terapi penggunaannya dilakukan dengan takaran yang sudah di tentukan, tidak sembarangan mengatur takaran sesuka hati

karena akan berdampak buruk. Hingga saat ini presepsi itu disalahgunakan akibat pemakaiannya yang telah di luar batas dosis.

Maka dari itu narkoba merupakan salah satu musuh terbesar bersama (*public enemy*), bagaimana jika sebagian besar generasi muda Indonesia terjerumus ke 'dunia gelap' narkoba dan tidak memperdulikan efek buruknya? Bagaimana nasib bangsa ini ke depannya? Lebih buruknya lagi jika populasi bandar-bandar narkoba semakin banyak dan berkeliaran di mana-mana. Oleh karena itu mari kita semua bersatu dan memberantas narkoba.

Narkoba memang bukanlah masalah yang mudah untuk diselesaikan, butuh kemauan dan tekad yang keras untuk memusnahkan narkoba, maka semuanya pasti akan mudah untuk dilakukan. Ada baiknya juga jika pemerintah turun tangan dan masuk ke permukiman penduduk dan mengajak seluruh bangsa Indonesia agar bekerja sama untuk hidup sehat tanpa narkoba dan menerapkan aturan di berbagai daerah sampai pada pelosok-pelosok. Bila perlu wajib dilakukan razia setiap minggunya di semua sekolah, kantor, dan tempat-tempat lain yang biasa digunakan untuk penjualan narkoba, dan sebagai wujud gerakan nasional anti narkoba kita semua terlibat aktif agar tercipta bangsa indonesia yang sehat dan bersih tanpa narkoba.



Ketika Harus Memilih; Sekolah, Bermain atau Bekerja?

(Magdalena Y. Nggoek)

Ketika melihat anak-anak yang berjualan koran di sepanjang jalan Eltari Kota Kupang, anak-anak yang mendorong gerobak di pasar, mengais besi bekas dan memungut plastik sampah yang masih berguna, hati siapa yang tidak merasa kasihan dan prihatin? Dalam usia mereka yang masih dini dan belum layak mencari uang, mereka harus bekerja demi mendapatkan rejeki yang kalau dihitung pun nilainya tidak seberapa. Berapa banyak anak-anak yang harus putus sekolah bahkan tidak pernah merasakan yang namanya duduk di bangku pendidikan karena ketidakmampuan orang tua mereka dan mereka pun harus rela kehilangan hak-hak yang seharusnya mereka miliki.

Lahir dari keluarga yang sederhana, seharusnya tidak menjadi suatu persoalan bagi seseorang untuk bisa mendapatkan hak-hak yang seharusnya mereka miliki. Oleh karena itu, ketika berbicara tentang situasi atau lebih tepatnya nasib

seperti yang dialami anak-anak dalam contoh di atas, tidak lengkap rasanya kalau tidak menyinggung tentang peran pemerintah. Dalam masalah seperti ini, pemerintah seharusnya melihat dan turun tangan bukan hanya melihat lalu duduk dan berpangku tangan. Pemerintah memiliki peran penting untuk memperjuangkan hak-hak anak. Untuk apa dibentuk organisasi KPAI atau Komnas Perlindungan Anak Indonesia, jika tidak bisa menjalankan tugas dan tujuan dari organisasi itu sendiri? Setiap orang telah memiliki hak asasi sejak ia dilahirkan, begitu juga dengan anak-anak, mereka memiliki hak untuk hidup, bersekolah, bermain, bertumbuh dan berkembang serta mendapatkan kehidupan yang layak. Pemerintah seharusnya memiliki barometer atau data yang valid bagaimana perkembangan anak-anak terutama dalam mendapatkan pendidikan yang wajar di suatu daerah. Ada begitu banyak anak usia sekolah di luar sana yang sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah.

Sebenarnya banyak sekali dana yang diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu terutama anak-anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah. Ada beasiswa yang diberikan langsung kepada siswa, ada yang berupa program keluarga harapan, bahkan lewat lembaga-lembaga tertentu. Namun dalam penerapannya di lapangan banyak yang salah alamat, lebih sering diberikan kepada orang-orang yang hanya dikenal saja atau keluarga dari pejabat tertentu, sehingga yang kaya bertambah kaya sedangkan yang miskin bertambah miskin.

Di mana arti dan nilai dari sila kedua dasar negara kita yaitu 'kemanusiaan yang adil dan beradab?'

Setiap tahun kita selalu memperingati hari besar yaitu hari Pendidikan Nasional, dimana hari pendidikan itu dikasanakan bertepatan dengan hari ulang tahun Ki Hadjar Dewantara pahlawan nasional yang dihormati sebagai bapak pendidikan nasional di Indonesia. Dimana, di masa sekarang ini pendidikan tidaklah sesulit jaman dahulu. Sekarang pendidikan dapat dinikmati oleh semua kalangan walaupun ada juga beberapa kalangan yang menganggap pendidikan merupakan sesuatu yang mahal. Oleh karena itu nilai pendidikan harus dijunjung tinggi terutama di daerah kita ini, karena provinsi NTT termasuk dalam golongan sebagai provinsi yang nilai pendidikannya terendah dan juga memiliki nilai ekonomi terendah dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Apa jadinya di masa depan bangsa dan negara kita jika penerus-penerus bangsa tidak diperhatikan dan tidak mengenyam pendidikan yang layak? Masa depan bangsa ini ada di tangan mereka. Jika pemerintah terus-menerus membiarkan dan menganggap sepele hal ini, maka tidak bisa dibayangkan bagaiman nasib bangsa kita ke depannya. Apalagi jika jumlah anak-anak yang tidak bersekolah semakin meningkat setiap tahunnya. Maukah kita dijajah lagi oleh bangsa lain karena kebodohan kita sendiri? Mari kita sama-sama memberantas yang namanya kebodohan, dengan menjunjung tinggi nilai pendidikan. Semoga.



Jejakmu

(Cindy Jelita Paulus)

Sejak pertama kita bertemu, aku selalu merasakan sesuatu yang berbeda, saat berada disampingmu aku seperti tak ingin beranjak ke manapun. Tapi aku tak mau langsung mengartikannya dengan kata "CINTA" karena aku cukup tahu diri, aku hanya orang biasa yang hidupnya pas-pasan bahkan mungkin juga kekurangan. Sedangkan kamu? Tampan, punya mobil, pewaris 2 perusahaan pula. Bukan cuma itu kamu juga yang akan menjadi ahli waris beberapa usaha bisnis di Kupang maupun kefa, makdumlah, lazimnya keturunan Tionghoa-Kefa lazimnya memang hidup di daerah pertokoan.

Aku sadar kamu tak mungkin jatuh hati padaku, tapi aku sendiri tak bisa menahan rasa ini. Semakin lama, semakin dalam cintaku padamu apalagi dengan perhatian manis yang kamu sajikan untukku, mana mungkin aku bisa menahannya!?

Lalu suatu hari aku jalan berdua bersamanya. Eiitss...

ini bukan kencan *lho*, cuma jalan-jalan biasa. Kami duduk di sebuah beranda yang menawarkan pemandangan alam yang indah, ditambah dengan hembusan angin yang begitu menghanyutkan. Tapi entah mengapa suasana itu semakin membuat jarak antara kita, tak ada percakapan, tak ada candaan seperti biasanya. Kita hanya duduk dan memandang lurus ke depan seperti akan menghadapi soal matematika yang belum pernah dipelajari, seperti ada sesuatu yang tak bisa dibahasakan.

Sampai akhirnya kau mengalah dan mengawalinya dengan berdehem.

"Ehem...ehem, *ade son* dingin *ko*?"

Ade. Itulah panggilan manja yang dia berikan padaku dan aku selalu mengimbanginya dengan 'kaka'. Lalu aku menjawab dengan sedikit tersenyum, "*sonde aa kaka ko ada pake jaket nih*".

"Ohh ia *aa ade*, kaka lupa". "Ade, (sambil meraih tanganku) ade nyaman *ko sonde kalo* ada *den* kaka begini?" tambahnya.

"Nyaman *su ma* kaka," sahutku tanpa berpikir panjang.

"Trus kalo misalnya satu saat kaka *pigi ade mau ko sonde*?"

"*Son mau ee kaka*!"

"Kalo begitu ade mau *ko sonde* jalani masa depan *deng* kenyamanan begini atau bahkan lebih?"

Aku langsung tercengang dan hanya menatapnya dengan bibir terkatup.

Ade, kaka serius *nih*." Tambahnya.

Aku pun mencoba membalasnya dengan hangat, "kaka, kaka sadar *ko sonde ada omong den sapa nih*?"

"Kenapa ade?"

"*Liat b den kaka pung* perbedaan *babae do*, kaka kaya, ganteng, sedangkan *beta* mis...." belum sempat aku menyelesaikan kata-kataku, dia pun langsung menyambar.

"Ssstt, ade.. kaka sayang ade apa adanya bukan karna ade *pung* status sosial atau yang *laen*."

Akupun hanya tersenyum.

"Apa arti senyuman itu iya?"

Saking malunya aku hanya menganggguk. Dia pun spontan memelukku.

"Tapi, kaka, *b* penasaran kenapa kaka mau *den beta*? Padahal *beta* miskin *son* kaya *ke* kaka!"

"Karena kaka *su* punya itu, jadi kaka *son* butuh itu *dar ade lai*. Ingat, cinta itu saling melengkapi."

Waktupun berjalan, kita semakin dekat hingga ke

tahap yang serius. Mulai mengenal keluarga satu sama lain. Awalnya baik-baik saja sebelum keluarganya mengetahui kalau ternyata aku tidak sederajat dengan mereka. Mereka marah dan menyuruh aku menyudahi hubungan ini.

Aku sangat sedih, serasa angin topan yang datang dan merobohkan ribuan rumah sekaligus. Tapi, tiba-tiba sang pujaan hati datang dan berkata, "tenang sayang, itu hanya gerimis yang ingin memberi sedikit warna pada cerita kita."

Dan akupun seperti bangkit kembali dari kesedihan. Kita kembali seperti biasanya karena dia juga berkata, "jalani saja, soal orang tuaku itu urusan belakang. Cuma butuh sedikit polesan dan semuanya akan sempurna."

Sampai suatu hari orang tuanya datang ke rumahku dan marah-marah, ingin aku melepaskan anak mereka.

Keesokannya anak mereka tak pernah muncul lagi di hadapanku, dia seperti angin yang pergi tanpa meninggalkan bekas, meskipun sakitnya masih begitu jelas terasa. Aku hanya bisa bertahan dalam simpul keiklhasan sambil berharap hujan dapat menghapus jejakmu.



Deep Inside Of My Heart
Jauh di Dalam Hatiku
(ErLyn Puspita)

Ini adalah cerita singkat tentang seorang cewek bodoh yang tetap bertahan pada ketidakpastian. Dia sosok cewek yang cantik, pintar, ramah dan bisa dibilang dia punya segalanya, namun hanya satu yang tak pernah dirasakannya lagi, yaitu, 'CINTA'. Ya, cinta serta kasih sayang dari seseorang yang selalu ia harapkan untuk kembali ada. Baginya, itu adalah hal yang tak mungkin lagi. Baginya sosok yang diharapkan itu hanyalah utopia, tapi kenapa harapan itu tak pernah hilang dari hatinya?

Cewek itu benar-benar bodoh...

Dia menggenggam bunga mawar merah di tangannya. Bunga yang terlihat harum dan menawan, namun di balik keindahan itu terdapat puluhan duri yang telah tergenggam oleh jemari manisnya. Seperti itulah kenyataannya, dia selalu tersenyum di hadapan orang yang telah memberinya mawar seakan tak terjadi apa-apa, tapi tak bisa dipungkiri bahwa rasa

sakit serta perih yang mendera ditanggungnya sendiri setiap saat. Terlalu bisa baginya untuk melepaskan duri itu, namun karena ketulusannya dia tetap saja menggenggamnya.

Dan cewek itu adalah ..... aku

Aku yang masih mengharapkan seseorang yang pernah hadir membawa warna merah di hidupku, dia yang selalu ada disaat aku membutuhkannya, dia yang rela malu demi cinta, dia yang selalu memberiku nasihat dan mengarahkanku ke arah yang benar, dia yang tak pernah bosan mendengar cerita bodohku, dia yang menjadikanku bidadari dalam hidupnya, dia yang selalu memberi mimpi dan harapan indah dalam setiap lelapku dan dia adalah salah satu penyemangat terbesar dalam hidupku.

Namun, dia pula yang menghancurkan kebahagiaanku bersamanya ... Ya, perlahan semuanya mulai berubah menjadi biru seraya waktu sudah berjalan cukup lama. Dia menjadi seseorang yang selalu melukaiku dengan perkataan dan tingkah lakunya, dia membuatku hancur dan merasa tak berguna, dia mengkhianatiku, dia yang menjatuhkanku dari mimpi indah yang pernah dia berikan. Lalu dia perlahan menghilang dan kemudian pergi begitu saja, entah dia berubah karena sudah bosan denganku atau karena telah mendapat pengganti yang jauh lebih baik dariku.

Tak kusangka kisah yang ku pertahankan selama bertahun-tahun akan berakhir seperti ini. Miris .. Dan lemahnya

aku, sampai sekarang aku masih mengharapkan kehadirannya dalam hidupku.

Jangan tanya kenapa?? Karena aku pun tak tahu ...

Hanya saja, bagiku ...

Ini bukan tentang tampan atau tidak, kaya atau miskin, biasa atau luar biasa, kelebihan atau kekurangan ..

Tapi ini lebih ke masalah hati. Karena hati yang memilih dan hati telah memilih....

Memilih seseorang yang bisa membuatku nyaman dengan apa adanya diriku dan dengan segala kekuranganku.

Seseorang yang membuatku tetap berdiri disaat orang lain berusaha menjatuhkanku, yang membuatku bangkit ketika aku terpuruk, yang selalu membuatku tersenyum ketika aku bersedih, Yang bisa menguatkanku disaat ku lemah, dan yang bersama-sama denganku merasakan pahit dan manisnya hidup..

Dan sejauh ini seseorang itu adalah 'kamu', dan mungkin sampai nanti seseorang itu tetap hanya 'kamu'. Kamu yang bukan milikku lagi, kamu yang sudah memilih untuk pergi dan mungkin takkan kembali, dan kamu yang tak pernah menoleh ke belakang lagi.

Kamu tahu ... "aku mencintaimu bukan karena aku membutuhkanmu, tapi aku membutuhkanmu karena aku

mencintaimu."

"Apakah kamu takkan pernah kembali lagi? Apakah aku harus berhenti di sini saja? Di mana jalan yang pernah kau tunjukan untukku? Ataukah... aku harus diam seakan semuanya tak pernah terjadi?"

Semakin hari semakin banyak pertanyaan yang muncul di benakku, dan tak satupun pertanyaan dapat ku selesaikan. Yang ku lakukan tiap hari hanyalah berpikir, berpikir dan terus berpikir, "akan jadi apa aku ke depannya?" "apakah aku masih bisa sekuat sekarang?"

Tak ada yang dapat kulakukan lagi, memaksamu? Itu terlalu egois. Yang dapat kulakukan hanyalah bertekuk lutut di hadapan Bapaku ...

Dan pada akhirnya, aku pun menemukan sebuah titik terang, yang ku simpulkan dalam beberapa kata berikut ...

"Sesekali aku merasa kalau ini benar-benar cinta yang bodoh.

Aku selalu tersakiti olehnya, tapi aku tetap saja mampu memaafkannya kembali.

Malahan aku tetap mencintainya dan bahkan lebih menyayanginya.

Aku pun masih saja terus menunggunya sampai detik ini.

Sampai kapankah penantianku ini akan berakhir?

Haruskah aku bertahan pada ketidakpastian?

Apa aku memang terlalu mencintainya ataukah aku yang terlalu bodoh karena tak bisa merelakannya?

Apakah memang benar cinta itu beda tipis dengan bodoh?

Jadi apa arti cinta yang sebenarnya?

Apakah hanya dengan cintanya aku akan merasakan kebahagiaan?

Aku sadar bahwa bukan hanya aku saja yang pernah merasakan pahitnya cinta,

Karena pada kenyataannya banyak orang di luar sana yang memiliki kisah yang labih pahit daripadaku

'Seperti orang bodoh,

Aku masih terus mencarimu

Kamu bahkan tidak mengetahuinya, karena aku selalu tertawa

Betapa lelahnya hatiku menangis.

Jika seribu kali aku katakan 'Aku Merindukanmu'

Akankah kau sedikit memikirkanku?'

Dia yang pergi meninggalkan aku.

Tapi mengapa, mengapa sangat sulit bagiku untuk bisa melupakannya dan mencoba menerima orang lain dalam hidupku ?

Aku rasa mungkin aku terlalu egois untuk mengharapkannya kembali dalam hidupku, dan aku pun sadar bahwa aku tak pantas untuknya, tapi salahkah jika aku mempunyai cinta yang tulus dan sempurna untuk masa laluku itu?

Dia sudah lama berhenti, tapi aku mencintainya seakan tiada akhir.

Entah sampai kapan aku harus mencintai orang yang tidak mencintaiku?

Andai cinta bisa memilih, aku tak akan memilihnya, pastinya aku akan memilih orang yang mempunyai cinta yang tulus sama sepertiku, tapi sayangnya inilah cinta, takkan pernah bisa dipaksakan.

Karna cinta itu bukan pakai logika tapi pakai hati.

Ya ...

Aku memang bertahan pada ketidakpastian,

Tapi hatiku berkata inilah kesucian cinta yang sebenarnya.

Cinta tulus yang tidak mengharapkan balasan.

Aku tak tahu akankah suatu hari nanti dia kembali atau benar-benar akan pergi untuk selamanya dari hidupku?

Lalu bagaimana dengan harapan dan impian yang telah ku rajut bersamanya di masa depan ?

Haruskah impian dan harapan itu aku kubur dalam-dalam begitu saja?

TIDAK !!

Aku benar-benar ingin mewujudkan impian itu di masa depan bersamanya.

Aku akan tetap mempertahankan hati ini untuknya,

Dan aku berjanji pada diriku sendiri,

Tidak akan melabuhkan hati ini kepada pria lain selain dia dan jodohku nanti, entah siapa itu.

Takdir, kumohon persatukan kembali cinta aku denganya yang dulu pernah ada,

Dan pertemukanlah hati ini dengannya lagi suatu hari nanti

Dalam singgasana cinta bermahkota anggun dan bertahta kasih sayang

Dan juga keabadian untuk selamanya -

Bahkan sampai kata-kata ini ku tulis habis, sudah genap 57....

Aku cukup bahagia hanya dengan menunggunya,

Karna bagiku hanya dia yang pantas untuk ditunggu

Dan aku akan tetap menyayanginya sekarang, esok, dan selamanya-



PUISI

(Mayana Runesi)

AKU menyeka keringatku lalu duduk di atas susunan keramik-keramik yang mungkin belum kering itu, lalu seorang anak kecil, anak dari kakakku datang dan menawariku minum "*Ti'i,* minum dulu", katanya lalu menyodorkan nampan yang berisi segelas kopi dan empat potong roti goreng. Aku tersenyum tipis ke arahnya tanda terima kasih lalu menerima nampan itu dan menyimpannya di sebelah kananku, tak berselera. Lalu aku menyapukan pandanganku ke sekelilingku dan berhenti pada tulisan di atas batu itu.

Rasa rindu tiba-tiba menyergapku, 'Aku rindu Ayah!!' seruku dalam hati dan aku yakin ayah juga pasti rindu padaku. Sudah sangat lama aku tak bertemu ayah dan itu mem-

buatku merasa seperti anak durhaka, namun apa boleh buat kesibukan membuatku tak bisa bertemu ayah sampai sekarang dan mungkin sampai nanti. Rasa rindu membuat aku teringat pada masa-masa di mana aku masih bersama ayah di desa, ayah yang sangat suka membacakanku puisi, ayah yang sangat senang membaca puisi milikku dan ayah yang akan membelaku di hadapan siapapun ketika aku punya masalah. Ayah memang sangat menyayangiku dan sejujurnya, aku juga sangat menyayangi ayah melebihi apapun dan siapapun. Mungkin karena aku paling bungsu, mungkin karena aku anak perempuannya satu-satunya, mungkin karena akulah yang mewarisi sifat-sifat dan bakatnya menulis puisi, dan mungkin-mungkin yang lainnya yang mungkin saja benar .

Aku juga ingat betul ketika aku hendak pindah ke kota karena akan melanjutkan sekolah dan mewujudkan mimpi-mimpi ayah serta mimpi-mimpiku, ketika itu ayah sibuk semalaman mempersiapkan segala sesuatu untukku dan bahkan tak menyisihkan waktu untuk beristirahat barang sejenak dan berceloteh denganku seperti biasa. Dan ketika paginya aku hendak menaiki bus ayah memberiku sebuah kertas yang setelah kubuka ternyata isinya adalah sebuah puisi. Aku menduga puisi itu ditulisnya semalam sewaktu aku tidur. Selanjutnya ayah selalu menitipkan puisi-puisi lewat orang-orang kampung yang kebetulan datang ke kota untuk berjualan. Biasanya ayah menitipkan puisi-puisinya tiap hari Jumat setiap minggu dan menuntut aku untuk membalasn-

ya dengan puisi juga sesegera mungkin. Hanya puisi! Ayah tak pernah menanyakan kabarku, tak pernah memberitahuku kabarnya dan tak peduli seberapapun kerasnya aku bertanya. Orang-orang kampungpun tak bisa kuharapkan karena setiap kali kutanya jawabannya pasti hanya, *'Bapatua baik-baik sa oo, Lu jang talalu pikiran, di sana dia deng dia pung anak laki-laki dong jadi Lu di sini urus Lu pung hidup ko, kalo bisa na satu-satu kali pi kampung nah bangun kasih katong SMP satu dolo"*. Dan aku selalu mengharapkan jawaban lebih dari sekedar 'baik-baik saja' dan lebih dari itu akupun mendoakan keinginan mereka untuk membangun sekolah di sana.

Setelah diwisuda aku ingin sekali pulang ke kampung dan mewujudkan segala mimpi-mimpi orang-orang di sana untuk membantu mereka membangun desa itu. Semangat mereka memang harus kuakui, jarang orang-orang desa terbuka terhadap pendidikan seperti di desaku. Kebanyakan orang desa biasanya lebih memegang adat, terlebih lagi pada anak perempuan sepertiku dan aku harus bersyukur, aku mempunyai ayah yang luar biasa, yang tidak ingin menyerahkan mimpi anak perempuan satu-satunya pada berbagai macam adat-istiadat yang mengikat itu. Dulu sekali, ayah pernah bilang ia ingin melihat aku menjadi penulis dan penyair yang hebat, ia ingin aku dapat bersekolah setinggi-tingginya tidak seperti ayah dan kakak-kakakku yang hanya lulusan SD. Namun apa boleh buat, kontrakku dengan yayasan sekolah ku yang dulu itu membuat aku tak bisa sebebas burung, dulu

aku bersekolah gratis dan sebagai gantinya aku harus bekerja pada yayasan mereka dan tak boleh ke mana-mana hingga seluruh biaya sekolahku dulu terlunasi. Hal ini memaksaku untuk tetap tinggal di kota ini dan menyampingkan keinginanku untuk bertemu dengan ayah. Namun ayah tak pernah berhenti mengirimiku puisi tiap Jumat, dan aku sering membalasnya dengan ajakan untuk tinggal bersama denganku di kota ini tetapi tak pernah ditanggapi olehnya.

Beberapa kali aku sempat ingin membelikannya ponsel namun keinginanku segera kutepis jauh-jauh mengingat kampungku yang masih jauh dari pembangunan hingga sinyal dan listrik pun tak ada. Kadang aku malu, bagaimana mungkin aku hidup di kota yang semuanya serba ada dan tak perlu susah-susah untuk mendapatkannya, sedangkan yang membuatku ada di sini malah hidup di desa yang bahkan untuk mendapatkan sesuatu harus mempertaruhkan nyawa. Aku seorang lulusan sarjana dan yang membuatku menjadi sarjana adalah lulusan SD. Pernah sekali aku menitipkan uang dan apa yang dibalasnya uang juga tapi dalam jumlah yang lebih besar dan sejak saat itu aku hanya membalas puisinya dengan puisi juga. Tidak lebih.

Sebulan yang lalu ayah mengirimiku puisi lagi dan aku berniat untuk membaca puisi itu setelah aku sampai di kampung ini. Ya! Setelah puisi itu kuterima aku tak berniat membacanya, karena aku berniat mengunjungi ayah setelah

itu dan membaca puisi itu bersamanya. Dua minggu setelah itu ayah tak mengirimiku puisi lagi dan orang-orang kampung yang datang berjualan biasanya juga tak muncul lagi, mungkin ayah tahu aku akan ke sana, pikirku kala itu. Hari ini tepat minggu ketiga ayah tak mengirimiku puisi, dan puisi terakhirnya ada ditanganku kini. Kini aku duduk di atas sebuah makam. Makam Ayah lebih tepatnya, dan masih memandang tulisan di atas batu itu, batu nisan Ayah .

"Ti'i minum dulu, nanti kopi *su* dingin *sonde enak lai."*

Anak kecil itu kembali mengagetkanku dan aku hanya tersenyum tipis ke arahnya lalu mengambil kopi itu, meneguknya sedikit lalu menyimpannya kembali. *"Masih enak ni,"* kataku padanya. Kini mataku tertuju pada kertas di tanganku yang berisi puisi ayah dan akupun mulai membacanya :

TERBANG

Jiwaku melayang mendapati dirimu yang jauh di sana
Bak elang merindukan anaknya yang ditinggalkan di sarang
Aku merindukanmu kala pagi,siang ataupun malam
Jiwaku terbang meninggalkan raga yang tak dapat lagi melihat terang
Dan melesat hendak melihat anakku sayang
Ragaku terkubur dan meninggalkan sejuta cerita lama yang ku-

simpan bersamamu
Jiwaku terpisah hendak pergi memberimu semangat
Dan aku masih merindukanmu walau kau tak lagi meraih daku
Kala nanti kau datang dan tak mendapatiku
Harus kau tahu aku mencintaimu dari dalam udara yang kau hirup
Dari dalam tanah yang kau injak
Dan dari dalam kenangan yang mungkin masih kau simpan...



Arti Kebersamaan
(Oby Mboeik)

Tiga tahun yang lalu ketika saya masih duduk di kelas X SMAN 1 Kupang. Siang itu di dalam kelas, teman saya Jhowa mengajak saya, "Oby, *ketong* dua gabung *deng Diablo Dance Crew ko?*" ujarnya mengajak saya untuk gabung dalam sebuah team dance yaitu Tarian Modrn. *"Ho mari su,* kebetulan *be ju su* lama *son bagoyang...*" jawabku sekenanya. "Nah sebentar *sore ketong pi* latihan *di lu pung* rumah bisa *to? Nanti be kastau ana Diablo dong."* *"Ok bro. mana-mana sa."*

Sore harinya Jhowa dan anggota Diablo Dance Crew datang ke rumah saya. "Selamat sore bro," ujar Ricom, ketua dari Tim ini. Ia juga perancang koreo atau suatu gerakan pada kami. "Kenal *do, be* Ricom," sambil berjabat tangan. *"oia... be* Oby."

Lalu saya diperkenalkan dengan anggota lainya yaitu Djo, Iwa, Nani, dan Bryan. Selesai berkenalan, kami bertujuh pun langsung mulai latihan. Gerakan yang diberikan oleh Ricom sungguh sulit, karena tarian modern ini sangat berbeda dengan tarian lainnya. Tarian atau *dance* modern ini bagi saya lebih sulit daripada tarian-tarian lainnya. Tetapi biarpun begitu saya tak akan menyerah, begitu juga dengan keenam teman yang lain. Di dalam diri kami tekad itu terus membara. Kami juga sering latihan tak mengenal waktu, hingga tengah malam pun kami terus latihan. Karena sebentar lagi kami akan tampil dalam sebuah acara Valentine.

"Paling lama *kalo ketong* latihan *tu* dari jam 4 sore *sampe* jam 3 pagi, *trus kalo* paling cepat mungkin 4-5 jam. *Bagini su kalo hoby bro,"* Ricom menyemangati kami. Pada hari kedua hingga hari ketiga dan seterusnnya kami sudah menguasai semua gerakan dan siap untuk tampil. Dan pada malam itu di rumah saya, Ricom memberi saran, "semua *su* siap tampil *to*? Dan semua *su* hafal gerakan *ju to*? Tinggal satu

lai, ketong harus tambah tema atau sedikit drama dalam *ni* tarian, *sapa* yang ada pasangan atau teman cewek *na bawa e*, nanti dia *pung* konsep *be yang ator.*" Kami hanya mengangguk mendengar usulan sang ketua.

Semua pun setuju dan pada keesokan malamnya, saya mengajak seorang cewek teman SMP saya dulu. Ternyata hanya saya saja yang mengajak teman cewek, yang lainnya tidak membawa siapa-siapa karena tidak mendapatkan seorang teman cewek.

"Kenal *deng b pung kawan do*," saya mengajak teman-teman untuk berkenalan dengan Linda.

"Linda...."

"ehh.. be ko, hehehe, be Ricom, Linda *ko hehehe,"* sambil bercanda karena melihat cewek cantik. Linda pun ikut tertawa dan dia juga berkenalan dengan Iwa, Djo, Nani, Jhowa, dan Bryan.

"Berarti Oby *sa* yang bawa teman *to*? *Kalo bagitu* nanti Oby *sa* yang berpasangan *deng* Linda," ujar Ricom dan semua sepakat. Malam itu kami latihan terakhir khusus untuk mematangkan konsep. Dan pada malam perayaan Valentine, acaranya berlangsung di Paradiso Oesapa. Kami bertujuh ditambah seorang cewek pendamping yaitu Linda tampil dengan penuh percaya diri. Dan, *"joii men...., banyak anak-anak SMA 1 Kupang dar b pung skolah yang datang men, gugup ju*

baru pertama kali b deng Tim Diablo naek panggung, baru b yang dapa pasangan lai.....hehehe" batinku dengan bangga dalam hati. Sementara kami tampil, banyak penonton yang memberi tepuk tangan dan banyak yang memanggil-manggil nama saya dan teman-teman saya yang sedang tampil. Selepas tampil kami sangat puas karena menurut teman-temanku yang menonton, penampilan kami nyaris sempurna. Tak ada kesalahan sedikit pun juga. Salah seorang teman sekolah saya yaitu Sintya mengomentari, *"talalu bagus bro, tu.tadi lu pung maitua ko?"* tanyanya penasaran. *"Bukan, itu be pung kawan."* Jawabku.

"Oh be kira lu pung maitua. Na, salam kasi itu kaka nyong yang pake kalung tu ee, hehehe, bilang dari dia pung penggemar, hehehe," sambung Sintya melihat teman satu tim saya, Djo. *"Ohh, dia pung nama Djo, aman sa nanti baru b kastau salamnya."* Acara terus berlangsung dan kami mengikuti acara tersebut sampai selesai. Seluruh anggota Diablo Crew sangat senang malam itu, bahkan Linda pun juga ikut senang.

Setelah itu hari demi hari kami lalui, kami selalu menerjang dinginnya malam, tetapi terasa hangat bila kami bersama. Linda pun juga selalu ikut bersama dengan kami meskipun hanya untuk tema atau konsep-konsep tertentu yang membutuhkan perempuan. Kalau untuk pementasan bukan hanya di Paradiso saja, tetapi banyak acara yang selalu kami isi dan pentas-

kan. Selain itu canda, tawa, kekompakan, suka maupun susah kami lewati bersama. Bagi kami Tim Diablo Dancer Crew sudah terasa seperti keluarga. Dan pada momen-momen indah itu Ricom dan Linda akhirnya saling berpacaran. Malam itu kami semua latihan di rumah, *"we besong lia Ricom su pacaran deng Linda, dia pung kerja hanya bagepe sa tarus, dia son bisa cari gerakan ko latihan,"* ujar Nani. Dan disambung Djo, *"asli dia tu bagitu, ke karmana ko."*

"Sebenarnya dalam tim tu son boleh pacaran, nanti hanya karna pacaran sa ini team bisa bubar ni," ujar Jhowa mengingatkan. *"Na karmana kalo katong omong babae deng dia supaya jang talalu banyak pacaran,"* usul Iwa. Semua setuju. Setelah diingatkan, Ricom bukannya sadar, malah makin menjadi-jadi. Karena sifat Ricom yang berubah dia bukan hanya saja jarang latihan tetapi jarang juga bersama dengan kami seperti yang dulu. Kerjaannya hanya selalu berduaan dengan Linda. Imbasnya kesolidan Diablo Dancer Crew mulai retak. Iwa yang pertama berhenti latihan dan pindah ke team lain, yaitu tim Flava Dance.

"Kenapa Iwa pindah *pi* tim Flava Dance?" tanya saya ke Djo. "Ricom bilang dia hanya butuh Iwa di formasi salto dan *break sa, kalo Iwa goyang blom talalu bagus, masi biasa sa, Ricom bilang bagitu Iwa tersinggung ko dia langsung pindah*

pi Flava," jawab Djo menjelaskan. *"Awee, na paya su, itu ana tu anggap diri su talalu hebat mati, ko dia pernah bilang lu ju to Bryan? Bilang lu goyang bagus tapi blom tegas."* Bryan menjawab, *"memang, dia talalu bikin diri ke benar, dia tu egois kawan, son ada ju yang barani omong deng dia na. Na sudah !! Besok malam ketong kumpul di depan SMA 5, beritau Ricom ju biar beta yang akan omong duluan,"* ujar Jhowa dengan tegas.

Keesokan malamnya, semua sudah berkumpul di tempat yang dijanjikan. Ricom datang bersama Linda, seakan keduanya tak terpisahkan. Jhowa mengajak Ricom untuk berbicara, *"papa sini do papa, ketong mau omong."*

"Karmana bro." Jhowa pun menjelaskan dengan panjang lebar, atas kesalahan yang Ricom perbuat terhadap Iwa, hingga tak peduli latihan, dan hanya mementingkan pacaran dengan Linda. Ricom pun berkomentar, *"haaa? Jadi slama ini besong pikir apa sa, besong su pendam ini brapa lama..! B tanya besong semua di sini! Besong su pendam brapa lama Jhowa!? Djo!? Bryan!? Oby! Nan!? Ketong ni su model ke keluarga men! Bro dong! Kawan dong! Papa dong!, su hampir 1 tahun lebih ketong sama-sama. Sumpah!! Be ke mau menangis ini malam. Chuuiii. Be ni cari gerakan susah bro, kas ajar besong dari hitungan, 1 sampe 8. Hitung ulang lai, gerak lai, salah ulang lai, talalu susah trus pikir gerakan baru lagi, ni otak mau tabakar men! Susah. Be cape kawan dong!! Dance ni pikir gerakan*

susah dan bukan asal-asalan sa!! Jujur sa besong semua goyang su bagus, tapi masih banyak yang belum benar; dan Iwa tu salah paham, beta memang omong dia begitu tapi itu hanya sebatas maen gila sa. Besong kan tau ketong tiap hari su biasa maen gila to, dia yang talalu anggap serius. Dan kalo besong mau be putus deng Linda, be kas putus dia sekarang. Be ni cape ju, ibarat be ni kunya kasi besong nasi sampe halus baru besong makan. Skarang besong mau karmana? Be ju son mau kas hancur ketong pung kebersamaan dalam ini tim, besong mau karmana na be ikut su."

Dan pada saat Ricom selesai menjelaskan, Djo menyambung dengan mengungkit satu per satu masalah yang selama ini hanya terpendam dalam hati. Suasana semakin tegang. Saya melihat kemarahan di wajah teman-teman, sama seperti saya. Pada saat itu semua sangat emosi. Walaupun kami emosi tetapi kami tak akan pernah untuk naik tangan atau memukuli satu sama lain. Berjam-jam kami hanya berdebat dan akhirnya kami mendapatkan solusi. Walaupun kami berdamai tetapi yang lainnya hanya berdamai karena terpaksa seperti Jhowa dan Nani. Esoknya kami masih lanjut latihan dan yang hadir hanyalah kami berempat, yaitu saya, Djo, Bryan, dan Ricom. Saking jengkelnya terhadap Ricom, Jhowa dan Nani tak mengikuti latihan dengan alasan tak mempunyai kendaraan. Alasan yang sebenarnya hanya dibuat-buat.

Hari demi hari tinggal kami berempat yang terus

latihan bersama. Pada saat saya dan Jhowa persiapan untuk ujian Tengah Semester di sekolah, Ricom juga sibuk dengan kuliahnya. Untuk sementara kami berhenti latihan selama satu setengah bulan, dan berjanji untuk berkumpul lagi ketika semua kesibukan ujian dan waktu kuliahnya Ricom agak renggang. Ketika kami kumpul kembali, ternyata Linda dan Ricom sudah putus karena Ricom selingkuh. Bukan hanya itu saja, tetapi Ricom juga membuat keputusan yang mengejutkan dengan memutuskan kalau dia keluar dari Diablo Dance Crew.

Ketika saya dan Djo bertemu dengan Linda, dia juga bercerita sambil menangis tentang Ricom, kami juga terbawa suasananya, sampai-sampai Djo ikutan menangis karena Djo sudah kenal lama dengan Ricom. Djo pun cerita tentang semua keburukan Ricom terhadap Linda, dan memberi saran agar Linda jangan terlalu memikirkannya lagi.

Satu tahun berlalu.

Setelah kejadian itu, Diablo Dancer Crew seperti mati suri. Djo dilarang mamanya untuk aktif dalam *dance* dengan alasan biar fokus dan lebih giat menyelesaikan kuliahnya. Nani yang entah ke mana, tak ada kabar tentangnya. Bryan sudah kuliah di Jogja, sedangkan Iwa pergi merantau di Papua dan Ricom yang sudah bergabung dengan tim lain yaitu The Boys Dance. Linda sudah memiliki pasangan yang lebih baik dari Ricom dan tidak mau terlibat lagi dalam tim. Kini, tersisa

saya dan Jhowa. Apakah kami berdua dapat melanjutkan tim ini?

Ternyata tidak. Dengan berat hati kami tinggalkan tim yang yang telah mengukir banyak kenangan, kesenangan dan juga kesedihan. Selamat tinggal Diablo Dance Crew.

Kami berdua akhirnya membuat tim baru yaitu Beat Dance Crew dan kami mendapatkan teman baru yang seumuran dengan kami, yaitu Dinul. Di antara kami bertiga tidak ada yang berminat menjadi ketua. Untuk gerakan atau koreo, semua berhak untuk memikir dan merancangnya bersama sehingga tidak menimbulkan masalah seperti yang dulu. Saya dan Jhowa benar-benar sudah mendapatkan pelajaran dari tim yang dulu. Kami berjanji dan kami percaya, kebersamaan dalam tim yang baru ini akan tetap terjaga untuk hari ini, esok, lusa dan entah sampai kapan. Mungkin sampai raga kami tidak bisa lagi menari lentur, lincah dan mempesona.*

"Kebersamaan tak pasti selamanya ada, tetapi bagi kami, Beat Dance Crew selalu yakin bila kebersamaan bisa selalu selamanya, jika kita selalu menjaganya."



Apalah Arti Persahabatan

(Olivia Tavarez)

Sesungguhnya apalah arti kebersamaan itu?

Apalah arti persahabatan itu?

Apakah harus kutunggu hingga bumi ini berhenti berputar agar dapat kutemukan yang namanya sahabat sejati?

Selalu tak kumengerti bagaimana rasanya memiliki seorang sahabat, memiliki seorang teman yang dapat memahamiku. Selama ini persahabatan yang kurasakan hanyalah persahabatan yang 'ada apa-apanya' bukan yang 'apa adanya". Persahabatan yang pernah kurajut adalah karena aku dan teman-temanku memiliki kelebihan yang sebenarnya adalah milik orang tua kami. Kami hanya bersama disaat kami senang. Tidak disaat susah. Hal ini kemudian mengingatkanku pada pengalaman pahit masa laluku ....

Dulu, saat aku masih duduk di bangku SMP, aku memiliki dua orang sahabat, sebut saja namanya Mawar dan

Mariska. Kami bertiga adalah sahabat karib. Tak ada waktu yang terlewatkan untuk kami habiskan bersama. Kami saling berbagi, bercerita dan bercanda bersama. Namun semuanya kandas sejak saat itu. Saat yang takkan pernah kulupakan, saat dimana sebuah persahabatan hancur hanya karena sebuah hal kecil yang kurasa sebenarnya tidak akan mungkin dapat menghancurkan sebuah persahabatan yang telah lama terjalin erat. Namun pemikiranku ternyata salah besar.

Semua itu dimulai saat langtahun seorang kawanku yang bernama Dani...

"Olive ikutan yuk," seru Mawar.

"Ikut ngapain?" Tanyaku heran melihat keceriaan Mawar.

"Itu lho, ikutan kerjain si Dani, hari ini kan dia ulang tahun," jawab Mariska.

"Oooiaa,,kalau begitu, ayo!" Seruku dengan bersemangat.

Setelah itu kami pun bergegas sambil menyiapkan sekantung tepung dan juga telur untuk dilemparkan pada Dani.

Sesampainya Dani di gerbang sekolah, serenpak kami bertiga langsung mengejar serta melemparkan tepung dan telur padanya. Di tengah kegembiraan kami, tak sedetik pun kusadari bahwa Mariska menitipkan telepon genggam Mawar

pada saku baju sekolahku,bahkan aku juga telah terhanyut dalam kegembiraan tersebut. Dalam suasana yang hiruk pikuk itu, tanpa kusadari kakiku tersandung sehingga aku terjatuh hingga lututku berdarah, namun tak ada satupun dari mereka yang menolongku, yang ada mereka malah menertawaiku.

Detik demi detik berlalu, keceriaan kami pun usai. Tiba saatnya kami pulang ke rumah tanpa menyadari bahwa itulah awal dari runtuhnya persahabatan kami. Tak lama kemudian setelah aku bangun dari tidur dan mengecek telepon genggamku terdapat 5 panggilan tidak tejawab dari Mawar, serentak aku pun langsung menelepon balik dirinya.

"Hallo Mawar, tadi kamu meneleponku?" tanyaku agak cemas.

"Ia Olive, apa kamu melihat *handphone*ku?" Tanya mawar sinis.

"Sudah kucek di tasku tapi tidak ada. Aku juga tak tahu di mana *handphone*mu." Jawabku serius.

"Tapi kata Mariska ia menitipkannya di saku bajumu". Seru Mawar

"Sumpah aku sama sekali tidak tahu kalau ia menitipkannya padaku." Kataku.

"Baiklah kita bicara Besok saja!" Sambung Mawar.

Sempat terlintas di pikiranku kenapa juga ketika sudah pulang sekolah barulah ia mencari-cari *handphone*nya itu. Kalau *handphone*nya hilang, itu juga merupakan kelalaiannya dalam menjaga barang pemberian orangtuanya. Lagi pula kenapa mereka tidak memberitahu padaku saat menitipkan barang seperti itu di saku bajuku. Aku terus menggerutu dalam hati.

Namun keesokan paginya mereka langsung mendatangi aku di kelas lalu memarahiku dan meminta untuk mengganti *handphone*nya yang hilang tersebut. Yang dapat kusampaikan hanyalah seperti yang telah kupikirkan, lagipula sudah pasti orangtuaku tidak mungkin mau mengganti telepon genggam yang hilang itu.

Sejak saat itu aku tak pernah berbicara ataupun berjalan bersama mereka lagi. Jika kupikir-pikir, aku masih memiliki banyak teman-teman yang akan membelaku sebab mereka belum pernah mendengar ada masalah sebesar ini yang menimpaku. Namun sempat terlintas di pikiranku untuk berdamai dengan mereka namun siapa sangka keinginanku dibalas dengan kata-kata kasar yang terlontar dari mulut manis mereka, namun siapa sangka mereka kemudian dibenci banyak orang dan aku sendiri tak tahu sekarang mereka bagaimana sebab sampai saat ini aku belum berdamai dengan mereka.

Namun apalah gunanya bersahabat dengan orang yang tidak menghargai arti dari persahabatan itu sendiri. Saat ini Pertanyaan-pertanyaan yang selalu terngiang-ngiang dipikiranku telah terjawab sudah. Sekarang telah kudapatkan sahabat sejati yang lebih dari apa yang selama ini kuimpikan, bahkan kami bukan hanya sekedar sahabat melainkan saudara.

Sahabat yang menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi, bagiku "Persahabatan itu akan terasa Berarti Jika dilandasi oleh KASIH."

Dan aku menemukan itu selama bersama kalian sahabatku.



YAKIN??

(Ryani Dilianti Ratu)

"Nanti kalo sudah besar mau jadi apa?" Biasanya, kalo ditanya seperti itu waktu masih di sekolah dasar banyak yang menjawab, *"mau jadi dokter, bu"* atau *"jadi polisi, pak"*. Ya.....ya. Siapa yang tidak mau menjadi dokter atau polisi? Hampir tidak ada. Semua pasti menginginkanya. Tapi ingat, aku menggunakan kata 'hampir' tidak ada. Jadi, artinya masih ada anak yang punya cita-cita lain. Ya, itu Aku. Entah kenapa saat teman-teman yang lain hampir semuanya menjawab hal yang sama, aku dengan percaya dirinya menjawab "*Beta* mau jadi seperti Ibu Yanti". Sebagai anak SD pemikiranku sederhana saja, ibu Yanti adalah guru yang sangat baik, aku ingin menjadi seperti ibu Yanti karena aku ingin menjadi orang baik.

Cita-cita yang dulu hanya sekedar 'ingin menjadi orang baik' mulai tampak jelas dan lebih 'layak' disebut cita-cita sejak aku menjadi murid SMP St. Maria Assumpta Kota Kupang.

Di sekolah tersebut, aku mendapatkan seorang wali kelas yang sangat menyatu dengan kami anak muridnya. Kami dan beliau layaknya 'teman' yang sangat akrab. Tapi itu tidak membuat kami menjadi murid yang melawan karena di lain sisi, beliau juga guru yang sangat tegas. Dia tak segan-segan menghukum jika kami membuat kesalahan dan takjubnya walaupun kita sangat dekat tapi kami tidak meremehkannya.

Aku membayangkan, suatu saat aku akan menjadi seorang guru dan wali kelas yang tidak hanya mengajar 1+1=2 tetapi juga mendidik dan membimbing bagaimana cara memulai 1 perbuatan yang baik agar dapat mendatangkan 1 perbuatan baik lainnyan sehingga menjadi 2 perbuatan baik yang akan sangat berpengaruh dalam menjalani kehidupan. Baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Ohhh.. tak sabar rasanya ingin segera besar dan menjadi seorang guru. Tapi..

Ketika aku duduk di kelas 3 SMP, hatiku tak sepenuhnya lagi ingin jadi guru, bahkan jika dipersentasekan hanya sekitar seperempatnya saja sedangkan selebihnya ingin jadi pengusaha. Keinginan ini berakar dari ayahku yang memang adalah seorang pengusaha dan itu membuatku berpikir bahwa suatu saat aku yang meneruskan perusahaan ini. *"Kalo jadi bos, tak ada yang memerintahku, aku bisa pergi kerja jam berapa saja, pokoknya semua dalam kendaliku. selain itu, aku akan punya banyak uang. Wah... enak sekali. Pokoknya aku*

mau jadi pengusaha," pikirku tanpa melihat sisi negatifnya. Maklum sajalah aku masih anak SMP dan yang kulihat dari ayahku semua 'tampaknya' berjalan mulus.

Lulus SMP, aku melanjutkan pendidikanku ke SMA NCIPS Kota Kupang. Pada masa orientasi siswa (MOS) tentu saja ada sesi perkenalan, salah satu bagiannya yaitu cita-cita dan saat itu aku berkata *"cita-cita saya yaitu menjadi seorang pengusaha"*. Masih seperti SMP. Apakah itulah cita-citaku? Apakah takkan ada lagi perubahan?

Malam itu tak seperti biasanya, ayah, ibu, adik dan aku makan bersama di meja makan. Aneh memang tapi syukuri sajalah. Kapan lagi? *"Kaka* nanti harus jadi dokter *ew,"* kata ibuku dengan nada penuh harapan yang sebenarnya itu adalah perintah. *"Sonde* mama, *b sonde* tertarik sama sekali untuk jadi dokter. *Beta* mau jadi psikolog." Jawabku segera sambil menggeleng-gelengkan kepala. Menjadi dokter tak pernah terlintas dipikiranku.

"Jadi dokter yang bagus supaya bisa rawat *bapa* dan mama nanti." Ibu tetap bersikeras.

"Sudah, biar ikut *dong pung* mau *sa.* nanti yang jalani *kan dong to*" Sambung ayah.

"Itu, *bapa sa tau.* Lagian *su* ada adik yang mau jadi dokter *ju.* betul *to* adik?"

" Betul *ew. Beta* mau jadi dokter hamil." Jawab adik

dengan penuh semangat.

"Hahahahhahaha." Serempak kami bertiga menertawakan kepolosonnya.

"Yang betul itu dokter kandungan adik." Jelas Ayahku.

"Oh ho betul na itu su bapa," jawabnya.

Aku dan ibu hanya tertawa kecil sambil membereskan meja makan.

"Pokoknya harus jadi dokter," pinta ibu sekali lagi.

Mendengar itu aku segera menyimpan piring bekas makan kemudian berlari ke kamar sambil berteriak "PSIKOLOG.....", entah apa yang ibu katakan aku tak mendengarnya maksudnya aku sengaja tak mendengarnya. Kukunci pintu kamarku, kumaksimalkan bunyi musik dari *sound,* kurebahkan diri di tempat ternyaman, dan.....

"We besong tau ko sonde.."
"*SONDE*" kompak jawaban dan raut muka teman-temanku yang jengkel karena aku tiba-tiba muncul dan memecah suasana belajar yang begitu syahdu karena sebentar ada ulangan matematika. MATEMATIKA!!!

"Hahhaha belajar terus *sa besong. be* belum cerita habis *aw,* tadi *beta..* dapat *liat.."*

"Dapat *liat* apa ?" tanya mereka penasaran.

"Besong mau *tau?*" mereka mengangguk.

"*Beta* tadi *liat* superman *aw,*" terusku dengan nada kagum sambil mengingat kembali betapa gagahnya pak polisi tadi saat memberhentikan kendaraan lain agar aku dapat menyebrang dengan selamat dan tanpa cacat sedikit pun.

"Hiiiii....." Mereka semakin jengkel dan melanjutkan belajar mereka tadi. Benar-benar penerus bangsa yang baik.

"*Be* mau jadi polisi. Eh jadi tentara *sa* supaya *be* bisa menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. MERDEKA!!!" Pidatoku. Maskudnya celotehku. Hening. Tak ada respon. Sedih.

Beberapa menit kemudian. mungkin sudah selesai belajarnya.

"Ketong bosan. *Lu pung* cita-cita terlalu banyak. Pengusaha, psikolog, sekarang polisi dan tentara. Bisa *ko omong* sesuatu *tu* yang pasti *sa. Ketong su* mau tamat SMA *masa lu* belum tentukan *ni?"* Terang Erlyn sedikit pedas. Aku terdiam.

Di rumah, aku terus memikiran perkataan Erlyn tadi. Benar aku tidak bisa seperti ini terus. Aku harus mengambil keputusan untuk hidupku sebelum orang lain yang memutuskannya. Aku harus membuat cerita hidupku sendiri agar aku dapat menjadi pemeran utamanya sebelum aku menjadi peran pembantu di dalam cerita orang lain.

Kehidupan memang tak pernah ada kepastian. Tapi layaknya minyak dan air yang sulit bersatu namun dapat disatukan dengan sabun, ketidakpastian tadi pun dapat dipastikan hanya dengan keyakinan.



Andai *sa Beta ju* Bisa Sekolah

(Shieldi Budiono)

Langkah Jordan mulai melambat, Jordan berniat untuk istirahat di depan SD Don Bosko, sambil meminum segelas air mineral, Jordan melihat anak-anak SD yang baru pulang sekolah dan masih mengenakan baju seragam merah putih. "*Andai sa beta ju bisa sekolah, mungkin sa 10 tahun le b su bisa jadi polisi,*" keluh Jordan dalam hati. Lalu Jordan sadar bahwa itu hanyalah khayalan, lebih baik dia jalani kehidupan yang ada saja.

Pagi ini Jordan bangun kesiangan, memang masih pukul 06 lewat, tapi bagi Jordan ini sudah sangat terlambat untuk mencari apa yang seharusnya dia cari.

"Mak, be berangkat," kata Jordan setelah mandi.

"Ia Jo, jangan lupa *kalo* pulang jangan telat *eee*."

Percakapan seperti ini terjadi setiap hari semenjak ayah Jordan pergi meninggalkan Jordan beserta ibu dan adik kecilnya. Ayah Jordan mungkin tidak tahan dengan keadaan ibu Jordan yang dulu sering sakit-sakitan sampai diketahui penyebab utamanya adalah pembengkakan hati, lalu ayah Jordan pergi ke suatu tempat yang entah di mana, untuk lari dari tanggung jawab sebagai seorang ayah dan tidak kembali lagi sejak lima tahun lalu.

Jordan memulai perjalanannya dari pasar Oeba untuk mencari botol-botol bekas minuman mineral dan barang bekas yang mungkin masih berguna, karena pasar itu sangat dekat dengan rumahnya. selepas dari pasar dia pasti akan berjalan ke arah SD Don Bosko namun Jordan pergi ke sana karena ada tujuan lain selain mencari barang bekas, yaitu melihat-lihat anak-anak SD yang berlari-lari sambil menggendong ransel mungil. Jordan sangat senang melihat anak-anak kecil itu, setiap kali dia melewati kompleks SD Don Bosko entah mengapa dia mulai merasakan detakan jantung yang membuatnya sering berkhayal bahwa dia adalah salah satu dari anak-anak itu, tapi setelah itu pasti dia akan tersadar, "*be su gila ko*? Mak *sonde* mungkin kasih masuk *beta pi* sekolah," batin Jordan.

Menjelang malam, Jordan kembali pulang rumah dengan membawa sekantung ikan yang dia beli di pasar dari hasil menimbang barang bekas.

"Kak Jo *su* pulang, mak kak Jo *su* pulang" teriak suara mungil Marten.

"Kaka bawa pulang apa? Ayam ko? *Beta mo* coba makan ayam *e*," lanjut Marten sambil menarik baju Jordan.

"Heh, *kici* satu *ni*, ini makan *su* ini ayam laut," sahut Jordan menyodorkan kantung ikan. Marten menerima kantung itu sambil berlari ke dapur, "mak, kak Jo ada bawa pulang ayam laut, eh ikan, ikan."

Ikan goreng sudah siap, perut mereka juga sudah siap untuk diisi, mama dan Marten sudah mulai makan, tetapi Jordan belum mulai makan juga, mama heran, "Jo, makan *dolo*, nanti *u* sakit, *liat* itu ikan *su tanganga lu*."

"*Mak beta mo* minta, *ma Mak jang* marah." mama cuma mengangguk

"Begini Mak, Jo sebetulnya dari dulu *pengen* sekolah ma tapi Jo...." Jordan tiba-tiba berhenti bicara.

"Jo, maaf ma Jo *sonde* mungkin bisa sekolah, mama *sonde* ada *doi* buat kasih sekolah Jo dan Marten, nanti *kalo* mama *su* sembuh baru mama bantu cari uang *ko* Jo dan marten sekolah *ee*."

"Kapan Mak sembuh?" tanya Marten polos.

"Secepatnya," jawab mama.

Sesudah itu hari-hari Jordan berjalan seperti biasanya.

Sesuai jadwal yang selama ini dia rancang, pergi ke pasar oeba, melewati kompleks SD Don Bosko, sedikit berkhayal, lanjut berkeliling, pergi menimbang barang bekas, ke pasar, lalu pulang rumah. Namun ada sesuatu yang berbeda pada hari ini, Marten sakit demam serta muntah-muntah.

Jordan merasa apa yang dia dapatkan hari ini belum cukup untuk membeli obat untuk Marten, sehingga dia pergi ke daerah pertokoan Kupang untuk mencari barang bekas, di sana memang banyak kardus bekas dan sisa botol air mineral, tapi tidak sedikit juga orang-orang yang mengincar benda-benda itu selain dirinya. Jordan mulai menyusuri jalan di pertokoan Kupang, matanya mulai menyala ketika melihat setumpuk kardus berada di depan sebuah toko kelontong. Jordan menarik gerobaknya ke arah tumpukan kardus lalu mengambil kardus-kardus itu.

"*Weh, sapa* yang suruh *lu ame* itu kardus *aa*?" teriak ibu-ibu dari dalam toko, tanpa pikir panjang, Jordan langsung lari menarik gerobaknya tanpa mengangkat sehelai kardus pun.

Malam telah tiba, tetapi Jordan belum berani pulang. Jordan duduk di trotoar jalan sambil terduduk diam, dia merenung, "*mak, maaf, Jordan ni hari sonde bisa bawa doi lebih.*" Jordan sedang memantapkan diri untuk menemui mamanya. Jordan terus berpikir bagaimana caranya berbicara, tanpa sadar mamanya sudah ada di hadapannya.

"Jo, *su* malam *ni, u sonde* dengar mama tadi pagi omong apa

"Aduh Mak maaf, *be* lupa, Marten?"

"Marten ada titip di tetangga".

Tanpa banyak bicara, Jordan langsung mengikuti mamanya pulang ke rumah. Di perjalanan dia mencoba jujur dengan mamanya.

"Mak, maaf *b sonde* bisa tolong Marten."

"Aduh, *sonde* apa-apa Jo, ini mama *pung* salah kenapa jadi orang susah, jadi orang sakit-sakitan, *kalo* mama dulu sehat *sa mangkali* mama *su* bisa kerja cari uang *ko* beli obat buat Marten. Mungkin *ju* mama bisa kasih masuk Jo dan Marten sekolah."

"Maaf Mak, Jo belum bisa jadi orang berguna."

Mereka berdua pulang ke rumah dengan tenang sambil membawa harapan Marten akan sembuh besok paginya.

Marten dan Jordan berhenti tepat di depan SD Don Bosko, sekolah yang selalu berhasil membuat mereka berdua iri. Biasanya Jordan hanya melihat-lihat keadaan sekolah dari luar, tapi kali ini dia memberanikan diri menyusuri koridor sekolah.

"Kak Jo, *beta* rasa jangan masuk *aaaaa*, nanti ka Jo *dapa* usir baru rasa."

"Marten datang sini, *sonde* apa-apa, *ko sapa yang mo usir katong co*? Sekolah *su* kosong *ju*." Jawab Jo seraya mengajak adiknya masuk.

"*Be ju tau su sore sonde* ada orang, tapi *kalo* ada orang *liat* nanti *katong kira pancuri*," kata Marten dari halaman SD Don Bosko.

Tapi belum sampai satu menit iman Marten sudah goyah, malah sekarang Marten yang lebih semangat daripada Jordan, Marten jadi susah diajak pulang.

Mereka berdua masuk ke dalam suatu ruang kelas, kelas yang berantakan, papan tulisnya belum dihapus, ada sampah kertas di mana-mana, beberapa botol sisa air mineral berserakan lantai kelas, kesempatan ini digunakan Jordan untuk memungut barang-barang yang sangat berharga tersebut.

"Kak Jo, *co* duduk di ini kursi."

"Marten jangan *maen gila le*, sedikit *le su* malam, nanti mama cari."

"Kenapa kaka mati-matian mau sekolah, apa yang bagus dari sekolah?" Tanya Marten penasaran.

"*Kalo* di sekolah *tu lu* bisa belajar, setelah *lu* belajar, *lu* bisa jadi pintar, *lu* bisa jadi polisi, dokter, pilot, apa *sa lu* bisa jadi," jelas Jordan.

"Jadi sekarang *kaka mo* jadi apa?"

"Polisi *ee*, supaya bisa tangkap *pancuri*."

"Kalo begitu *na kaka* sekolah *to*, *sonde* perlu tunda *le*." Lanjut Marten sekenanya.

"Uang? *Lu kira sonde pake* uang? *Kalo sonde* ada uang *na sonde* bisa sekolah *ee*, uang makan *sa* cari *su* setengah mati, baru-baru Marten sakit *sa kaka su capek mati pung*." Jordan sudah mulai kesal.

"Stop tanya-tanya, sekarang pulang *su* nanti *katong* dapat marah," lanjut Jordan.

Berjalan pulang dengan menarik gerobak bersama Marten, mereka berdua saling diam, telinga mereka hanya disuguhi bunyi motor dan mobil yang lewat.

"Ka Jo, maaf *ee* jangan marah *kalo be su* buat kaka capek gara-gara *be* sakit, *ma be* betulan *sonde* mau sakit kak, sungguh." Marten mulai membujuk Jordan.

"Hahaha *lu ni, b ju tau u sonde mau sakit aa*, lain kali jaga kesehatan *ko* jangan sakit, *kasian* mak di rumah nanti kepikiran *lu le*," kata Jordan.

"*Kalo kaka sonde* marah *na be* boleh tanya satu *le ko*? Satu *sa*?" pinta Marten.

"Tanya *su, sonde* apa-apa."

Marten menatap Jordan dengan wajah polosnya dan mulai mengajukan pertanyaannya.

"Kak, mungkin *ko* ada kesempatan bagi *katong* untuk sekolah? Mungkin suatu saat nanti?"

"Mungkin *ee*," jawab Jordan mantap sambil memamerkan giginya dengan semangat.



Tawa Itu

(Maria Epheresia Dayanti Dani)

Tawa itu ada ketika kau memandangiku dalam senyuman nakal lalu dengan sedikit lelucon anehmu, kau memecah kebisuan malam di pinggir lautan pada kota tempat kita tinggal. Malam di pinggir lautan yang selalu kita jejaki dengan tawa bahagia yang lahir dari keanehan diri kita masing-masing. Berlatar cahaya bulan bintang, lampu-lampu kapal serta dua buah lampu soret yang membentuk huruf V, inisial namamu, ketika kita saling menyelipkan jari satu sama lain dan menapaki setiap butiran-butiran pasir sambil bercerita lucu, selalu tercipta sesuatu yang menjadi lambang kerinduanku padamu yang tak bisa kau maupun orang lain menghitungnnya. Malam di pinggir laut terasa indah karena tawa kita

sama-sama bergema. Bersaing dalam debat-debat aneh yang tak berkaitan, lalu saling mengejek, kemudian ditutup dengan senyum dan tawa khas milikmu yang selalu membuatku bersemangat untuk merangkai setiap kepingan mozaik mimpi tentang aku, tentang kamu dan tentang kita.

Sudah lebih dari seribu empat ratus empat puluh hari lamanya kita saling berbagi. Entah itu dalam duka maupun suka, entah itu dalam tangis maupun tawa karena keanehan diri masing-masing yang tidak dapat kita sembunyikan satu sama lain. Walaupun sepertinya kita lebih banyak berbagi tawa. Lebih khususnya dalam hal saling mengejek. Hahaha... Selalu ada hal baru dari setiap ejekan yang kita lontarkan satu sama lain dan itu bisa menjadi peluru ampuh yang dapat membuat tensi darah sedikit naik. Tetapi seperti biasa, tensi itu selalu kita akhiri dengan tawa yang sebenarnya tidak jelas namun membuat kita bahagia.

Ketika kita saling berbagi pengalaman saat bertemu secara langsung maupun secara teknologi yang semakin canggih, sering kudengar segala keluhan dan segala kebosananmu tentang hari-hari yang kau jalani. Tak sungkan-sungkan engkau meminta pendapatku yang membuatku setidaknya bangga karena bisa berbagi denganmu walaupun seperti biasa selalu kuakhiri dengan sebuah lelucon yang selalu membuatmu tertawa dan melupakan segala keluh kesahmu. Kebanggaanku saat tawamu pecah ketika mendengar lelucon anehku itu se-

lalu menjadi sebuah semangat baru, kerinduan dan rasa sayangku untukmu yang makin hari makin besar dan sekali lagi selalu takkan bisa terhitung oleh siapapun di dunia ini.

***

Demikian pula dengan bulan pada malam hari ini. Selalu datang dan menemani setiap hembusan nafas yang terukir rapi dalam detik-detik rinduku pada jejak-jejak kaki di atas butiran pasir di pinggir pantai malam ini. Ah... aku memang merindukanmu. Sebuah kebenaran bahwa aku selalu merindukanmu menjadi hal yang sedikit mengganggu namun kunikmati dengan bahagia dan bangga. Bahagia tak kala engkau juga merindukanku, bangga ketika rasa rindu yang sama engkau katakan padaku. Kita mulai saling membuat rasa rindu dalam setiap cerita-cerita serta derai tawa yang kita bagi saat bercengkrama lewat sarana komunikasi yang semakin canggih, atau pun ketika saling bertemu di bawah atap cahaya bulan malam hari pinggir pantai.

Setiap sela-sela jariku yang kau sisipkan pula dengan jari-jari dinginmu saat kita bersama-sama menelusuri pinggir pantai malam hari itu akan selalu kurindukan saat kita tidak bertemu. Entah itu karena kesibukanku maupun karena keadaan yang memaksa kita untuk mengalah dan hanya saling bertemu dalam rindu. Setidaknya aku masih menyadari keberadaanmu dalam hatiku yang selalu menyimpan rindu yang

takkan bisa terhitung oleh siapapun.

***

Kebanggaan besar dalam hidupku selalu terjadi saat aku mengukir hari dalam tawa bersamamu. Aku selalu memiliki keyakinan untuk menjadi sesuatu yang berarti dalam hidupmu. Mengapa..? Karena pada saat itu, aku telah menemukan sebuah kemenangan dalam diriku. Kemenangan yang berasal dari dalam hatiku, tak kala hatiku ini benar-benar berani memutuskan tentang apa yang akan menjadi tujuan hidupku selanjutnya. Tujuan hidup yang selalu membuatku bersemangat untuk mempertahankannya. Tujuan hidup yang selalu menjadi jawaban dari pertanyaan mengapa aku harus menjadi pribadi yang baik untukmu, karena aku menyadari bahwa semua semangatku itu lahir dari sudut bibirmu yang berubah menjadi tawa lepas, dan itu selalu membuatku merasa nyaman.

***

Kuartikan rinduku kali ini sebagai tawamu dalam rembulan yang hadir dan selalu bercahaya walaupun itu dalam gelap yang paling pekat sekalipun. Dan tawa dalam rembulan itu ingin kuberikan padamu sebagai teman saat kita tak saling bertemu. Ingin sekali kudengar engkau bertanya, mengapa bulan begitu indah, saat itu aku pasti akan menjawab karna bulan itu bijaksana. Bulan selalu melihat kebaikan dan dosa yang manusia lakukan saat gelap. Namun bulan tak per-

nah menilai ataupun menghakimi. Bulan hanya melakukan apa yang harus ia kerjakan. Menerangi malam yang gelap. Dan ketika kau mendengarnya dengan begitu antusias, saat itu pula aku akan menaruh bulan itu di dalam saku bajumu. Agar ke manapun engkau pergi, kebijaksaaan itu akan selalu bersamamu. Menemanimu di dalam segala kebosanan yang selalu kau keluhkan itu.

Jika hidup ini sebuah pilihan, maka aku memilih untuk bahagia. Bahagia dalam tawa bersamamu sampai akhir takkan menjadi sebuah masalah bagiku. Karena aku telah menjadi narapidana dalam kisah asmara yang lahir melalui tawamu yang memecah segala kebuntuan pikiranku. Terlalu romantiskah?? Ah... ku rasa tidak. Ini sebuah kebenaran. Kebenaran yang bernuansa romantis.

***

Sepertinya, malam sudah semakin merangkak naik di pinggir pantai ini. Rasa dingin sudah semakin memangsa kulitku hampir menuju bagian terdalam. Saatnya aku pulang. Sebelum membalikkan badan meninggalkan tempat kita biasa berbagi tawa ini, sekali lagi aku ingin tersenyum pada bulan, pada pantai yang telah memberikanku kebahagiaan saat bersama denganmu selama malam ini. Sambil menghela nafas perlahan, aku bersyukur. Bersyukur karena terlahir ke dunia ini, dan bersyukur karena telah menemukan semangat hidup yang lahir dari sudut bibirmu yang tersenyum manja, lalu ter-

tawa sekeras mungkin seperti melepaskan segala beban yang berusaha menindihmu.

Aku pulang... Dan dalam perjalanan, ku sadari betapa bahagianya aku karena bisa mengenal dan mencintai dirimu, juga senyum dan tawa indahmu sampai detik ini dan pastinya akan selalu berlanjut pada detik-detik selanjutnya.

MANTAN

(Windy Mooy)

Apa arti cinta? Berbohong demi seseorang tersenyum?

Saat bersamamu, saat melihatmu, kamu membuatku terus dan terus ingin mencintaimu, Kamulah cinta pertamaku. Kamulah yang mengukir indah cinta kita dengan kebohongan.

Saat aku masih duduk di bangku kelas X, waktu itu sekitar bulan Agustus. Aku dikenalkan dengan Billy, oleh teman sekelasku. Kelas aku dan Billy sangat berdekatan, hanya berjarak 5 langkah kaki saja. Waktu itu aku sangat malu dan tidak mau berjabat tangan dengannya, tapi tanganku ditarik oleh temanku dan menempelkannya di tangan Billy, akhirn-

ya kami berkenalan juga. Billy sangat baik padaku, kami pun mulai akrab. Lama kelamaan aku semakin nyaman dengan Billy, waktu itu tanggal 20 September, tanggal yang paling bersejarah buatku. Billy mengatakan bahwa ia ingin menjadi pacarku, aku sangat gugup waktu Billy mengatakannya, karena baru pertama kali dirasakan olehku, ya aku belum pernah 'ditembak' oleh satupun laki-laki yang ada di muka bumi ini sebelumnya.

Aku pun menerimanya menjadi kekasihku, dan sudah pasti dia adalah cinta pertamaku. Saat berpacaran dengannya, Billy selalu menjagaku dari siapapun yang mengganggguku, dia juga selalu menjemputku untuk pergi ke sekolah bersama, dan selalu mengantarku pulang. Kami juga sering menghabiskan waktu bersama, mulai dari belajar bersama, makan bersama dan jalan-jalan. Satu kebiasaan Billy yang harus aku ingat, dia tidak suka berbagi makanan dengan siapapun, apalagi untuk menyantap ataupun minum berdua.

Tapi..... kisah-kisah indah kita itu hanya berjalan 3 bulan saja , saat aku mulai merasakan keanehan dalam diri Billy.

"Sepertinya dia sudah mulai bosan dengan semua ini," pikirku dalam hati.

Billy sudah tidak memperdulikanku lagi, entah apa yang ada dalam pikirannya.

Sudah 3 minggu aku tidak pernah barengan dengannya kesekolah, dan pulang dengannya. Aku sudah tidak mengerti lagi dengan sikapnya yang makin menjadi-jadi. Aku pun pergi menemuinya di kelasnya saat jam istirahat. Aku memanggil dia yang sedang sibuk membaca novel, entah novel apa yang dibacanya sampai-sampai tak mendengar suaraku.

Aku merampas novel itu dan dia pun hanya terdiam tak bersuara dan tidak juga melihat ke arahku. Aku memanggilnya lagi, dan dia pun menoleh.

"Kamu itu aneh, setan apa yang sudah membuatmu seperti sekarang ini, mungkin lebih baik kita akhiri saja hubungan ini. Aku tahu itu keinginannmu kan? " ucapku.

"Jadi itu tujuanmu kemari? Maafkan aku yang bersikap dingin akhir-akhir ini. Suatu hari kamu juga akan mengerti," ucapnya.

Aku lalu meninggalkannya tanpa membalas sepatah kata pun. Aku mulai menjalani rutinitasku tanpa Billy.

Sekarang, aku sudah duduk di bangku kelas XI SMA, tapi entah apa yang ada di dalam otakku ini, sudah hampir satu tahun tapi belum bisa melupakan Billy, ditambah lagi Billy mengambil jurusan yang sama denganku, jurusan IPS. Dan lagi-lagi kelas kita berdekatan.

"Bagaimana bisa melupakannya kalau setiap hari akan selalu melihat wajahnya itu," pikirku dalam hati.

Waktu itu saat pulang sekolah, aku masih ingin bersantai, aku pun menyendiri di taman sekolah yang sepi. Tak ada lagi suara bising murid-murid. Sunyi, saat yang tepat untuk menenangkan diri sejenak dan menghilangkan stres.

Aku menunduk dan kulihat deretan semut yang sedang berjalan, Mungkin mereka sedang mengumpulkan makanan untuk musim panas, sangat rapi. Tiba-tiba mataku dikagetkan dengan sepasang sepatu yang tiba-tiba muncul di depan mataku. Kuangkat wajahku dan kudapati Billy sedang melihatku dengan memancarkan wajah kebingungan.

"Ada apa?" tanyanya.

"Ada apa??" aku balik bertanya.

"Ehm.....maksudku, kamu kenapa sendirian di sini?"

"Apa urusanmu?" tanyaku dingin.

"Kamu masih marah denganku? Dulu aku seperti itu karena temanku." Ucapnya.

"Teman? Siapa?" tanyaku penasaran.

"Rally. Dia menyukaimu, dia yang bilang sendiri padaku."

"Apaaa.....? Apa dia sudah gila? Dia membohongimu, tidak mungkin dia menyukaiku, dia hanya ingin mengerjaimu. Aku dan dia itu saudara. Kita satu *opa tau*!!" Jawabku dengan sedikit kasar.

"Apa? Kurang ajar. Untung saja dia sudah pindah negara, kalau tidak akan 'kucuci' dia." Ucapnya.

"Benerr?? Bukannya kamu takut sama dia? Hahaha.." ucapku meledek.

"E...e....nggak kok," sahutnya.

"*Udah deh ngaku aja*, aku pulang duluan ya?" ucapku buru-buru.

"Ehmm, tunggu dulu, semenit saja, aku ingin bicara."

"Lho, tadi kan kita sudah bicara. Gimana sih." Ucapku.

"Aku kan sudah jelaskan semuanya, kamu mau *nggak* balikan sama aku?" Tanyanya dengan hati-hati.

"Apa..? Ehmm gimana ya?"

Kakiku mulai melangkah perlahan dan aku pun berlari meninggalkannya. Tapi aku berbalik ke arahnya dan berteriak, "iya aku mau Bill". Aku ingin berbalik lagi tapi kakiku keseleo dan aku pun terjatuh. Billy segera menghampiriku, ia meraih tanganku dan menggendongku. Aku sangat malu waktu itu, sangat konyol. Billy lalu mengantarku sampai kerumah.

"Makasih Bill" ucapku, berterima kasih.

"Iya sayang, sama-sama. Ya sudah aku pulang dulu ya?" Billy berkata sopan.

Aku hampir terjatuh saat ia memanggilku sayang, ya ampun rasanya aku masih di kelas X.

"iya, hati-hati say..a," mulutku terhenti.

Billy tertawa dan melihat ke arahku, dan akhirnya Billy pergi. Entah lelucon apa yang sudah aku buat.

Aku mulai lagi menjalani runititasku bersamanya, ya bersama Billy. Kami sering menghabiskan waktu bersama, makan bersama, lari pagi bersama, jalan-jalan, belajar bersama.

Tapi aku mulai lagi merasakan keanehan dari diri Billy. Waktu itu aku sedang bersantai di beranda rumahku. Ponselku berbunyi, ternyata ada satu pesan masuk dari Billy. Aku berharap ia menanyakan kabarku saat itu. Aku meraih ponselku dan membaca pesan singkat darinya.

"Sepertinya, kita sudah tidak ada lagi kecocokan. Maafkan aku yang tidak bisa menjagamu dengan baik. Hubungan kita sampai disini saja."

Aku hanya membacanya saja, aku tidak ingin membalasnya. Karena aku tidak tahu apa yang harus aku ketik dan kukirim untuknya. Air mataku mulai mengalir deras, rasanya tak mau berhenti tapi syukurlah, akhirnya berhenti juga. Alhasil mataku bengkak seperti habis ditonjok.

Aku pergi ke sekolah dan belajar dengan baik, tapi sudah 1 bulan aku tidak melihat Billy. "Kemana dia? Mungk-

inkah dia sudah pindah?"

Aku menghampiri kelasnya dan mencari tahu , dengan bertanya-tanya pada teman-temannya. Tapi jawaban mereka selalu saja berbeda-beda. "Billy sedang sakit, Billy sedang pulang kampung, Billy sudah pindah, Billy sedang menjaga ibunya yang sedang sekarat". Entah dari mana jawaban mereka itu muncul, hanya menebak-nebak sembarangan.

Sepulang sekolah aku bertekad untuk menghampiri rumahnya, karena tidak mendapat informasi yang jelas." Mungkin Billy sedang sakit,"gumamku.

Aku lalu menghampiri rumahnya, aku mengetuk pintu. Tak ada jawaban. Aku lalu duduk di teras rumahnya, mungkin mereka sedang di luar, sebentar juga pasti mereka pulang. Aku terus menunggu sampai sore hari, mereka belum juga kembali. Sebenarnya ke mana Billy? Aku terus menunggu hingga malam hari. Sampai akhirnya sebuah mobil tiba di rumah Billy, memancarkan lampunya ke arahku, aku beranjak dari kursi dan aku terkejut dengan apa yang kulihat. Mobil apa ini? *Ambulance*? Kenapa tidak terdengar bunyi sirene *ambulance*?

Mataku beralih pada seseorang yang di bawa keluar dari dalam mobil itu. Billy? Aku masih terpaku. "Pingsan kah?" tanyaku dalam hati. Semua lampu rumah Billy sudah dinyalakan. Ibu Billy keluar dari dalam mobil itu dan melihatku, ibu Billy menghampiriku.

"Sejak kapan di sini sayang?" tanyanya.

"Aku menunggu Billy, sudah sebulan aku tidak melihatnya di sekolah, untuk itu aku datang kemari untuk melihat Billy, Bu."

"Billy sudah meninggal tadi siang sayang, ayo masuk dulu," ucapnya pelan.

Aku terkejut dengan apa yang baru saja aku dengar tadi. Air mataku mulai menetes perlahan tapi aku tetap bersabar. "Sebenarnya apa yang terjadi?" Aku masuk ke rumah Billy sambil digandeng oleh ibunya, orang-orang itu membaringkan Billy di atas ranjang. Aku melihat ke arahnya.

Billy sudah pucat dan tak bernafas lagi. Air mataku mulai tumpah, tanganku gemetar.

Ibu Billy mengambil selembar amplop berwarna hijau muda dari dalam tas dan memberikannya padaku.

"Apa ini, Bu?" tanyaku penasaran.

"Sebelum Billy pergi, ia menitipkan ini pada ibu, untuk memberikannya padamu, ia ingin kamu membacanya ketika ia sudah tidak ada lagi."

Aku membuka amplop itu perlahan agar tidak merusak isi di dalamnya, aku mulai membuka kertasnya perlahan dan membacanya.

To my lovely,

Saat kamu sedang membaca suratku ini, pasti aku sudah terbujur kaku, pucat dan tak bernafas lagi. Maafkan aku untuk dusta yang telah kuciptakan di antara kita dan maafkan aku yang tidak pernah menceritakan tentang penyakitku ini. Aku tidak ingin kamu mengetahuinya, aku takut kamu akan membenciku karena penyakitku ini. Aku menderita kanker otak. Maafkan aku yang selalu bersikap aneh, dan maafkan aku yang telah memutuskanmu, aku tahu aku bukanlah lelaki yang dapat membahagiakanmu, dan tidak akan selalu ada disampingmu. Waktu dikelas X, aku menjauhimu bukan karena Rally, tapi karena penyakitku ini, maafkan aku. Percayalah, hanya kamu satu-satunya gadis di dunia ini yang memberikanku artinya cinta setelah ibu. Aku tahu, mungkin beribu-ribu permohonan maafku takkan pernah cukup untuk mendapatkan satu maaf darimu. Aku memang seorang pembohong, tapi aku berbohong demi kamu. Aku ingin selalu melihatmu tersenyum bahagia. Satu pesanku untukmu janganlah kamu menerima manis terlebih dulu tapi mencobalah untuk menerima kepahitan terlebih dulu, dan kamu akan merasakan manis yang benar-benar istimewa. Sekian lama aku jatuh cinta padamu tapi sampai saat ini aku tidak pernah puas mencintaimu, jangan menangis, aku tidak ingin melihatmu menangisiku lagi. Berjanjilah padaku untuk tetap tersenyum dan tidak boleh mudah putus asa. Terimakasih untuk rasa cinta yang kau tuangkan dalam hidupku, Selamat tinggal sayangku, pujaanku.. I love you so much.

Dariku: Billy

Air mataku mulai mengalir deras setelah membaca surat dari Billy, aku melirik ibu Billy dan kulihat ia sedang

menangis, aku tahu betul perasaan ibunya, ayah Billy sudah tiada sejak empat tahun silam. Billy pernah menceritakannya padaku bahwa ayahnya meninggal karena stroke dan kanker otak stadium akhir. Dan kini anak semata wayangnya juga ikut pergi meninggalkannya sendiri. Aku menghampirinya dan memeluknya, ibu Billy membalas pelukanku dengan hangat, aku lalu menghampiri Billy, aku mencium keningnya dan berbisik di telinganya, "akan aku laksanakan semua permintaamu itu, aku akan tetap tersenyum mengenangmu dan tidak akan putus asa, aku akan menerima semua kepahitan, dan tidak larut dalam kesedihan,terima kasih untuk cintamu. Selamat jalan kekasihku, pujaan hatiku. *I love you so much.*"



Aku dan Rasa Ini

(Magdalena Yuliana Nggoek)

Aku bagaikan penjelajah yang menelusuri hutan luas tanpa membawa kompas. Aku seakan kehilangan arah setelah kehilangan dirinya. Bagiku, dia ibarat kompas yang selalu menunjuk ke mana arah yang harus aku lewati sehingga aku pun tidak pernah tersesat seperti saat ini. Aku seakan-akan tersesat dalam rasaku sendiri. Rasa yang begitu membingungkan dan menyiksa hati dan batinku. Sepertinya aku pun kehabisan akal sehingga aku tak tahu bagaimana caranya agar aku bisa keluar dari rasa ini, rasa yang begitu sangat menyiksaku.

Lagi-lagi aku dibuat bingung oleh perasaanku sendiri, dimana aku dihadapkan pada dua sisi yang berlawanan. Satu sisi aku merasa kalau aku masih sangat mencintai dirinya, namun di sisi yang berlawanan aku merasa bahwa aku tak ingin kembali dengan dirinya karena sifat dan sikapnya yang cuek. Lantas, bagaimana aku bisa mencintainya tanpa memilikinya?? huffffthhh.... Rasa yang membingungkan!!

Tak terasa mentari sudah terbenam, membawa aku dalam kesunyian dan memaksa aku untuk mengembara kembali ke masa laluku. Di detik yang sama tiba-tiba saja mata ini mulai berkaca-kaca. Beberapa saat kemudian tanpa kusadari bening-bening hangat terburai perlahan di lereng pipi. Aku pun semakin bingung dan dalam benakku selalu bertanya-tanya kenapa bening-bening hangat ini bisa terburai?????? Apa ini pertanda bahwa benar aku masih sangat mencintainya???? Ahhhhhh..... Tapi aku tak mau kembali dengan dirinya!!! Dulu waktu aku bersamanya, aku bagaikan rumah yang tak berpenghuni yang selalu ditinggal pergi oleh pemiliknya. Aku selalu kesepian dan selalu merindukan yang namanya perhatian. Bagaikan rumah yang selalu memberikan keteduhan, kenyamanan dan perlindungan ketika panas dan hujan, bagaikan jam yang selalu memberikan semua waktu hanya untuk dirinya, itulah aku!!! Namun apa yang aku dapat dari semua itu??? Dia hanya datang kepadaku ketika dia merasa lelah dan ketika dia tidak memiliki yang namanya kesibukan. Seandainya dia tahu, betapa aku sangat membutuhkan dirinya, membutuhkan perhatian dan kasih sayang darinya seperti selayaknya sepasang kekasih. Aku sangat menginginkankan hal-hal itu, tapi sayang aku tak pernah merasakannya.

Tanpa sadar bening-bening hangat yang tadinya terburai perlahan kini terburai dengan begitu derasnya karena runtuhnya tembok penahan air yang tak sanggup menahan gejolak rasa di hati ini. Derasnya air mataku yang mengalir

seakan-akan tak mau kalah dengan derasnya hujan di luar sana, aku pun merasa kalau langit sepertinya merasakan apa yang aku rasakan sehingga langit pun ikut menangis.

Rasa sakit ini semakin lengkap saat aku melihat kronologi *facebook*nya, api cemburu pun mulai berkobar dengan begitu garangnya ketika aku membaca status-status terbarunya yang menunjukan betapa dia sangat mencintai orang yang saat ini menemani hari-harinya. Beruntung sekali cewek ini! Seandainya aku berada di posisinya?? Tak dapat kugambarkan lagi betapa bahagianya aku. Semakin aku dipaksa untuk mengembara ke masa laluku, aku sepertinya tidak dapat menghembuskan nafas lagi.

Untung saja ada Anny sahabatku yang datang mengagetkanku.

"Haiiiiii Yhuli.... (sambil memegang pundakku)" nafasku pun seakan-akan dapat dihembuskan kembali.

"Loh ko kamu menangis?? Ada apa??" tanya Anny.

"Tidak ada apa-apa kok, Ni!!" jawabku singkat.

"Jangan bohong, aku suduh lama jadi sahabat kamu Yhu!", dia coba mendesakku.

Dengan wajah yang meyakinkan aku berusaha untuk membuat Anny percaya.

"Anny .. aku tidak kenapa-kenapa kok! Nih lihat aku

senyum."

Aku sadari senyumku itu belum bisa membuat Anny percaya padaku.

"Yhu kamu boleh menipuku, tapi ingat kamu gak bisa menipu diri kamu sendiri." Katanya.

Mendengar perkataan Anny itu aku pun langsung tak dapat berkata apa-apa lagi, sampai akhirnya aku pun memutuskan untuk pergi meninggalkan Anny. Dalam hatiku aku merasa sangat bersalah karena pergi meninggalkan Anny begitu saja, tapi aku melakukan ini karena aku tak mau dia tahu tentang apa yang sedang kurasakan. Aku malu kalau harus menceritakan hal ini kepadanya.

Dunia ini sangat luas dan banyak sekali penghuni di dalamnya, namun entah mengapa tidak ada yang seperti dirinya. Dia seperti pencuri yang telah mencuri hatiku dan tak mau bertanggung jawab. Entah mengapa dari sifat dan sikap dia yang cuek tidak bisa menghancurkan dan meruntuhkan menara cintaku yang telah kubangun dengan susah payah dan penuh cinta hanya untuk dia. Dan dari sifat dan sikapnya yang cuek itu juga telah mengajarkan banyak hal kepadaku, bahwa cinta itu butuh pengorbanan, kesabaran dan intinya kisah cinta itu tidak selalu indah.

Hampir 3 jam telah berlalu, tanpa sadar aku masih ada dalam angan-angan masa laluku. Rasa yang membingungkan

dan menyakitkan ini telah berhasil membuatku terjerumus dalam kesedihan. Akupun langsung memutuskan untuk berhenti dan tak mau lagi melanjutkan perjalananku ke angan masa laluku, karena mengorek-ngorek luka lama itu sangatlah menyakitkan. Dia telah membuka lembaran barunya. Itu berarti aku pun harus membuka lembaran baruku. Memang, sangat sulit bagiku untuk melupakan dia, maka akan kujadikan dia sebagai kenangan yang terindah. Seakan hatiku berbisik padaku "Jodoh itu tak kemana." Kalimat pendek yang tersusun dari empat kata inilah yang menjadi motivasiku. Kalau memang aku adalah tulang rusuknya, aku pasti akan kembali pada dia, tetapi jika takdir berkata lain aku pun harus mengakui kata pepatah bahwa cinta itu tidak harus selalu memiliki.

TEKS PUISI



Dalam Diam

(Gospelina Lakusa)

Ku petik senar-senar gitar
Dan kunyanyikan lagu tentang kisahku
Bagai dedaunan berguguran ...
Yang sangat mustahil kembali pada batang pohonnya
Bagai bunga yang tak kunjung mekar

Ku sangat rapuh
Setiap menatap wajahmu
Seakan kau juga menatapku
Namun dengan tatapan yang tak
pernah terukir rasa cintamu padaku
Ku sangat terpukul
Saat kau lebih memilih di seberang sana
dibanding yang lebih dekat denganmu

Yaa... Aku..
Aku ... yang selalu mengukir namamu dihatiku
Meski ku tahu luka ini semakin dalam
Aku ... yang selalu memanjatkan doa agar kau sehat selalu
Aku ... yang selalu mencintaimu dalam diam
Dalam kesesakan hati ini

Dalam kesendirian ini
Ku tahu
Semua ini sia – sia adanya
Namun kumasih di sini
Masih dengan perasaan yang sama
Masih mencintaimu



Sepi dan Bahagia

(Lenzana Nenobesi)

Kesepian ini sungguh menyiksa
Hidup tenggelam dalam sunyi
Hampa terasa dalam dada
Hiruk pikuk selalu saja menghampiri
Kapan... kapankah semua ini berakhir?
Kebahagiaan yang selalu didambakan
Tak pernah kelihatan...
Tak begitu lama menunggu....
Harmoni cinta pun bersemi
Nyanyikan suara hatiku
Yang berlagu penuh pesona
Mungkin itulah akhir dari semua ini
Sebuah anugerah terindah dalam hidup



MINOR

(Mayana Runesi)

Tertawa keras mengejek isi kepala mereka
Menarik kain-kain yang membalut tubuh penuh dusta
Terbahak-bahak mengejek suara-suara penuh janji
Merobek sisi-sisi yang dibungkus kebohongan

Suara-suara teriakan minta tolong membentur meja kekuasaan
Ditarik dan disimpan rapat di kolong-kolong
Teriakan berdamai dikumandangkan
Ditopang ketinggian di bawah kami diinjak

Ini sisi paling hitam di antara kibaran merah putih
Ini sisi paling dalam yang ditopang tiang-tiang tinggi
Suara-suara keras mereka berteriak bebas tentang kedamaian
Dan dengan rendah kami bertanya inikah reformasi??



Puisi

(Mayana Runesi)

Senja kini datang lagi
Membalut hati melukis luka lagi
Serpihan kenangan menari-nari
Dan tertawa mengejek hati

Tiba-tiba hari-hariku berubah menjadi puisi
Menangis lagi, menulis lagi dan lagi
Rasanya seperti menikam hati sendiri
Saat kepala menolak memikirkan
Namun hati tak kuasa melupakan

Terima kasih untuk yang memberi hati
Yang pergi dan meninggalkan perih
Membuat hati selalu terasa nyeri
Mencipta kenangan lalu pergi

Terima kasih untuk yang memberi warna setiap hari
Lalu pergi dan meninggalkan buramnya hitam dan putih
Membuat tangan selalu ingin menulis lagi
Menelan luka mencipta puisi



Bila Nanti Kau Datang

(Mayana Runesi)

Bila nanti kau datang
Bilang saja pada mereka
Di padang, di laut, di gunung tiada bertemu
Teriakku dulu tak runtuh-runtuh

Bila nanti kau kembali
Katakan dulu pada angin
Yang menanti sejak pagi-pagi hari
Sejak rembulan dan bintang berganti matahari

Jangan dulu padaku
Aku masih sayang rindu ini
Jangan dulu pada sunyi
Yang menjadi saksi atas luka ini

Bila dulu kau pergi
Aku tak mengharapmu untuk kembali lagi
Bila asa telah kau putuskan
Aku tak mengharap kau memberinya lagi

Jangan pula pada mereka
Yang menertawakan sakit luka ini

Datanglah dan tak perlu bilang-bilang
Temuilah bayang dan jangan aku



Anak-Anak Pilu

(Mayana Runesi)

Ini hati terasa pilu
Melihat anak menenteng koran
Mengetuk-ngetuk meminta perhatian
Di tengah terik matahari membakar
Di tengah bahaya ancaman tersebar

Ini hati terasa diiris-iris
Melihat mereka tak dapat makan
Mengais-ngais di pinggir sampah
Meminta-minta di lampu merah

Ini hati seperti ditikam
Melihat mereka berjuang keras
Di tengah-tengah hujan deras
berjalan kesana sini
berdendang disana-sini

ini seperti luka yang tak pernah terobati
seperti patah hati berkali-kali
melihat mereka tertatih-tatih

ini hati terasa pilu
membayangkan menjadi mereka
yang tak pernah lelah walau seperti di neraka
sesendok nasi seperti segenggam emas

aduh perihnya
membayangkan aku menjadi mereka



Di Sudut Kota Itu

(Mayana Runesi)

Terlalu lama mencipta kenangan
Terlalu sering kita bersama
Menghabiskan waktu tertawa bersama
Di sudut kota itu

Mengumbar canda mengumpul cerita
Menari bersama menyisakan ingatan
Melagukan nyanyian kebersamaan
Di sudut kota itu

Kadang marah, kadang benci
Kadang menangis, kadang terluka
Seolah semua terasa sama
Di sudut kota itu

Di situ, di sudut kota itu
Mengumpul cerita mengisahkan kita
Kelak pasti teringat jua
Kisah kasih disudut kota



Di Sudut Kota Itu

(Ryani Dilianti Ratu)

Walau terus ku berlari
Takkan pernah kudapati ujung bumi...
Walau terus ku kuras
Takkan pernah kudapati secuil kisah indah didalam memori otakku...
Walau terus ku paksakan
Takkan pernah ada cerita masa lalu yang layak ku bagikan bagi cucu-cucuku kelak..
Takkan ada...
Takkan pernah ada.



Matahari Tanpa Cahaya
(Shieldi Budiono)

Aku Sadar tanpamu aku tak bisa
Berjalan di jalan tak berujung
Seperti tidak tahu arah
Hingga cahayamu menemukanku

Aku sadar hanya membuang waktu
Membuang waktu ku ke dalam relung kelam
Jauh, dalam, dan mungkin tak berdasar
Tidak akan berhenti hingga cahaya menghentikanku

Aku sadar mencintaimu hanya omong kosong
Seperti matahari tanpa cahaya
Matahari gelap yang tak mau mencintaiku
Walau pun sudah diberi cahaya



Luka
(Windy Mooy)

Mata yang masih terbuka
Mulut yang terus menganga
Ku terdiam seperti tembok
Menatapmu dengan tajam

Kau berpaling tanpa ragu
Dan terus membisu...
Aku memanggil
Kau tak menoleh...

Di sana kudapati kau tersenyum
Dapatkan yang lebih terang layaknya mentari...
Sedihnya aku, susahnya aku
Terkhianati cintaku



Nyawa
(Windy Mooy)

Ini hati tak bisa merasa
Ini mulut tak bisa berkata
Jika berpikir dulu aku ada...
Sanggupkah aku?

Hanya satu nyawa
Tak takutkah mereka?
Sungguh luar biasa
Jika sekarang seperti dulu

Tumpah darah, tumpah air mata
Tak ada pedang di dulu kala
Tapi, masih ada runcing bambu...
Menyerang si penjahat sekutu

Saat merdeka Indonesia
Separuh nyawa telah lenyap
Yang berjuang demi bangsa...
Mati demi Indonesia

Terima kasih pahlawan kami
Untuk Indonesia merdeka
Untuk bendera Merah Putih
Jaya Indonesia...



Terus Laju
(Windy Mooy)

Berteriaklah !
Ini duniamu
Berlarilah, ada jalan didepan sana
Jika sampai, berjalanlah
Esok, lusa dan seterusnya
Tetap jalan! Jangan diam!
Menjerit bila lelah
Namun jangan berhenti

Lihat dirimu
Terang !
Terang seperti mentari
Berwarana seperti pelangi
Kamu berlari
Seperti angin menyejukkan hati
Kamu datang
Seperti melodi menenangkan hati
Kamu memelukku dengan hangat
Mengecup dengan kasih sayang

Oh ... inikah kamu ?
Bolehkah aku bertanya
Hai kamu ..
Akankah itu benar adanya ?
Mimpi itu akan terus membayangi
Jika ingat kamu telah berlalu



Sahabatku

(Magdalena Y. Nggoek)

Bagaikan pelangi ...
Hadirmu memberikan banyak warna dalam hari-hariku
Bagaikan rembulan ...
Dalam kegelapan kau ada untuk menerangi
Bagaikan mentari ...
Teriknya sinarmu membakar semangat dalam jiwaku
Itulah dirimu ...

Hadirmu mengubah duka dengan suka
Mengantikan kesedihan dengani senyuman
Kesunyian menjadi keceriaan
Hingga mampu membangkitkan ku ketika ku terjatuh
Begitu istimewanya dirimu
Sahabatku ...



Kenangan Terindah
(Yulia F. A. Nanggula)

Hari-hari yang kujalani bersamanya
Kini telah hilang saat dia pergi
Aku tak tahu di manakah dia pergi
Aku tak tahu di manakah ia berada

Entah kenapa ia pergi
Aku tak tahu harus berbuat apa
Tapi aku hanya bisa mengenangnya
Di saat aku merindukannya

Hari yang kujalani bersamanya
Penuh dengan jerit tangis canda & tawa
Tapi kini tinggal untaian kata
Hanya itulah yang aku punya

Sesungguhnya aku tak bisa
Jalani hari tanpanya,tapi
Perpisahan bukanlah duka
Meski harus menyiksa luka

Ayo NTT Menulis

10 Hari Jadi Penulis